PT HERO SUPERMARKET Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
31 DECEMBER 2016 AND 2015

PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 PT HERO SUPERMARKET TBK ("PERSEROAN")

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 31 DESEMBER 2015 AND FOR TWELVE MONTHS PERIOD ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015 PT HERO SUPERMARKET TBK ("THE COMPANY")

Kami yang bertanda tangan di bawah:

We, the undersigned:

1

Nama *Name*	:	**Stephane Deutsch**
Alamat Kantor *Office Address*	:	**Graha Hero, CBD Bintaro Jaya Sektor 7 Blok B7/A7 Tangerang Selatan 15224**
Alamat Domisili *Domicile Address*	:	**The Residences at Dharmawangsa, Unit Number 2507, Jl. Dharmawangsa VIII, Keb. Baru, Jakarta Selatan**
No. Telp. *Phone Number*	:	**021 8378 8388**
Jabatan *Title*	:	**Presiden Direktur** ***President Director***

2

Nama *Name*	:	**Xavier Thiry**
Alamat Kantor *Office Address*	:	**Graha Hero, CBD Bintaro Jaya Sektor 7 Blok B7/A7 Tangerang Selatan 15224**
Alamat Domisili *Domicile Address*	:	**Jl. Benda Gg. Langgar No. 15, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan**
No. Telp. *Phone Number*	:	**021 8378 8388**
Jabatan *Title*	:	**Direktur** ***Director***

menyatakan bahwa:

declare that:

1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;

1 *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements;*

2 Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2 *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*

3 **a.** Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perseroan tidak

3 **a.** *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;*
b. *The Company's financial statements do not*

mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or fact;

4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

4 *We are responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Tangerang Selatan, 1 Maret 2017

Untuk dan atas nama Direksi Perseroan
For and on behalf of the Directors of the Company

Stephane Deutsch
Presiden Direktur
President Director

Xavier Thiry
Direktur
Director

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Hero Supermarket Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

pwc

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Hero Supermarket Tbk tanggal 31 Desember 2016, kinerja keuangan serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Hero Supermarket Tbk as at 31 December 2016, its performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
1 Maret/*March* 2017

Buntoro Rianto, S.E., Ak., CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0235

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 1/1 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016,
31 DESEMBER 2015 DAN 1 JANUARI 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016,
31 DECEMBER 2015 AND 1 JANUARY 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015*)	1 Januari/ *January* 2015*)	
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	183,189	147,310	196,533	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha – pihak ketiga	5	214,262	147,742	153,837	*Trade receivables – third parties*
Piutang lain-lain:					*Other receivables:*
- Pihak ketiga		40,532	61,468	46,922	*Third parties* -
- Pihak berelasi	24b	540	-	-	*Related parties* -
Persediaan	6	1,961,664	2,052,544	2,271,071	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka:	14a				*Prepaid taxes:*
- Pajak penghasilan badan		77,542	87,303	36,435	*Corporate income taxes* -
- Pajak lainnya		114,771	6,239	80,184	*Other taxes* -
Biaya dibayar dimuka		199,802	267,412	219,481	*Prepaid expenses*
Uang muka		18,810	53,258	74,098	*Advances*
Aset dimiliki untuk dijual	8	6,128	90,509	6,128	*Assets held for sale*
Jumlah aset lancar		2,817,240	2,913,785	3,084,689	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain – pihak ketiga		-	95	3,011	*Other receivables – third parties*
Pajak dibayar dimuka:	14b				*Prepaid taxes:*
- Pajak penghasilan badan		35,186	-	-	*Corporate income taxes* -
Biaya dibayar dimuka		88,211	25,241	60,076	*Prepaid expenses*
Uang muka		30,136	93,409	161,450	*Advances*
Aset tetap	7	4,337,359	4,501,612	4,610,388	*Property and equipment*
Goodwill		9,869	9,869	9,869	*Goodwill*
Aset takberwujud lainnya		71,523	110,517	83,680	*Other intangible assets*
Aset pajak tangguhan-bersih	14e	44,793	96,688	31,070	*Deferred tax assets-net*
Aset tidak lancar lainnya		52,716	48,423	52,850	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar		4,669,793	4,885,854	5,012,394	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET		7,487,033	7,799,639	8,097,083	***TOTAL ASSETS***

*) Setelah reklasifikasi, lihat Catatan 29.

**) As reclassified, see Note 29.*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 1/2 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016,
31 DESEMBER 2015 DAN 1 JANUARI 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016,
31 DECEMBER 2015 AND 1 JANUARY 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015*)	1 Januari/ *January* 2015*)	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank dan cerukan	12	-	100,000	339,688	*Bank borrowings and overdraft*
Utang usaha:					*Trade payables:*
- Pihak ketiga	9	1,207,527	1,355,799	1,385,957	*Third parties* -
- Pihak berelasi	24b	3,075	4,308	5,410	*Related parties* -
Utang lain-lain:					*Other payables:*
- Pihak ketiga	10	267,983	391,393	453,101	*Third parties* -
- Pihak berelasi	24b	13,523	4,958	2,616	*Related parties* -
Utang pajak:					*Taxes payable:*
- Pajak lainnya	14c	15,048	23,695	16,809	*Other taxes* -
Akrual	11	320,750	329,735	295,186	*Accrued expenses*
Provisi		40,823	15,790	7,195	*Provisions*
Kewajiban imbalan kerja	13	74,190	60,257	53,130	*Employee benefit obligations*
Penghasilan tangguhan	2s	28,022	30,969	28,642	*Deferred income*
Liabilitas derivatif	2h	-	1,076	1,840	*Derivative liabilities*
Liabilitas berkaitan langsung dengan aset dimiliki untuk dijual	8b	-	47,084	-	*Liabilities directly associated with assets held for sale*
Jumlah liabilitas jangka pendek		1,970,941	2,365,064	2,589,574	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Penghasilan tangguhan	2s	10,872	12,569	10,255	*Deferred income*
Provisi		8,732	9,009	8,703	*Provisions*
Kewajiban imbalan kerja	13	38,705	198,619	34,731	*Employee benefit obligations*
Jumlah liabilitas jangka panjang		58,309	220,197	53,689	*Total non-current liabilities*
Jumlah liabilitas		2,029,250	2,585,261	2,643,263	*Total liabilities*
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham – Modal dasar 9.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 4.183.634.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (Rupiah penuh) per saham	15	209,182	209,182	209,182	*Share capital – Authorised 9,000,000,000 shares Issued and fully paid up 4,183,634,000 shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share*
Tambahan modal disetor	16	2,988,060	2,988,060	2,988,060	*Additional paid in capital*
Cadangan lindung nilai arus kas		-	(807)	(1,380)	*Cash flows hedging reserve*
Saldo laba:					*Retained earnings:*
- Dicadangkan	17	42,000	42,000	42,000	*Appropriated* -
- Belum dicadangkan		2,218,541	1,975,943	2,215,958	*Unappropriated* -
Jumlah ekuitas		5,457,783	5,214,378	5,453,820	*Total equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7,487,033	7,799,639	8,097,083	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Setelah reklasifikasi, lihat Catatan 29.

**) As reclassified, see Note 29.*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 2/1 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015*)	
Pendapatan bersih	13,677,931	19	14,352,700	***Net revenue***
Beban pokok pendapatan	(10,107,503)	20a	(11,026,182)	***Cost of revenue***
Laba kotor	3,570,428		3,326,518	***Gross profit***
Beban usaha	(3,604,301)	20b	(3,604,329)	*Operating expenses*
Biaya keuangan	(24,500)		(27,472)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	2,848		3,784	*Finance income*
Penghasilan lainnya - bersih	239,974	21	178,865	*Other income - net*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	184,449		(122,634)	***Profit/(loss) before income tax***
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(32,168)	14d	40,412	*Income tax (expense)/benefit*
Laba/(rugi) tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	152,281		(82,222)	***Profit/(loss) for the year from continuing operations***
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	(31,693)	8	(61,856)	***Loss for the year from discontinued operations***
Laba/(rugi) tahun berjalan	120,588		(144,078)	***Profit/(loss) for the year***
Laba komprehensif lainnya:				***Other comprehensive income:***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	1,076		764	*Changes in value of cash flows hedges*
Pajak penghasilan terkait	(269)		(191)	*Related income tax*
	807		573	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	162,680	13	(127,916)	*Remeasurement of employee benefit obligations*
Pajak penghasilan terkait	(40,670)		31,979	*Related income tax*
	122,010		(95,937)	
Keuntungan/(kerugian) komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	122,817		(95,364)	*Other comprehensive income/(losses) for the year, net of tax*
Jumlah penghasilan/(kerugian) komprehensif tahun berjalan	243,405		(239,442)	***Total comprehensive income/ (loss) for the year***
Laba/(rugi) bersih per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	29	18	(34)	***Basic/diluted earnings per share*** *(full Rupiah)*

*) Setelah reklasifikasi, lihat Catatan 29.

**) As reclassified, see Note 29.*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 2/2 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015*)	
Laba bersih per saham dasar/dilusi:			*Basic/diluted earnings per share:*
- Dari operasi yang dilanjutkan	36	(20)	*From continuing - operations*
- Dari operasi yang dihentikan	(7)	(14)	*From discontinued - operations*
	29	(34)	

*) Setelah reklasifikasi, lihat Catatan 29.

*) *As reclassified, see Note 29.*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 3 - *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid incapital*	Cadangan lindung nilai arus kas/ *Cash flows hedging reserve*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah/ *Total*	
				Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2015	209,182	2,988,060	(1,380)	42,000	2,215,958	5,453,820	***Balance as at 1 January 2015***
(Rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	(144,078)	(144,078)	*(Loss) for the year*
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	-	-	573	-	-	573	*Changes in value of cash flows hedges*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	-	-	-	-	(95,937)	(95,937)	*Remeasurement of employee benefit obligations*
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	-	-	573	-	(240,015)	(239,442)	*Total comprehensive loss for the year*
Saldo 31 Desember 2015	209,182	2,988,060	(807)	42,000	1,975,943	5,214,378	***Balance as at 31 December 2015***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	120,588	120,588	*Profit for the year*
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	-	-	807	-	-	807	*Changes in value of cash flows hedges*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	-	-	-	-	122,010	122,010	*Remeasurement of employee benefit obligations*
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	807	-	242,598	243,405	*Total comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2016	209,182	2,988,060	-	42,000	2,218,541	5,457,783	***Balance as at 31 December 2016***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 4/1 - *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
Arus kas dari aktivitas operasi			***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	14,050,726	14,840,490	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(10,282,769)	(11,203,224)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan dan lain-lain	(3,280,698)	(2,902,652)	*Payments to employees and others*
Penerimaan bunga	2,943	6,700	*Receipts of interest*
Pembayaran bunga	(27,712)	(27,870)	*Payments of interest*
Pengembalian pajak penghasilan	9,761	-	*Refund of income tax*
Pembayaran pajak penghasilan	(56,398)	(50,865)	*Payments of income tax*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	415,853	662,579	***Net cash provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi			***Cash flows from investing activities***
Hasil penjualan aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	26,018	-	*Proceeds from non-current assets classified as held for sale*
Hasil penjualan aset tetap	102,297	2,899	*Proceeds from sale of property and equipment*
Perolehan aset tetap	(393,058)	(426,682)	*Acquisition of property and equipment*
Perolehan aset takberwujud lainnya	(15,628)	(49,729)	*Acquisition of other intangible assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(280,371)	(473,512)	***Net cash used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan			***Cash flows from financing activities***
Penerimaan dari pinjaman bank	150,000	300,000	*Proceeds from bank borrowings*
Pembayaran pinjaman bank	(250,000)	(500,000)	*Repayments of bank borrowings*
Kas bersih digunakan untuk dari aktivitas pendanaan	(100,000)	(200,000)	***Net cash used in from financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	35,482	(10,933)	***Net increase/(decrease) on cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	147,310	156,845	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	397	1,582	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada akhir tahun	183,189	147,494	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 4/2 - *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Note*	2015	
Kas dan setara kas mencakup:				*Cash and cash equivalents include:*
Kas dan setara kas pada akhir tahun	183,189	4	147,310	*Cash and cash equivalents at the end of the year*
Kas dan setara kas atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual	-		184	*Cash and cash equivalents of disposal group as held for sale*
	183,189		147,494	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

PT Hero Supermarket Tbk ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, S.H., No. 19 tertanggal 5 Oktober 1971. Akta pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tanggal 5 Agustus 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 83 tanggal 17 Oktober 1972, Tambahan No. 390.

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah dari waktu ke waktu. Anggaran Dasar yang telah diubah seluruhnya dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 dimuat dalam Akta Notaris No.72 tanggal 24 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah S.H. Akta Notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-75581.AH.01.02 tahun 2008 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0098182.AH.01.09 tahun 2008 tanggal 20 Oktober 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 61 tanggal 31 Juli 2009, Tambahan No. 20338 dan perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK-04/2014 dan No. 33/POJK-04/2014 dimuat dalam Akta Notaris mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 163 tanggal 17 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal, SH, M.KN. Akta Notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0950560 tanggal 10 Juli 2015 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3532237.AH.01.11 tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 97 tanggal 6 Desember 2016, Tambahan No. 54747.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, dan bentuk usaha retail khusus lainnya (seperti apotek, toko obat, kesehatan dan kecantikan, perabot rumah tangga, dan lain-lain) serta menjalankan usaha dalam bidang ritel dan lain-lain. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perseroan bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, dan toko eceran khusus. Di tahun 2015, Perseroan merubah segmen utama yang dapat dilaporkan menjadi Makanan dan Non-Makanan, yang sebelumnya dilaporkan sebagai eceran skala kecil dan skala besar (Note 25).

Kegiatan usaha komersial Perseroan dimulai pada Agustus 1972.

1. GENERAL

PT Hero Supermarket Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 19 of Notary Djojo Muljadi, S.H., dated 5 October 1971. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.J.A.5/169/11 dated 5 August 1972 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 83 dated 17 October 1972, supplement No. 390.

The Company's Articles of Association have been amended from time to time. The Articles of Association which have been amended completely in order to comply with the Company Law No. 40/2007 were effected by Notarial Deed No. 72 of Imas Fatimah S.H. dated 24 July 2008. The Notarial Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-75581.AH.01.02 year 2008, registered in Company Registration No. AHU 0098182.AH.01.09 year 2008 dated 20 October 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated 31 July 2009, supplement No. 20338 and amendment of the Articles of Association in order to comply with the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 32/POJK-04/2014 and No. 33/POJK-04/2014 were effected by Notarial Deed on Statement of General Meeting of Shareholders No. 163 dated 17 June 2015 of Mochamad Nova Faisal, SH. M.KN. The Notarial Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0950560 dated 10 July 2015 and registered in Company Registration No. AHU-3532237.AH.01.11 year 2015 dated 10 July 2015 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 97 dated 6 December 2016, supplement No. 54747.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company is engaged in business of supermarkets, hypermarkets, and any other forms of specialty retail businesses(such as pharmacy, drugs stores, health and beauty stores, home furnishing, etc) and running business in the field of trade, etc. Through 31 December 2016, the Company is engaged in business of supermarket, hypermarket, and specialty store. In 2015, the Company changed its major reportable segments into Food and Non-Food, which were previously reported as large format and small format (Note 25).

The Company commenced commercial operations in August 1972.

1. UMUM (lanjutan)

Pada 31 Desember 2016, kantor pusat Perseroan berlokasi di Bintaro, Tangerang Selatan. Perseroan memiliki gerai-gerai yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia.

***1. GENERAL** (continued)*

As at 31 December 2016, the Company's head office was located in Bintaro, South Tangerang. The Company operates stores which are located in major cities throughout Indonesia.

Tindakan	**Tahun/ *Year***	***Action***
Penawaran Umum Perdana kepada publik sejumlah 1,76 juta lembar saham atau 15% dari 11,76 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan harga penawaran Rp 7.200 (Rupiah penuh) per saham. Penawaran Umum Perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada 21 Agustus 1989.	1989	*Initial Public Offering ("IPO") of 1.76 million shares or 15% of 11.76 million shares issued and fully paid at the price of Rp 7,200 (full Rupiah) per share. The IPO were registered on the Indonesia Stock Exchange on 21 August 1989.*

Perubahan struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

The changes in capital structure of the Company are as follows:

Tindakan	**Tahun/ *Year***	***Action***
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 17,6 juta saham biasa dengan harga Rp 3.800 (Rupiah penuh) per saham.	1990	*Limited public offering with pre-emptive rights of 17.6 million ordinary shares at the price of Rp 3,800 (full Rupiah) per share.*
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 29,4 juta saham biasa dengan harga Rp 1.500 (Rupiah penuh) per saham.	1992	*Limited public offering with pre-emptive rights of 29.4 million ordinary shares at the price of Rp 1,500 (full Rupiah) per share.*
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 94,1 juta saham biasa dengan harga penawaran Rp 1.100 (Rupiah penuh) per saham.	2001	*Limited public offering with pre-emptive rights of 94.1 million ordinary shares at the price of Rp 1,100 (full Rupiah) per share.*
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 889,4 juta saham biasa dengan harga penawaran Rp 3.350 (Rupiah penuh) per saham.	2013	*Limited public offering with pre-emptive rights of 889.4 million ordinary shares at the price of Rp 3,350 (full Rupiah) per share.*

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors was as follows:

	31 Desember/*December* 2016	**31 Desember/*December* 2015**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Ipung Kurnia	Ipung Kurnia	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Erry Riyana Hardjapamekas	Erry Riyana Hardjapamekas	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Lindawati Gani	Lindawati Gani	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Natalia Soebagjo	Edy Sugito	*Independent Commissioner*
Komisaris	Budi Setiadharma	Budi Setiadharma	*Commissioner*
Komisaris	Jonathan Chang	Jonathan Chang	*Commissioner*
Komisaris	Graham Allan	Graham Allan	*Commissioner*
Komisaris	Neil Galloway	Neil Galloway	*Commissioner*
Komisaris	Martin Lindstrom	Martin Lindstrom	*Commissioner*
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	Stephane Deutsch	Stephane Deutsch	*President Director*
Direktur Independen	Arief Istanto	Arief Istanto	*Independent Director*
Direktur	Xavier Thiry	Xavier Thiry	*Director*
Direktur	Heru Pribadi	Heru Pribadi	*Director*
Direktur	Mark Magee	Mark Magee	*Director*
Direktur	Hadrianus Wahyu Trikusumo	Hari Widyo	*Director*

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perseroan terdiri dari:

Komite Audit	
Ketua	Lindawati Gani
Anggota	Thomas H. Secokusumo
Anggota	Natalia Soebagjo

Entitas induk langsung Perseroan adalah Mulgrave Corporation B.V. yang pada akhirnya merupakan bagian dari Jardine Matheson Holdings Limited melalui The Dairy Farm Company, Limited.

Pada 31 Desember 2016, Perseroan mempunyai 15.007 karyawan (2015: 16.586 karyawan) dengan jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah Rp 1.257.071 (2015: Rp 1.160.306).

***1. GENERAL** (continued)*

The composition of the Company's Audit Committee consisted of:

Audit Committee	
Lindawati Gani	*Chairman*
Thomas H.Secokusumo	*Member*
Natalia Soebagjo	*Member*

The parent company is Mulgrave Corporation B.V. which is ultimate parent of Jardine Matheson Holdings Limited through The Dairy Farm Company, Limited.

As at 31 December 2016, the Company had a total of 15,007 employees (2015: 16,586 employees) with total employee costs for the year ended 31 December 2016 amounting to Rp 1,257,071 (2015: Rp 1,160,306).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Perseroan telah disahkan untuk terbit oleh Direksi pada 1 Maret 2017.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik - perubahan terhadap Peraturan No. VIII.G.7.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan (jika ada).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were authorised for issue by the Directors on 1 March 2017.

Presented below is the summary of the significant accounting policies adopted for the preparation of the financial statements of the Company, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards and the regulations imposed by the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 regarding Guideline for Financial Statements Presentation and the Chairman of BAPEPAM-LK Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosures of Issuers or Public Companies - an amendment to Rule No. VIII.G.7.

a. Basis of preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost concept using the accrual basis, except for the statements of cash flows. The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, net of bank overdrafts (if any).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan diungkapkan pada Catatan 3.

Angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar, interpretasi baru dan revisi standar berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 5 (penyesuaian 2015), "Segmen operasi"
- PSAK 7 (penyesuaian 2015) "Pengungkapan pihak berelasi"
- PSAK 16 (revisi 2015) "Aset tetap"
- PSAK 16 (penyesuaian 2015) "Aset tetap"
- PSAK 19 (revisi 2015) "Aset takberwujud"
- PSAK 19 (penyesuaian 2015) "Aset takberwujud"
- PSAK 24 (revisi 2015) "Imbalan kerja"
- PSAK 68 (penyesuaian 2015) "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 70 "Akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation *(continued)*

Significant accounting estimate and judgement applied in the preparation of these financial statements are disclosed in Note 3.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

On 1 January 2016, the Company adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and amended standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *SFAS 5 (improvement 2015), "Operating segments"*
- *SFAS 7 (improvement 2015) "Related party disclosures"*
- *SFAS 16 (revised 2015) "Property, Plant and Equipment"*
- *SFAS 16 (improvement 2015) "Property, Plant and Equipment"*
- *SFAS 19 (revised 2015) "Intangible assets"*
- *SFAS 19 (improvement 2015) "Intangible assets"*
- *SFAS 24 (revised 2015) "Employee benefits"*
- *SFAS 68 (improvement 2015) "Fair value measurement"*
- *SFAS 70 "Accounting for tax amnesty assets and liabilities"*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya laba rugi selanjutnya.

Revisi standar yang relevan berikut ini telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 2 "Laporan arus kas"
- PSAK 3 (penyesuaian 2016) "Laporan keuangan interim"
- PSAK 24 (penyesuaian 2016) "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"
- Amandemen PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"

Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan", PSAK 3 (penyesuaian 2016) "Laporan keuangan interim" and PSAK 24 (penyesuaian 2016) "Imbalan kerja" berlaku efektif pada 1 Januari 2017 sedangkan standar lain berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi yang dipakai adalah definisi yang diatur dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

c. Penjabaran mata uang asing

1) Mata uang pelaporan

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation *(continued)*

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards *(continued)*

The implementation of the above standards did not result inchanges to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior financial years.

Relevant revised standards issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2016 are as follows:

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statements"*
- *Amendment to SFAS 2 "Statement of cash flows"*
- *SFAS 3 (improvement 2016) "Interim financial statements"*
- *SFAS 24 (improvement 2016) "Employee benefits"*
- *Amendment to SFAS 46 "Income taxes"*
- *Amendment to SFAS 58 "Non current asset held for sale and discountinued operation"*
- *Amendment to SFAS 60 "Financial instrument: disclosure"*

The amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statements", SFAS 3 (improvement 2016) "Interim financial statements" and SFAS 24 (improvement 2016) "Employee benefits" are effective on 1 January 2017 while the other standards are effective on 1 January 2018. Early adoption of the above standards is permitted.

b. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties usedis in accordance with SFAS No. 7 (Revised 2010) "Related Parties Disclosures".

c. Foreign currency translation

1) Reporting currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Mata uang utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Dollar Amerika Serikat (AS). Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dollar AS dijabarkan dengan kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan Bank Indonesia yaitu 1 Dollar AS/Rp 13.436 (2015: 1 Dollar AS/ Rp 13.795).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan sebagai bagian dari ”Penghasilan lainnya – bersih”.

d. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan pada bank yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat perolehan dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

e. Klasifikasi aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori pinjaman dan piutang. Perseroan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Foreign currency translation *(continued)*

2) Transactions and balances

Transactions denominated in a foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. The main currency used as at 31 December 2016 and 2015 is United States (US) Dollar. At the reporting date, monetary assets and liabilities in US Dollar are translated at the middle rate of the sell and buy rate published by Bank Indonesia which is 1 US Dollar/Rp 13,436 (2015: 1 US Dollar/Rp 13,795).

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss and presented as part of “Other income – net”.

d. Cash and cash equivalents

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the statements of financial position, bank overdrafts are shown as part of borrowings in current liabilities.

e. Classification of financial assets

The Company classifies its financial assets as loans and receivables. The Company does not have financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Klasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perseroan terdiri dari "piutang usaha" (Catatan 5), "piutang lain-lain", "kas dan setara kas" (Catatan 4) dan "uang jaminan" yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha pihak ketiga terdiri dari piutang dari kegiatan promosi dan penjualan yang dibayar dengan kartu kredit. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Salinghapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang dapat dipaksakan secara hukum tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan hak tersebut hanya dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal, atau dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan, dari salah satu atau seluruh pihak lawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Classification of financial assets *(continued)*

They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the reporting date. The Company's loans and receivables comprise "trade receivables" (Note 5), "other receivables", "cash and cash equivalents" (Note 4) and "refundable deposits" which are presented as part of other non-current assets in the statements of financial position. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

f. Trade and other receivables

Trade receivables due from third parties comprise receivables from promotional activities and sales paid by credit cards. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less allowance for impairment of trade receivables.

g. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankcruptcy of the Company of the counterparty.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindung nilai. Perseroan menetapkan derivatif tertentu sebagai lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada awal transaksi, Perseroan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perseroan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atau item arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk item yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di pendapatan komprehensif lain. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di pendapatan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "penghasilan lainnya - bersih".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Company designates certain derivatives as a hedge of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

At the inception of the transaction, the Company documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Company also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognised in other comprehensive income. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognised in the profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded immediately in the profit or loss within "other income - net".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai diakui hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. Perseroan pada awalnya mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, Perseroan mempertimbangkan bukti penurunan nilai pada tingkat aset tertentu serta pada tingkat kolektif. Seluruh pinjaman yang diberikan dan piutang yang secara individu signifikan dievaluasi untuk penurunan nilai tertentu. Kemudian seluruh pinjaman yang diberikan dan piutang yang tidak mengalami penurunan nilai tertentu dievaluasi terhadap penurunan nilai yang telah terjadi tetapi belum teridentifikasi. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang secara individu tidak signifikan dievaluasi terhadap penurunan nilai dengan mengelompokkan pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perseroan menggunakan data perkembangan historis atas kemungkinan gagal bayar, jangka waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan terhadap pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat ini apakah akan mengakibatkan kerugian aktual kemungkinan akan lebih besar atau lebih kecil dari yang disarankan berdasarkan data perkembangan historis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are recognised only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated. The Company first assesses whether objective evidence of impairment exists.

For loans and receivables category, the Company considers evidence of impairment at both a specific asset and collective level. All individually significant loans and receivables are assessed for specific impairment. All loans and receivables found not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Loans and receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together loans and receivables with similar risk characteristics.

In assessing collective impairment, the Company uses historical trends of the probability of default, the timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by the historical trends.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas masa depan diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitor), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode "rata-rata bergerak".

Harga perolehan persediaan untuk dijual terdiri dari biaya pembelian persediaan barang dagang dan biaya distribusi dari gudang utama ke gerai-gerai yang dapat diatribusikan.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran beban penjualan.

Penyisihan kehilangan persediaan ditentukan berdasarkan estimasi kehilangan persediaan sejak tanggal perhitungan fisik persediaan terakhir.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan di masa mendatang dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih dari persediaan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Impairment of financial assets *(continued)*

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Costs are determined using the "moving average" method.

The cost of merchandise for sale comprises purchase cost of the merchandise and attributable distribution cost from central warehouse to stores.

Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less estimate of the selling expenses.

A provision for inventory loss is determined on the basis of estimated inventory losses since the date of the latest physical inventory.

A provision for impairment of inventory is determined based on estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value the inventory items.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat yang diharapkan dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur tanah.

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap lainnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the expected period of benefit using the straight line method.

l. Property and equipment and depreciation

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Land is not depreciated.

Depreciation on other fixed assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20 - 40	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	3 - 7	*Office and store equipment*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	3 - 7	*Machinery and equipment*

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan setiap aset ditinjau dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Nilai tercatat aset segera diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan aset ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun 'penghasilan lainnya - bersih.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pemasangan peralatan dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

m. Properti investasi

Properti investasi terutama terdiri dari apartemen yang dikuasai untuk kenaikan nilai dan tidak digunakan oleh Perseroan. Properti investasi dicatat dengan model biaya perolehan.

Biaya perolehan mencakup pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan properti investasi. Penyusutan dibebankan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya yaitu 22 tahun.

n. Aset dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

Kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Kelompok lepasan ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan properti investasi yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Property and equipment and depreciation *(continued)*

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within 'other income - net.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of equipment are capitalised as assets under construction. These costs are reclassified to the appropriate property and equipment account upon completion. Depreciation is charged from the date when assets are ready for use.

m. Investment property

Investment property, principally comprising apartment units, is held for capital appreciation and is not occupied by the Company. Investment property is accounted for using the cost model.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the investment property. Depreciation is charged using the straight-line method over its estimated useful life of 22 years.

n. Assets held for sale and discontinued operations

Disposal group classified as held for sale are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for assets such as deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets and investment property that are carried at fair value, which are specifically exempt from this requirement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual kelompok lepasan. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kelompok lepasan, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan kelompok lepasan diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

o. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Setiap tanggal pelaporan, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terjadi perubahan atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset yang melampaui nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Assets held for sale and discontinued operations *(continued)*

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the disposal group to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of disposal group but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the disposal group is recognised at the date of derecognition.

The assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the statements of financial position.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single co-ordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

o. Impairment of non-financial assets

At reporting date, the Company reviews any indication of asset impairment.

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sellor value in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai dari aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (*cash-generating units*). Aset non-keuangan yang diturunkan nilainya ditelaah untuk kemungkinan adanya pembalikan terhadap nilai penurunan setiap tanggal pelaporan.

p. Sewa

Perseroan sebagai *lessee*

Sewa yang secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya ada di pihak yang menyewakan (*lessor*) diperlakukan sebagai transaksi sewa operasi (*operating leases*). Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dicatat sebagai beban berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat.

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan, sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan.

Jumlah kewajiban sewa, dikurangi dengan beban keuangan, disajikan sebagai utang jangka panjang lainnya. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap tahun. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Impairment of non-financial assets** (continued)*

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

p. Leases

The Company as a lessee

Leases under which substantially all the risks and benefits of ownership are effectively retained by the lessor are classified as operating leases. Operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are charged as an expense on a straight-line basis over the period of expected benefit.

Leases of properties where the Company has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each year. The property and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Perseroan sebagai *lessor*

Sewa di mana Perseroan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat aset sewa dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

q. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan investasi terhadap nilai wajar aset bersih yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun apakah terdapat penurunan nilai.

r. Aset takberwujud lainnya

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perseroan diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Leases *(continued)*

The Company as a lessor

A lease in which the Company does not transfer substantially all the risks and benefits of the ownership of an asset is classified as an operating lease. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income.

q. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the net assets acquired at the date of the acquisition. Goodwill is not subject to amortisation and is tested annually for impairment.

r. Other intangible assets

Software and software licenses have a finite useful life.

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful live.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset takberwujud lainnya (lanjutan)

Waralaba yang diperoleh disajikan sebesar harga perolehan. Waralaba memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan selama estimasi masa manfaatnya.

s. Penghasilan tangguhan

Penghasilan yang diterima dimuka untuk periode yang tercantum dalam kontrak atas kegiatan promosi dan sewa diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dikreditkan ke laporan laba rugi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan periode yang tercantum dalam kontrak yang bersangkutan.

t. Provisi

Kewajiban diestimasi untuk penutupan toko, biaya restorasi toko setelah sewa dan kewajiban lainnya diakui ketika Perseroan mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif di masa kini sebagai akibat dari kejadian di masa lalu; terdapat kemungkinan besar terjadinya (*probable*) bahwa akan ada arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan jumlahnya dapat diestimasi secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat bunga sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

u. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dari pemasok dalam kegiatan usaha normal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Other intangible assets *(continued)*

Acquired franchise are shown at historical cost. Franchise have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate the cost of franchise over their estimated useful live.

s. Deferred income

Income received in advance for the period stipulated in the contract for promotional activities and rental is taken up as a liability in the statements of financial position and credited to the profit or loss on a straight-line basis over the period stipulated in the related contract.

t. Provisions

Provisions for store closure, reinstatement costs and other obligations are recognised when the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be estimated reliably. Provisions are not recognised for future operating losses.

Provisions are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of the time is recognised as an interest expense.

u. Trade payable

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired from suppliers in the ordinary course of business.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Utang usaha (lanjutan)

Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

v. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Apabila tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

w. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dan jasa termasuk amortisasi penghasilan tangguhan dari kontrak atas kegiatan promosi. Pendapatan bersih disajikan setelah dikurangi retur, potongan penjualan, pajak pertambahan nilai dan pajak pembangunan I.

Pendapatan penjualan barang diakui pada saat penyerahan barang dagangan kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Trade payable *(continued)*

Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

v. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

w. Revenue and expenses recognition

Net revenue represents revenue earned from the sale of products and services, including the amortisation of deferred income from the contract for promotional activities. Net revenue are presented net of returns, discounts, value added tax and development I tax.

Revenue from sales of goods are recognised when goods are delivered to customers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignors*).

Pendapatan promosi, sewa dan kontribusi pemasok diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Beban diakui pada saat terjadinya secara akrual.

x. Perpajakan

Beban pajak suatu tahun terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak penghasilan tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau pendapatan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak penghasilan diakui langsung pada ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen membentuk provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan kerugian pajak yang tidak digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

w. Revenue and expenses recognition *(continued)*

Revenue from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to customers less amounts payable to consignors.

Promotion income, rental income and contributions from suppliers are recognised as earned, on an accrual basis.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

x. Taxation

The tax expense for the year comprises current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is recognised directly in equity or other comprehensive income.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and temporary differences can be utilised.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

y. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan liabilitas kepada karyawan atas gaji dan bonus diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pensiun

Imbalan pensiun diakui berdasarkan kewajiban yang diberikan berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama Perseroan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Pada 28 April 2010, Perseroan bergabung dengan program pensiun iuran pasti dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia ("DPLK"). Semua karyawan tetap Perseroan berhak mengikuti program ini. Kontribusi kepada DPLK berkisar antara 4% sampai 8% dari gaji bulanan karyawan. Kontribusi kepada DPLK dibebankan dalam laporan laba rugi. Sesuai dengan UU No. 13/2003, Perseroan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003. Kelebihan yang diproyeksikan dianggap sebagai kewajiban imbalan pasti.

Kewajiban terkait diakui dalam laporan posisi keuangan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit".*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

x. Taxation *(continued)*

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority where there is an intention to settle the balances on a net basis.

y. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits which are represent liabilities to employees for salary and bonuses are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefits

Pension benefits are recognised based on benefit obligations provided under the Company's Collective Labour Agreement and the Labour Law No. 13/2003.

On 28 April 2010, the Company joined a defined contribution pension plan managed by Allianz Indonesia ("DPLK"). All permanent employees are eligible to this plan. Contribution made by the Company to DPLK is ranging from 4% to 8% of employees' monthly salary. Contribution to DPLK is charged to profit and loss. In accordance with the Law No. 13/2003, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligation under the Law No. 13/2003. The projected excess is considered as a defined benefit obligation.

The related liability is recognised in the statement of financial position at the present value of the defined benefit obligation at the reporting date. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the "Projected Unit Credit" method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga pada tanggal pelaporan dari obligasi pemerintah jangka panjang dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya di periode terjadinya. Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Perseroan mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut ke dalam saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perseroan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Perseroan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan (ii) ketika Perseroan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

y. Employee benefits *(continued)*

Pension benefits *(continued)*

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yield at the reporting date of long-term government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurement of the employee benefit obligation recognised in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in a subsequent period. The Company transfers those amounts recognised in other comprehensive income into retained earnings.

Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Company recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung berdasarkan peraturan Perseroan dengan metode *projected unit credit*.

z. Laba per saham dasar dan dilusian

Perseroan menyajikan data laba/rugi bersih per saham dasar untuk saham biasa. Laba/rugi bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perseroan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Tidak ada instrumen yang dapat mengakibatkan penerbitan lebih lanjut saham biasa sehingga laba/rugi bersih per saham dilusian sama dengan laba/rugi bersih per saham dasar.

aa. Beban emisi efek ekuitas

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.347/BL/2012 tertanggal 25 September 2012, beban emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor.

ab. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten sesuai dengan laporan internal yang dilaporkan ke pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional, yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja dari segmen operasi adalah Presiden Direktur.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

y. Employee benefits *(continued)*

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated in accordance with the Company's regulations using the projected unit credit method.

z. Basic and diluted earnings per share

The Company presents net basic earnings per share data for its ordinary shares. Net basic earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to ordinary shareholders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

There were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted net earnings per share is equivalent to the basic net earnings per share.

aa. Expenses related to share issuance

In accordance with Head of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Decree No.347/BL/2012 dated 25 September 2012, expenses related to share issuance are presented as a reduction in additional paid in capital.

ab. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the President Director.

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Perseroan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, sesuai definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya.

Imbalan kerja

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Nilai kini dari kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun mencakup tingkat diskonto. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada jumlah tercatat atas kewajiban pensiun.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun pelaporan. Tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga dari obligasi pemerintah dalam mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan memiliki periode jatuh tempo mendekati periode kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perseroan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan rencana bisnis masa datang.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan dalam Catatan 13 atas laporan keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results.

Employee benefits

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations.

In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 13 to the financial statements.

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Provisi untuk penurunan nilai persediaan

Perhitungan dari provisi ini melibatkan estimasi beberapa unsur, terutama periode dimana persediaan diharapkan terjual dan tingkat harga dimana persediaan dapat terjual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor tersebut dapat menghasilkan jumlah akhir yang dapat direalisasi berbeda dengan jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Perseroan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap. Perseroan akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapus atau pun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Perseroan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perseroan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perseroan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian.

Ketidakpastian posisi perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perseroan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau diskusi dengan otoritas perpajakan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

Provision for impairment of inventory

The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the period which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realisable amount being different from the reported carrying amount of inventories.

Useful life estimate for property and equipment

The Company determines the estimated useful lives and related depreciation charges for property and equipment. The Company will revise the depreciation charge where useful lives are different from those previously estimated, or it will write-off or write-down technically obsolete assets or assets that have been abandoned.

Recoverability of deferred tax assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Company's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Uncertain tax position

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigations by, or discussions with, the taxation authority.

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Ketidakpastian posisi perpajakan (lanjutan)

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Perseroan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46 "Pajak Penghasilan". Perseroan membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Perseroan menyajikan bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada penghasilan lainnya-bersih di dalam laporan laba rugi.

Pendapatan dari pemasok

Sebagian besar pendapatan dari pemasok diakui berdasarkan konfirmasi dari pemasok, namun, sebagian juga diakui berdasarkan estimasi. Estimasi yang dibuat pada saat pengakuan pendapatan dari pemasok adalah untuk penentuan potongan pembelian terkait piutang Perseroan dalam mencapai target jumlah pembelian dalam periode bersangkutan. Untuk potongan pembelian yang memiliki rentang waktu lebih dari satu periode, pendapatan yang diakui untuk setiap periode diestimasi berdasarkan target pembelian yang dicapai untuk periode tersebut dan negosiasi dengan pemasok.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

Uncertain tax position *(continued)*

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with SFAS 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and SFAS 46, "Income Taxes". The Company makes an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

The Company presents interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in other income – net in profit or loss.

Income from supplier

Majority of the income from supplier are recognised based on the supplier confirmation, however, some are also recorded based on estimates. The estimates made in the recognition of income from supplier is for the determination of volume purchase rebate relate to amounts receivable by the Company for achieving purchase target within a set period. Where volume purchase rebate span different periods, the amount of income recognised in each period is estimated based on achieved purchase target for the period and negotiation with the suppliers.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2016	2015	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	101,271	75,824	*Rupiah*
Dolar AS	159	181	*US Dollar*
	101,430	76,005	
Bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	29,872	20,164	*PT Bank Central Asia Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	13,789	24,272	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*
PT Bank Mandiri Tbk	12,946	14,428	*PT Bank Mandiri Tbk*
Citibank, N.A.	6,700	5,199	*Citibank,N.A.*
PT Bank Permata Tbk	1,406	1,173	*PT Bank Permata Tbk*
Standard Chartered Bank	-	357	*Standard Chartered Bank*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	91	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10)	9	13	*Others (below Rp 10 each)*
Dolar AS			*US Dollar*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	16,903	5,470	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*
Citibank, N.A.	134	138	*Citibank,N.A.*
	81,759	71,305	
	183,189	147,310	

Suku bunga per tahun deposito berjangka Rupiah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 berkisar 3,25% - 4,90% (2015: 4,60% - 5,50%). PT Bank Permata Tbk merupakan pihak berelasi (Catatan 24a).

Interest rates per annum for Rupiah deposits for the year ended 31 December 2016 were around 3.25% - 4.90% (2015: 4.60% - 5.50%). PT Bank Permata Tbk is a related party (Note 24a).

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA / *5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES*

	2016	2015	2014	
Piutang dari pemasok	189,535	139,804	134,165	*Receivables from supplier*
Kartu kredit dan lain-lain	50,187	26,986	29,150	*Credit cards and others*
	239,722	166,790	163,315	
Dikurangi:				*Less:*
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(25,460)	(19,048)	(9,478)	*- Allowance for impairment of trade receivables*
	214,262	147,742	153,837	

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES *(continued)*

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	2016	2015	2014	
Lancar	70,581	96,385	104,259	*Current*
Jatuh tempo kurang dari 30 hari	78,686	35,564	36,270	*Overdue by less than 30 days*
Jatuh tempo 30 - 120 hari	46,303	14,712	12,952	*Overdue 30 - 120 days*
Jatuh tempo lebih dari 120 hari	44,152	20,129	9,834	*Overdue by more than 120 days*
	239,722	166,790	163,315	
Dikurangi:				***Less:***
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(25,460)	(19,048)	(9,478)	*Allowance for impairment of trade receivables*
	214,262	147,742	153,837	

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar Rp 143.681 (2015: Rp 51.357; 2014: Rp 49.578) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

As at 31 December 2016, trade receivables of Rp 143,681 (2015: Rp 51,357; 2014: Rp 49,578) were past due but not impaired. These relate to a number of customers with whom there is no recent history of default.

Pada 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar Rp 25.460 (2015: Rp 19.048; 2014: Rp 9.478) mengalami penurunan nilai dan telah dicadangkan seluruhnya.

As of 31 December 2016, trade receivables of Rp 25,460 (2015: Rp 19,048; 2014: Rp 9,478) impaired and an allowance was provided for the whole amount.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2016	2015	2014	
Saldo awal	19,048	9,478	3,614	*Beginning balance*
Penambahan	10,459	13,049	8,283	*Addition*
Penghapusbukuan piutang	(4,047)	(3,479)	(2,419)	*Receivables written off*
Saldo akhir	25,460	19,048	9,478	*Ending balance*

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing debitur pada akhir tahun dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.Tidak terdapat piutang yang dijaminkan.

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts at the end of the year and considering their credit history, the Company's management believes that the amount of allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from the non-collection of trade receivables.There are no trade receivables pledged as collateral.

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

	2016	2015	
Persediaan untuk dijual*)	2,178,535	2,284,178	*Merchandise for sale*)*
Perlengkapan	327	335	*Supplies*
	2,178,862	2,284,513	
Dikurangi:			*Less:*
- Provisi kehilangan persediaan	(44,060)	(68,008)	*Provision for inventory loss* -
- Provisi penurunan nilai persediaan	(173,138)	(163,961)	*Provision for impairment of inventory* -
	1,961,664	2,052,544	

*) Termasuk barang dalam perjalanan.

**) Include goods in transit.*

Mutasi provisi atas persediaan adalah sebagai berikut:

The movement in the provision for inventory is as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	231,969	213,009	*Beginning balance*
(Pembalikan)/penambahan	(14,771)	20,203	*(Reversal)/addition*
Pemindahan ke kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	-	(1,243)	*Transferred to disposal group classified as held for sale*
Saldo akhir	217,198	231,969	*Ending balance*

Manajemen Perseroan yakin bahwa jumlah provisi atas persediaan telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul. Tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

The Company's management believes that the amount of provision for inventory is sufficient to cover possible losses. There are no inventories pledged as collateral.

Pada 31 Desember 2016, persediaan Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusuhan, sabotase, perusakan, dan gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan pada 31 Desember 2016 sebesar US$ 212,97 juta atau setara dengan Rp 2.861.464 (2015: US$ 231,81 juta atau setara dengan Rp 3.197.870) oleh manajemen dianggap telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Perseroan mengasuransikan persediaannya melalui PT Jardine Lloyd Thompson, pihak berelasi, yang bertindak sebagai agen asuransi.

As at 31 December 2016, the Company's inventories are covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption. The total coverage as at 31 December 2016 amounting to US$ 212.97 million or equivalent to Rp 2,861,464 (2015: US$ 231.81 million or equivalent to Rp 3,197,870) is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. The Company insured its inventory through PT Jardine Lloyd Thompson, a related party, as the insurance broker.

7. ASET TETAP / *7. PROPERTY AND EQUIPMENT*

	1 Januari/ *January 2016*	Penambahan/ *Additions*	Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ *Transfer from assets under construction*	Pengurangan/ *disposals*	31 Desember/ *December 2016*	
Harga perolehan						***Cost***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Tanah	1,317,796	9,680	-	(49,754)	1,277,722	*Land*
Bangunan	1,425,790	28,877	1,530	(7,976)	1,448,221	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	2,493,827	105,869	104,395	(161,412)	2,542,679	*Office and store equipment*
Kendaraan	33,822	1,080	-	(4,470)	30,432	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	194,517	5,344	-	(1,680)	198,181	*Machinery and equipment*
Aset dalam pembangunan	175,813	141,593	(157,184)	-	160,222	*Assets under construction*
Sub-jumlah	5,641,565	292,443	(51,259)	(225,292)	5,657,457	*Sub-total*
Aset sewa pembiayaan						*Finance leased assets*
Bangunan	922,449	-	51,259	-	973,708	*Buildings*
Jumlah harga perolehan	6,564,014	292,443		(225,292)	6,631,165	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Bangunan	(185,334)	(38,118)	-	2,662	(220,790)	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	(1,608,535)	(249,657)	-	162,449	(1,695,743)	*Office and store equipment*
Kendaraan	(21,230)	(4,327)	-	4,155	(21,402)	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	(92,616)	(62,617)	-	6,120	(149,113)	*equipment*
Sub-jumlah	(1,907,715)	(354,719)		175,386	(2,087,048)	*Sub-total*
Aset sewa pembiayaan						*Finance leased assets*
Bangunan	(130,522)	(50,811)	-	-	(181,333)	*Buildings*
Jumlah akumulasi penyusutan	(2,038,237)	(405,530)	-	175,386	(2,268,381)	*Total accumulated depreciationt*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(24,165)	(1,260)	-	-	(25,425)	*Provision for impairment of property and equipment*
Nilai buku bersih	4,501,612				4,337,359	***Net book value***

7. ASET TETAP (lanjutan) / *7. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)*

	1 Januari/ *January 2015*	Penambahan/ *Additions*	Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ *Transfer from assets under construction*	Pengurangan/ *disposals*	Pemindahan ke kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual/ *Transferred to disposal group classified as held for sale*	31 Desember/ *December 2015*	
Harga perolehan							***Cost***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	1,236,876	80,920	-	-	-	1,317,796	*Land*
Bangunan	1,289,401	52,794	84,835	(1,240)	-	1,425,790	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	2,511,918	74,246	145,232	(182,012)	(55,557)	2,493,827	*Office and store equipment*
Kendaraan	40,458	130	-	(6,766)	-	33,822	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	172,017	19,905	4,656	(2,003)	(58)	194,517	*Machinery and equipment*
Aset dalam pembangunan	315,038	153,415	(292,640)	-	-	175,813	*Assets under construction*
Sub-jumlah	5,565,708	381,410	(57,917)	(192,021)	(55,615)	5,641,565	*Sub-total*
Aset sewa pembiayaan							*Finance leased assets*
Bangunan	863,375	-	59,074	-	-	922,449	*Buildings*
Jumlah harga perolehan	6,429,083	381,410	1,157	(192,021)	(55,615)	6,564,014	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan	(95,589)	(90,847)	-	1,102	-	(185,334)	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	(1,505,728)	(282,737)	(221)	151,054	29,097	(1,608,535)	*Office and store equipment*
Kendaraan	(23,533)	(3,655)	-	5,958	-	(21,230)	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	(55,609)	(38,934)	-	1,897	30	(92,616)	*Machinery and equipment*
Sub-jumlah	(1,680,459)	(416,173)	(221)	160,011	29,127	(1,907,715)	*Sub-total*
Aset sewa pembiayaan							*Finance leased assets*
Bangunan	(130,499)	(24)	-	-	1	(130,522)	*Buildings*
Jumlah akumulasi penyusutan	(1,810,958)	(416,197)	(221)	160,011	29,128	(2,038,237)	*Total accumulated depreciationt*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(7,737)	(16,428)	-	-	-	(24,165)	*Provision for impairment of property and equipment*
Nilai buku bersih	4,610,388					4,501,612	***Net book value***

Penyusutan sejumlah Rp 405.530 (2015: Rp 416.197) dibebankan sebagai beban usaha.

Depreciation of Rp 405,530 (2015: Rp 416,197) was charged to operating expenses.

Provisi penurunan nilai aset tetap diatribusikan terhadap peralatan kantor dan toko.

Provision for impairment of property and equipment is attributable to office and store equipment.

Pada 31 Desember 2016, Perseroan mempunyai beberapa lokasi tanah yang terdiri dari beberapa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan sisa masa hak antara 4 tahun sampai dengan 36 tahun (2015: 5 tahun sampai dengan 37 tahun). Manajemen Perseroan yakin bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

As at 31 December 2016, the Company had several locations of land consisting of several Building Use Rights ("HGB") title certificates that have remaining term ranging from 4 to 36 years (2015: 5 to 37 years).The Company's management believes that all HGB titles can be renewed when they expire.

7. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap yang dipindahkan ke dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual adalah sebesar Rp 6.128 di tahun 2014.

Aset tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusuhan, sabotase, perusakan dan gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan pada 31 Desember 2016 sebesar US$ 720,86 juta atau setara dengan Rp 9.685.477 (2015: US$ 701,9 juta atau setara dengan Rp 9.682.666) dinilai manajemen Perseroan memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Perseroan mengasuransikan aset tetapnya melalui PT Jardine Lloyd Thompson, pihak berelasi, yang bertindak sebagai agen asuransi.

Aset dalam pembangunan terdiri atas mesin, peralatan dan bangunan dalam kondisi belum siap pakai.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam pembangunan yang diakui dalam pelaporan keuangan adalah sekitar 2% - 95% dari total nilai kontrak. Aset dalam pembangunan per 31 Desember 2016 diperkirakan akan selesai pada tahun 2018.

Pada 31 Desember 2016, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang tidak terpakai sementara dengan nilai yang signifikan. Pada 31 Desember 2016, Perseroan memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dengan nilai perolehan Rp 1.016.545 (2015: Rp 942.337).

Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat properti Perseroan ada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan laporan penilai independen (Tingkat 2*) adalah sebesar Rp 2.897.498 (2015: Rp 2.940.287).

Berdasarkan penelaahan manajemen, nilai buku bersih aset tetap setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai tidak melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

*) Pengukuran nilai wajar tingkat 2 adalah input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung ("transaksi pasar yang dapat diobservasi").

7. *PROPERTY AND EQUIPMENT* *(continued)*

Property and equipment transferred to the disposal group classified as held-for-sale amounted to Rp 6,128 in 2014.

The Company's property and equipment were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption. The total coverage as at 31 December 2016 amounting to US$ 720.86 million or equivalent to Rp 9,685,477 (2015: US$ 701.9 million or equivalent to Rp 9,682,666) is considered adequate by the Company's management to cover possible losses arising from such risks. The Company insured its property and equipment through PT Jardine Lloyd Thompson, a related party, which is an insurance broker.

Assets under construction comprised of machinery, equipment and building which are not ready for use.

As at 31 December 2016 and 2015, the average percentage of completion of the assets under construction recognised for financial reporting is approximately 2% - 95% of total value of contract. Assets under construction as at 31 December 2016 are estimated to be completed by 2018.

As at 31 December 2016, the Company does not have significant idle property and equipment. As at 31 December 2016, the Company has fully depreciated property and equipment which are still being used with the cost of Rp 1,016,545 (2015: Rp 942,337).

There is significant difference between the fair value and carrying amount of the Company's properties. The total fair value of the Company's property as at 31 December 2016 based on valuation report from independent appraisers (Level 2) was Rp 2,897,498 (2015: Rp 2,940,287).*

Based on management review, the net book value of property and equipment after deducted by provision for impairment does not exceed its recoverable amount.

There is no property and equipment pledged as collateral.

*) *Fair value measurement level 2 is inputs other than quoted prices in active markets that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly ("observable current market transactions")*

7. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan kerugian dari pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut:

7. PROPERTY AND EQUIPMENT *(continued)*

The calculation of the loss on disposal of property and equipment is as follows:

	2016	2015	
Harga perolehan	98,436	164,531	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(45,435)	(141,008)	*Accumulated depreciation*
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	53,001	23,523	*Carrying value of property and equipment sold*
Hasil penjualan aset tetap	(102,297)	(2,420)	*Proceeds from sale of property and equipment*
(Keuntungan)/kerugian penjualan aset tetap	(49,296)	21,103	*(Profit)/loss on sale of property and equipment*

8. ASET DAN LIABILITAS DIMILIKI UNTUK DIJUAL

8. ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR SALE

a. Operasi yang dihentikan

a. Discontinued operation

Pada tahun 2015, Perseroan memutuskan rencana untuk menjual bidang usaha *convenience store* ("Starmart"). Aset dan liabilitas terkait dengan Starmart disajikan sebagai dimiliki untuk dijual.

In 2015, the Company resolved a plan to sell the business of convenience store ("Starmart"). Asset and liabilities related to Starmart have been presented as held for sale.

Transaksi penjualan telah terjadi di tahun 2016 dengan keuntungan sebesar Rp 7.340.

This transaction was completed in 2016 with the resulting gain of Rp 7,340.

Tabel berikut menyajikan informasi yang terkait dengan arus kas atas operasi yang dihentikan:

The following table presents cash flow information relating to discontinued operations:

	2016	2015	
Arus kas operasi	(7,524)	1,151	*Operating cashflows*
Arus kas investasi	7,340	(1,233)	*Investing cashflows*
Arus kas pendanaan	-	-	*Financing cashflows*
Jumlah arus kas	(184)	(82)	*Total cashflows*

8. ASET DAN LIABILITAS DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

a. Operasi yang dihentikan (lanjutan)

Analisis hasil operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Pendapatan	67,627	210,705	*Revenue*
Beban	(72,153)	(293,146)	*Expenses*
Rugi sebelum pajak penghasilan	(4,526)	(82,441)	*Loss before income tax*
Pajak penghasilan	(27,167)	20,585	*Income tax*
Rugi setelah pajak penghasilan	(31,693)	(61,856)	*Loss after income tax*

***8. ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR SALE** (continued)*

***a. Discontinued operation** (continued)*

Analysis of the result of discontinued operation are as follows:

b. Aset dan liabilitas atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual

Berikut aset dan liabilitas dalam kelompok lepasan dimiliki untuk dijual sehubungan dengan operasi yang dihentikan:

	2016	2015	
Kas dan setara kas	-	184	*Cash and cash equivalents*
Persediaan	-	23,335	*Inventory*
Biaya dibayar dimuka	-	3,031	*Prepaid expenses*
Aset tetap	-	26,487	*Property and equipment*
Aset pajak tangguhan	-	27,167	*Deferred tax assets*
Uang jaminan	-	4,177	*Refundable deposits*
Jumlah aset atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual	-	84,381	*Total assets of disposal group held for sale*
Utang lain-lain	-	9	*Other payables*
Akrual	-	4,324	*Accruals*
Kewajiban manfaat kerja	-	755	*Employee benefit obligations*
Provisi	-	41,996	*Provision*
Jumlah liabilitas atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual	-	47,084	*Total liabilities of disposal group classified as held for sale*

b. Assets and liabilities of disposal group held for sale

The following assets and liabiilites of disposal group held for sale in relation to the discontinued operation:

8. ASET DAN LIABILITAS DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

c. Properti investasi dimiliki untuk dijual

Properti investasi senilai Rp 6.128 yang merupakan dua unit apartemen yg dimiliki oleh Perseroan disajikan sebagai dimiliki untuk dijual setelah adanya persetujuan dari manajemen pada bulan Desember 2014 untuk menjual apartemen.

Saat ini, Perseroan sedang mencari secara aktif pihak yang tertarik untuk membeli apartemen tersebut. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 atas properti investasi sebesar Rp 12.116 ditentukan menggunakan metode pendekatan nilai pasar yang dilakukan oleh penilai independen dan diukur dengan menggunakan tingkat 2 dalam hirarki nilai wajar.

8. ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR SALE *(continued)*

c. Investment properties held for sale

The investment property of Rp 6,128 which represents two unit apartments owned by the Company have been presented as held for sale following the approval of the Company's management in December 2014 to sell the apartments.

Currently, the Company is actively seeking for interested parties to buy the apartments. As at 31 December 2016 and 2015, fair value of investment property of Rp 12,116 was determined using the market value approach by an independent appraiser and measured using level 2 fair value hierarchy.

9. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA / ***9. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES***

	2016	2015	2014	
Rupiah	1,074,762	1,321,632	1,343,012	*Rupiah*
AS Dolar	132,765	34,167	42,945	*US Dollar*
	1,207,527	1,355,799	1,385,957	

Saldo ini merupakan utang atas pembelian persediaan.

This balance represents payables for inventory purchases.

10. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA / ***10. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES***

	2016	2015	
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud lainnya	94,385	258,273	*Acquisition of property and equipment and other intangible assets*
Uang jaminan penyewa	33,570	34,380	*Refundable tenant deposits*
Kupon belanja Hero	28,806	27,222	*Hero shopping voucher*
Perbaikan	24,846	3,170	*Maintenance*
Iklan dan promosi	24,082	4,068	*Advertising and promotion*
Distribusi	20,894	8,815	*Distribution*
Utilitas	17,942	15,954	*Utilities*
Biaya waralaba	-	2,367	*Franchise Fee*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2.000)	23,458	37,144	*Others (below Rp 2,000 each)*
	267,983	391,393	
Rupiah	251,736	380,687	*Rupiah*
Mata uang asing	16,247	10,706	*Foreign currencies*
	267,983	391,393	

11. AKRUAL / *11. ACCRUED EXPENSES*

	2016	2015	
Utilitas	56,216	45,333	*Utilities*
Iklan dan promosi	48,472	59,788	*Advertising and promotion*
Sewa	46,761	63,474	*Rent*
Perbaikan dan pemeliharaan	45,126	59,221	*Repairs and maintenance*
Keamanan	35,117	27,103	*Security*
Distribusi	19,591	23,155	*Distribution*
Jasa profesional	15,010	14,483	*Professional fee*
Asuransi	8,705	11,062	*Insurance*
Biaya Perjalanan	8,326	6,855	*Travelling*
Ijin usaha	7,828	-	*Business License*
Biaya waralaba	6,947	3,292	*Franchise fee*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2.000)	22,651	15,969	*Others (below Rp 2,000 each)*
	320,750	329,735	

12. PINJAMAN BANK DAN CERUKAN / *12. BANK BORROWINGS AND OVERDRAFT*

	31 Desember/*December* 2016						
	Jumlah fasilitas/ *Facility amount*			Jatuh tempo/*Due date* Fasilitas/*Facility*			
	Terikat/ *Committed*	Tidak terikat/ *Uncommitted*	Jumlah saldo/ *Outstanding balance*	Terikat/ *Committed*	Tidak terikat/ *Uncommitted*	Pinjaman/ *Loan*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate*
Pinjaman/*Loan*-Rp							
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	500,000	-	-	30 April/ *April 2017*	-	*Term lending rate – 3%*
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd Jakarta Branch	200,000	-	-	25 Juli/ *July 2018*	-	-	*JIBOR + 2.40%*
Cerukan/*Overdraft* - Rp							
Citibank, N.A., Indonesia	-	200,000	-	-	6 April/ *April 2017*	-	10.50%
	200,000	700,000	-				

	31 Desember/*December* 2015						
	Jumlah fasilitas/ *Facility amount*			Jatuh tempo/*Due date* Fasilitas/*Facility*			
	Terikat/ *Committed*	Tidak terikat/ *Uncommitted*	Jumlah saldo/ *Outstanding balance*	Terikat/ *Committed*	Tidak terikat/ *Uncommitted*	Pinjaman/ *Loan*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate*
Pinjaman/*Loan*-Rp							
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	100,000	50,000	-	30 April/ *April 2016*	4 Januari/ *January 2016*	*Term lending rate - 3%*
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd Jakarta Branch	200,000	-	50,000	25 Juli/ *July 2018*	-	22 Januari/ *January 2016*	*JIBOR + 2.40%*
Cerukan/*Overdraft* - Rp							
Citibank, N.A., Indonesia	-	200,000	-	-	6 April/ *April 2016*	-	*10.50%*
	200,000	300,000	100,000				

12. PINJAMAN BANK DAN CERUKAN (lanjutan) / *12. BANK BORROWINGS AND OVERDRAFT (continued)*

Suku bunga per tahun pinjaman bank dan cerukan dalam Rupiah untuk tahun yang berakhir 31 December 2016 berkisar antara 9,55% - 11,65% (2015: 7,92% - 10,64%). Jumlah beban bunga dari pinjaman sebesar Rp 10.766 dicatat sebagai biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Annual interest rates of bank borrowings and overdraft denominated in Rupiah for the year ended 31 December 2016 ranged from 9.55% - 11.65% (2015: 7.92% - 10.64%). The total interest expenses from borrowing amounting to Rp 10,766 was recorded as finance cost in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Seluruh pinjaman dan cerukan yang diperoleh diperuntukan untuk mendanai modal kerja dan belanja modal Perseroan.

The borrowings and overdraft are used to finance the Company's working capital and capital expenditures.

Perseroan memiliki fasilitas pinjaman berikut yang belum digunakan:

The Company has the following unused borrowing facilities:

	2016	2015	
Suku bunga mengambang:			*Floating rate*
- Jatuh tempo dalam 1 tahun	700,000	250,000	*Expiring within one year -*
- Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	200,000	150,000	*Expiring beyond one year -*
	900,000	400,000	

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut di atas tidak dijamin.

The above loan facilities are not secured.

Pada bulan Maret 2016, Perseroan telah melunasi seluruh pinjamannya.

In March 2016, the Company has fully repaid all of its borrowings.

13. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA / *13. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS*

	2016	2015	
Kewajiban imbalan kerja di laporan posisi keuangan terdiri dari:			*Employee benefit obligations in statements of financial position consist of:*
- Imbalan pensiun	1,436	140,070	*Pension benefits -*
- Imbalan jangka panjang lainnya	37,269	58,549	*Other long-term benefits -*
	38,705	198,619	
- Imbalan kerja jangka pendek	74,190	60,257	*Short-term employee benefits -*
	112,895	258,876	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(74,190)	(60,257)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	38,705	198,619	*Non-current portion*
Dibebankan pada laba rugi:			*Profit or loss charge for:*
Imbalan pensiun	74,381	62,247	*Pension benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	(11,476)	22,192	*Other long - term benefits*
	62,905	84,439	
Pengukuran kembali untuk:			*Remeasurement for:*
Imbalan pensiun	162,680	(127,916)	*Pension benefits*

13. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan) / *13. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)*

Jumlah kumulatif keuntungan/(kerugian) aktuarial yang diakui sebagai pendapatan/(kerugian) komprehensif lainnya, adalah sebagai berikut:

Cumulative actuarial gains/(losses) recognised in other comprehensive income/(losses), are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	(55,802)	72,114	*Beginning balance*
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan	162,680	(127,916)	*Actuarial gains/(losses) for the year*
Saldo akhir	106,878	(55,802)	*Ending balance*

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	Imbalan pensiun/ *Pension benefits*		Imbalan jangka panjang lainnya/ *Other long-term employee benefits*		Jumlah/ *Total*		
	2016	2015	2016	2015	2016	2015	
Pada awal tahun	140,070	(1,338)	58,549	49,275	198,619	47,937	*At beginning of the year*
Biaya jasa kini	69,630	63,090	(19,840)	8,943	49,790	72,033	*Current service costs*
Biaya bunga	4,750	(843)	3,933	3,898	8,683	3,055	*Interest cost*
Pengukuran kembali:							*Remeasurements:*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(7,248)	-	-	-	(7,248)	-	*Gains from change in demographic assumptions*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(148,517)	72,080	1,470	4,565	(147,047)	76,645	*(Gains)/losses from change in financial assumptions*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman	(6,915)	55,836	2,961	4,786	(3,954)	60,622	*Experience (gains)/losses*
Iuran pekerja							*Employee's contributions*
Pembayaran dari program:							*Payment from plans:*
Iuran yang dibayarkan	(39,555)	(36,139)	-	-	(39,555)	(36,139)	*Contributions paid*
Imbalan yang dibayarkan	(10,779)	(12,616)	(9,804)	(12,918)	(20,583)	(25,534)	*Benefitspaid*
	1,436	140,070	37,269	58,549	38,705	198,619	

Penilaian aktuarial atas kewajiban imbalan kerja dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama Perseroan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Aktuaris menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan menggunakan asumsi-asumsi pokok sebagai berikut:

The actuarial valuation of the employee benefits obligations was prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, based on the Company's Collective Labour Agreement and Labor Law No. 13/2003. The actuary used the "Projected Unit Credit" method with the following principal assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8.1%	9.1%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	4.0%	8.0%	*Salary increment rate*

13. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

13. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS *(continued)*

Pada 28 April 2010, Perseroan dalam rangka pendanaan kewajiban imbalan pensiun, bergabung dengan DPLK Allianz Indonesia (lihat Catatan 2y). Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah Rp 39.478 kepada DPLK tersebut.

On 28 April 2010, in order to fund the pension benefit obligation the Company joined DPLK Allianz Indonesia (see Note 2y). Expected contributions to post-employment benefit plans for the year ending 31 December 2017 are Rp 39,478 to the DPLK.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation***		
		Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*	**Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption***	
Tingkat diskonto	1.00%	Penurunan sebesar/ *Decrease by 8.35%*	Kenaikan sebesar/ *Increase by 6.02%*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1.00%	Kenaikan sebesar/ *Increase by 4.99%*	Penurunan sebesar/ *Decrease by 7.54%*	*Salary growth rate*

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas asumsi tunggal dengan asumsi lainnya konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi, dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti yang tidak terdiskontokan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The maturity of undiscounted defined benefit obligations as of 31 December 2016 is as follows:

	2016	**2015**	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	25,399	27,389	*Within the next 12 months (the next annual reporting period)*
Antara 2 dan 10 tahun	633,838	743,340	*Between 2 and 10 years*
Antara 11 dan 20 tahun	895,755	1,559,403	*Between 11 and 20 years*
Di atas 20 tahun	844,271	2,239,571	*Beyond 20 years*
	2,399,263	4,569,703	

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 10,79 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 10.79 years.

14. PERPAJAKAN / *14. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka – lancar / *a. Prepaid taxes - current*

	2016	2015	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
- 2015	50,868	50,868	*2015* -
- 2014	26,674	36,435	*2014* -
	77,542	87,303	
Pajak pertambahan nilai	114,771	6,239	*Value added tax*
	192,313	93,542	

b. Pajak dibayar dimuka – tidak lancar / *b. Prepaid taxes – non-current*

	2016	2015	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
- 2016	35,186	-	2016 -
	35,186	-	

c. Utang pajak / *c. Taxes payable*

	2016	2015	
Lain-lain:			*Others:*
- Pajak penghasilan pasal 21, 23, 26, dan Final	5,981	14,635	*Income tax article 21, 23, 26 and Final tax* -
- Pajak Pembangunan dan Undian	9,067	9,060	*Development and Lottery Taxes* -
	15,048	23,695	

d. Beban/(manfaat) pajak penghasilan / *d. Income tax expense/(benefit)*

	2016	2015	
Kini	21,212	-	*Current*
Tangguhan	10,956	(40,412)	*Deferred*
	32,168	(40,412)	

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***14. TAXATION*** *(continued)*

d. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan) / ***d. Income tax expense/(benefit)*** *(continued)*

(i) Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

(i) The reconciliation between the profit before income and the taxable income for the years ended 31 December 2016 and 2015 is as follows:

	2016	2015	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	184,449	(122,634)	*Profit/ (loss) before income tax*
Kenikmatan natura dan beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	217,506	130,006	*Benefits in kind and other non - deductible expenses*
Penghasilan kena pajak final	(273,284)	(169,019)	*Income subject to final tax*
Penyisihan untuk persediaan	39,763	(24,544)	*Provision for inventory*
Kewajiban imbalan kerja	2,767	22,764	*Employee benefit obligations*
Akrual dan provisi	21,840	50,416	*Accruals and provisions*
Perbedaan komersial dan fiskal beban penyusutan dan amortisasi dari aset tetap dan aset takberwujud	46,716	(17,812)	*Difference between depreciation and amortisation of fixed assets and intangible assets*
	239,757	(130,823)	
Penyesuaian rugi pajak	(154,911)	-	*Accumulated tax losses*
Laba/(rugi) pajak	84,846	(130,823)	*Tax profit/(loss)*
Beban pajak penghasilan	21,212	-	*Income tax expense*
Dikurangi :			*Less:*
Pajak dibayar dimuka	56,398	50,868	*Prepaid taxes*
Lebih bayar pajak penghasilan badan	35,186	50,868	*Corporate income taxes overpayment*

(ii) Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

(ii) The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	2016	2015	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	184,449	(122,634)	*Profit/(loss) before income tax*
Beban pajak dihitung dengan tarif pajak 25%	46,112	(30,659)	*Tax expense at tax rate of 25%*
Penghasilan kena pajak final	(68,321)	(42,255)	*Income subject to final tax*
Kenikmatan natura dan beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	54,377	32,502	*Benefits in kind and other non-deductible expenses*
Beban/(manfaat) pajak penghasilan	32,168	(40,412)	*Income tax expense/(benefit)*

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / *14. TAXATION (continued)*

e. Aset pajak tangguhan-bersih / *e. Deferred tax assets-net*

	1 Januari/ *January* 2016	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ *(Charged)/ credited to profit* or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ *(Charged)/ credited to other comprehensive* income	31 Desember/ *December* 2016	
Akumulasi rugi pajak	38,728	(38,728)	-	-	*Accumulated tax losses*
Provisi untuk persediaan	57,993	9,941	-	67,934	*Provision for inventory*
Kewajiban imbalan kerja	49,654	692	(40,670)	9,676	*Employee benefit obligations*
Akrual dan provisi lainnya	46,717	5,460	(269)	51,908	*Other accruals and provisions*
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	(96,404)	11,679	-	(84,725)	*Difference between financial reporting and tax net book values for property and equipment*
	96,688	(10,956)	(40,939)	44,793	

	1 Januari/ *January* 2015	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ *(Charged)/ credited to profit or loss*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ *(Charged)/ credited to other comprehensive income*	Komponen kelompok yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual/ *Component group classified as held for sale*	31Desember/ *December* 2015	
Akumulasi rugi pajak	9,095	32,706	-	(3,073)	38,728	*Accumulated tax losses*
Provisi untuk persediaan	64,726	(6,136)	-	(597)	57,993	*Provision for inventory*
Kewajiban imbalan kerja	11,984	5,691	31,979	-	49,654	*Employee benefit obligations*
Akrual dan provisi	35,042	12,604	(191)	(738)	46,717	*Accruals and provisions*
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	(89,777)	(4,453)	-	(2,174)	(96,404)	*Difference between financial reporting and tax net book values for property and equipment*
	31,070	40,412	31,788	(6,582)	96,688	

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah memperhitungkan tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode yang terkait.

Deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2016 and 2015 have been calculated taking into account tax rates applicable for each respective period.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2015

Pada bulan November 2016, Perseroan menerima surat perintah pemeriksaan pajak untuk berbagai jenis pajak. Hingga tanggal penerbitan laporan keuangan, pemeriksaan pajak tersebut masih dalam proses.

Tahun pajak 2014

Pada bulan September 2016, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") yang menyatakan lebih bayar atas pajak penghasilan Perseroan sebesar Rp 9.761 dari Rp 36.435 yang diklaim oleh Perseroan. Pada bulan November 2016, Perseroan menerima pembayaran atas lebih bayar tersebut dan mengajukan surat keberatan ke kantor pajak untuk sisanya di Desember 2016. Per tanggal laporan keuangan ini, keberatan tersebut masih dalam proses.

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2015, Perseroan menerima beberapa SKP yang menyatakan kurang bayar atas pajak penghasilan Perseroan dan pajak penghasilan pasal 26 masing-masing sebesar Rp 2.120 dan Rp 1.606 (berikut denda bunga). Perseroan menerima SKP tersebut dan melunasi kurang bayar diluar denda bunga masing-masing sebesar Rp 1.085 dan Rp 1.434. Pada bulan Januari 2016, Perseroan mengajukan pengurangan denda bunga yang disetujui oleh kantor pajak pada bulan Mei 2016 dimana bunga masing-masing menjadi Rp 300 dan Rp 260.

Tahun pajak 2011

Pada bulan Februari 2016, Perseroan menerima beberapa SKP yang menyatakan kurang bayar sebesar Rp 10.200. Perseroan menerima hasil pemeriksaan tersebut.

***14. TAXATION** (continued)*

f. Tax assessment letter

2015 fiscal year

In November 2016, the Company received a tax audit instruction letter for all taxes audit inspection. As of the date of this financial statement, the tax audit is in progress.

2014 fiscal year

In September 2016, the Company received a Tax Assessment Letter ("SKP") confirming an overpayment of corporate income tax amounting to Rp 9,761 instead of Rp 36,435 as claimed by the Company. In November 2016, the Company received the overpayment and filed an objection to the tax office for the remaining balance in December 2016. As of the date of this financial statement, the objection is still in process.

2010 fiscal year

In December 2015, the Company received several tax assessment letters confirming underpayments of corporate income tax and income tax article 26 amounting Rp 2,120 and Rp1,606 (including interest penalty), respectively. The Company accepted the assessment and paid the underpayment of corporate income tax and income tax art 26 excluding interest penalty amounting to Rp 1,085 and Rp 1,434, respectively. In January 2016, the Company submitted a request letter for a lower interest penalties which was approved by the tax office in May 2016 whereby the interest was now Rp 300 and Rp 260, respectively.

2011 fiscal year

In February 2016, the Company received several SKP confirming underpayments of various taxes totalling Rp 10,200. The Company accepted the assessment.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

***14. TAXATION** (continued)*

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

15. MODAL SAHAM

15. SHARE CAPITAL

Komposisi pemegang saham Perseroan pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*		Nilai/ *Value*		%	
	2016	**2015**	**2016**	**2015**	**2016**	**2015**
Mulgrave Corporation BV	2,660,194,960	2,660,194,960	133,010	133,010	63.59%	63.59%
The Dairy Farm Company, Limited*	871,020,132	849,340,677	43,551	42,467	20.82%	20.30%
PT Hero Pusaka Sejati	112,123,931	112,123,931	5,606	5,606	2.68%	2.68%
Lain-lain/*Others*	540,294,977	561,974,432	27,015	28,099	12.91%	13.43%
	4,183,634,000	4,183,634,000	209,182	209,182	100.00%	100.00%

*) Jumlah saham termasuk saham yang dimiliki oleh pemegang saham melalui Credit Lyonnais Securities Asia Ltd.

**) Number of shares include shares owned by the shareholder through Credit Lyonnais Securities Asia Ltd.*

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

16. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Merupakan selisih antara jumlah nilai nominal saham seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan jumlah yang sesungguhnya dibayar oleh para pemegang saham untuk jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat.

Represents the difference between the total par value of shares as stated in the Company's Articles of Association and the amount actually paid by the shareholders for shares offered to the public.

	2016	**2015**	
Agio saham:			*Share premium:*
- Penawaran Perdana tahun 1989	10,943	10,943	*Initial Public Offering year 1989* -
- Penawaran Umum Terbatas tahun 1990	49,413	49,413	*Rights Issue year 1990* -
- Penawaran Umum Terbatas tahun 1992	14,821	14,821	*Rights Issue year 1992* -
- Penawaran Umum Terbatas tahun 2001	56,472	56,472	*Rights Issue year 2001* -
- Penawaran Umum Terbatas tahun 2013	2,935,131	2,935,131	*Rights Issue year 2013* -
	3,066,780	3,066,780	
Dikurangi:			*Less:*
- Saham bonus pada tahun 1993	(58,825)	(58,825)	*Bonus shares year 1993* -
- Biaya Penawaran Umum Terbatas Tahun 2001	(1,599)	(1,599)	*Rights Issue costs year 2001* -
- Biaya Penawaran Umum Terbatas Tahun 2013	(18,296)	(18,296)	*Rights Issue costs year 2013* -
	(78,720)	(78,720)	
	2,988,060	2,988,060	

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Biaya Penawaran Umum Terbatas tahun 2013 terdiri dari biaya jasa profesional yang dibayarkan kepada akuntan publik, penasihat hukum, penasihat keuangan dan biro administrasi efek.

16. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL *(continued)*

Costs in respect of Rights Issue year 2013 represent professional fees paid to public accountants, lawyers, financial advisors and the share register.

17. SALDO LABA DICADANGKAN

Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, mewajibkan suatu perseroan terbatas untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

17. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Limited Liability Law of 1995 which was subsequently amended by the Law No. 40/2007, requires a limited liability company to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the company's issued and paid up capital.

18. LABA PER SAHAM DASAR

18. BASIC EARNINGS PER SHARE

	2016	**2015**	
Laba/(rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham	120,588	(144,078)	*Profit/(loss) for the year attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (dalam unit saham)	4,183,634,000	4,183,634,000	*Weighted average number of shares outstanding (in units of shares)*
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	29	(34)	*Basic earnings per share (full Rupiah)*

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif. Dengan demikian, laba (rugi) per saham dilusian setara dengan laba (rugi) per saham dasar.

The Company has no potential dilutive ordinary shares. Therefore, the diluted earnings (loss) per share is equivalent to the basic earnings (loss) per share.

19. PENDAPATAN BERSIH / *19. NET REVENUE*

	2016	2015	
Pendapatan kotor	15,851,320	16,542,025	*Gross revenue*
Potongan rabat	(2,173,389)	(2,189,325)	*Sales rebates*
	13,677,931	14,352,700	
Pendapatan kotor:			*Gross revenue:*
Pendapatan eceran	15,564,339	16,228,661	*Retail*
Pendapatan konsinyasi	970,690	935,167	*Consignment*
	16,535,029	17,163,828	
Biaya konsinyasi	(683,709)	(621,803)	*Consignment cost*
Potongan rabat	(2,173,389)	(2,189,325)	*Sales rebates*
	13,677,931	14,352,700	

Tidak ada penjualan ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015.

There were no sales made to related party for the years ended 31 December 2016 and 2015.

Tidak ada pendapatan dari pelanggan pihak ketiga yang melebihi 10% dari total pendapatan bersih.

No revenue earned from third party customers exceeded 10% of total net revenue.

20. BEBAN BERDASARKAN SIFAT / *20. EXPENSES BY NATURE*

a. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *a. COST OF REVENUE*

	2016	2015	
Persediaan untuk dijual - awal	2,284,178	2,452,824	*Merchandise for sale- beginning*
Pembelian - bersih dan biaya persediaan lainnya	10,001,860	10,857,536	*Purchases - net and other inventory cost*
	12,286,038	13,310,360	
Persediaan untuk dijual - akhir	(2,178,535)	(2,284,178)	*Merchandise for sale- ending*
Beban pokok pendapatan	10,107,503	11,026,182	*Cost of revenue*

Tidak ada pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian.

There were no suppliers with transactions accounting for more than 10% of total purchases.

20. BEBAN BERDASARKAN SIFAT (lanjutan) / *20. EXPENSES BY NATURE (continued)*

b. BEBAN USAHA / *b. OPERATING EXPENSES*

	2016	2015	
Gaji dan tunjangan	1,257,071	1,160,306	*Salaries and allowances*
Sewa	445,252	503,864	*Rent*
Penyusutan dan amortisasi	418,343	430,154	*Depreciation and amortisation*
Utilitas	342,647	397,214	*Utilities*
Iklan dan promosi	290,089	253,923	*Advertising and promotion*
Administrasi kantor	167,618	149,394	*Office administration*
Keamanan	127,903	119,391	*Security*
Distribusi	88,738	103,131	*Distribution*
Perbaikan dan pemeliharaan	77,708	68,022	*Repair and maintenance*
Pengepakan dan pelabelan harga	59,531	85,734	*Packaging and price labelling*
Asuransi	58,912	64,937	*Insurance*
Administrasi kartu kredit bank	54,051	58,958	*Credit cards bank charges*
Biaya Perjalanan	48,272	48,993	*Travelling*
Biaya waralaba	35,560	31,517	*Franchise fee*
Telekomunikasi	34,422	37,519	*Telecommunications*
Ijin usaha	32,443	23,256	*Business licenses*
Jasa profesional	31,884	33,331	*Professional fees*
Biaya pajak final	16,897	22,850	*Final tax expenses*
Pelatihan dan seminar	11,271	8,731	*Training and seminar*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5.000)	5,689	3,104	*Others (below Rp 5,000)*
	3,604,301	3,604,329	

21. PENGHASILAN LAINNYA - BERSIH / *21. OTHER INCOME - NET*

	2016	2015	
Pendapatan sewa	186,594	180,781	*Rental income*
Pendapatan utilitas	33,258	34,022	*Utilities income*
Keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	30,737	(19,145)	*Gain/(loss) on sale of property and equipment and non-current asset held for sale*
Kerugian selisih kurs	(3,274)	(2,507)	*Loss on foreign exchange*
Beban penurunan nilai	(1,256)	(16,428)	*Impairment charges*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2.000)	(6,085)	2,142	*Others (below Rp 2,000)*
	239,974	178,865	

22. LIABILITAS KONTINJENSI / *22. CONTINGENT LIABILITIES*

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan.

As at 31 December 2016 and 2015, the Company had no significant contingent liabilities.

23. KOMITMEN / *23. COMMITMENTS*

a. Pada 31 Desember 2016, Perseroan mempunyai komitmen pengadaan aset tetap sebesar Rp 799.007 (2015: Rp 912.744).

a. As at 31 December 2016, the Company had commitments to purchase property and equipment of Rp 799,007 (2015: Rp 912,744).

b. Ikatan sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan:

b. Commitments under non-cancellable operating leases:

	2016	2015	
Dibayarkan kurang dari satu tahun	238,446	244,817	*Payable less than one year*
Dibayarkan antara satu dan dua tahun	122,432	109,601	*Payable between one and two years*
Dibayarkan antara dua dan lima tahun	186,017	192,449	*Payable between two and five years*
Dibayarkan lebih dari lima tahun	111,961	45,205	*Payable later than five years*
Jumlah ikatan sewa operasi	658,856	592,072	*Total operating lease commitments*

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

a. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi / *a. Nature of relationships with related parties*

Sifat hubungan/*Nature of relationship*	Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat transaksi/ *Nature of transactions*
Pemilik saham/*Shareholder*	The Dairy Farm Company, Limited	Penasihat teknis/*Technical advice*
Perseroan asosiasi dari induk utama/ *Associate of ultimate parent*	Cold Storage Singapore Pte Ltd	Penasihat teknis/*Technical advice*
Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	PT Jardine Lloyd Thompson	Agen asuransi/*Insurance broker*
Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	PT Bank Permata Tbk	Penempatan kas di bank/ *Placement of cash in banks*
Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	PT Serasi Logistics Indonesia	Jasa logistik dan distribusi/ *Logistic and distribution services*
Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Dairy Farm International, South Asia Pte, Singapore	Penasihat teknis/*Technical advice*
Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	DFI Treasury Limited	Fasilitas pinjaman tidak terikat/ *Uncommitted loan facility*
Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	GCH Retail Malaysia	Penasihat teknis/*Technical advice*
Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Guardian Health and Beauty Sdn. Bhd.	Penasihat teknis/*Technical advice*
Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	IKEA Taiwan	Penggantian biaya perjalanan dinas/ Reimbursement business trip expense
Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	IKEA Hong Kong	Penggantian biaya perjalanan dinas/ Reimbursement business trip expense
Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ *An entity controlled by key management personnel*	PT Mitra Sarana Purnama	Jasa impor/*Import services* Pembelian barang dagangan/ *Purchases of merchandise for sale*

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

a. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan) / *a. Nature of relationships with related parties (continued)*

Sifat hubungan/*Nature of relationship*	Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat transaksi/ *Nature of transactions*
Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ *An entity controlled by key management personnel*	PT Hero Intiputra	Jasa impor/*Import services* Pembelian barang dagangan/ *Purchases of merchandise for sale*
Personel manajemen kunci/ *Key management personnel*	Dewan komisaris dan direksi/ *Board of Commissioners and Directors*	Kompensasi dan remunerasi/ *Compensation and remuneration*

b. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi / *b. Balances and transactions with related parties*

	2016		2015		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
Kas dan setara kas					***Cash and cash equivalents***
Entitas sepengendali	1,406	0.02%	1,173	0.02%	*Entity under common control*
*) % terhadap jumlah aset.					*) % of total assets.*
Piutang lain-lain					***Other receivable***
Entitas sepengendali	540	0.01%	-	0%	*Entity under common control*
*) % terhadap jumlah aset.					*) % of total assets.*
Utang usaha					***Trade payables***
Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci	3,075	0.15%	4,283	0.17%	*Entity controlled by key management personnel*
Pemegang saham	-	0.00%	25	0.00%	*Shareholders*
	3,075	0.15%	4,308	0,17%	
*) % terhadap jumlah liabilitas.					*) % of total liabilities.*
Utang lain-lain					***Other payables***
Pemegang saham	12,100	0.60%	4,024	0.16%	*Shareholders*
Entitas sepengendali	1,423	0.07%	934	0.03%	*Entity under common control*
	13,523	0.67%	4,958	0.19%	
*) % terhadap jumlah liabilitas.					*) % of total liabilities.*
Akrual					***Accrued expenses***
Entitas sepengendali	2,522	0.12%	4,742	0.18%	*Entity under common control*
*) % terhadap jumlah liabilitas.					*) % of total liabilities.*
Pembelian					***Purchases***
Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci	67,523	0.68%	98,566	0.90%	*Entity controlled by key management personnel*
Pemegang saham	7	0.00%	1,631	0.02%	*Shareholders*
	67,530	0.68%	100,197	0.92%	
*) % terhadap jumlah pembelian					*) % of total purchases*
Beban umum dan administrasi					***General and administrative expenses***
Entitas sepengendali	18,577	0.52%	21,721	0.60%	*Entity under common control*
Pemegang saham	11,962	0.33%	10,139	0.28%	*Shareholders*
	30,539	0.85%	31,860	0.88%	
*) % terhadap jumlah beban usaha.					*) % of total operating expenses.*

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

b. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan) / ***b. Balances and transactions with related parties*** *(continued)*

	2016		2015		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
Beban gaji dan tunjangan Direksi					***Salaries and allowance of Directors***
Imbalan kerja jangka pendek	17,612	1.40%	18,086	1.56%	*Short term employee benefits*
Imbalan pensiun	206	0.02%	225	0.02%	*Pension benefit*
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	2,494	0.21%	*Other long-term benefits*
	17,818	1.42%	20,805	1.79%	

*) % terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan. / *) % of total salaries and allowances expenses.*

Beban gaji dan tunjangan Komisaris					***Salaries and allowance of Commissioners***
Imbalan kerja jangka pendek	2,232	0.18%	2,228	0.19%	*Short term employee benefits*

*) % terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan. / *) % of total salaries and allowances expenses.*

25. INFORMASI SEGMEN USAHA / *25. SEGMENT INFORMATION*

Untuk tujuan pelaporan manajemen, operasi Perseroan dibagi dalam dua segmen usaha eceran utama, yaitu makanan dan non makanan. Eceran makanan terdiri dari usaha supermarket dan hipermarket. Eceran non makanan berhubungan dengan kegiatan usaha eceran khusus (seperti apotek, toko obat, kesehatan dan kecantikan, perabot rumah tangga). Usaha eceran utama tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perseroan, sebagai berikut:

For management reporting purposes, the Company's operation is currently organised into two principle retail activities, namely food and non food segments. The foodscale consists of supermarket and hypermarket stores. The non food format relates to specialty retail operations (such as pharmacy, drugs stores, health and beauty stores, home furnishing) . These principle retail activities is the basis on which the Company reports its primary segment information, as follows:

	2016			2015			
	Makanan/ *Food*	Non makanan/ *Non food*	Jumlah/ *Total*	Makanan/ *Food*	Non makanan/ *Non food*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bersih	11,699,588	1,978,343	13,677,931	12,627,287	1,725,413	14,352,700	***Net revenue***
Hasil segmen	90,604	175,872	266,476	(68,040)	37,770	(30,270)	*Segment result*
Beban Perseroan yang tidak dapat dialokasikan			(74,109)			(68,676)	*Unallocated corporate expenses*
Penghasilan keuangan – bersih			(7,918)			(23,688)	*Finance income - net*
(Beban)/imbalan pajak penghasilan			(32,168)			40,412	*Income tax (expense)/benefit*
Laba/(rugi) tahun berjalan			152,281			(82,222)	***Profit/(loss) for the year***

25. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *25. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	2016			2015			
	Makanan/ *Food*	**Non makanan/ *Non food***	**Jumlah/ *Total***	**Makanan/ *Food***	**Non makanan/ *Non food***	**Jumlah/ *Total***	
Penyusutan dan amortisasi	331,027	73,355	404,382	337,663	80,617	418,280	*Depreciation and amortisation*
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan			13,961			11,874	*Unallocated depreciation*
Jumlah penyusutan dan amortisasi			418,343			430,154	***Total depreciation and amortisation***
Informasi lainnya							***Other informations***
Aset segmen	5,596,574	1,784,017	7,380,591	5,625,707	1,582,812	7,208,519	*Segment assets*
Aset Perseroan yang tidak dapat dialokasikan			100,314			506,739	*Unallocated corporate assets*
Aset atas kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual			6,128			84,381	*Asset of disposal group classified as held for sale*
Jumlah aset			7,487,033			7,799,639	***Total asset***
Liabilitas segmen	491,525	1,142,569	1,634,094	1,505,861	391,824	1,897,685	*Segment liabilities*
Liabilitas Perseroan yang tidak dapat dialokasikan			395,156			640,492	*Unallocated corporate liabilities*
Liabilitas atas kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual			-			47,084	*Liabilities group classified as held for sale*
Jumlah liabilitas			2,029,250			2,585,261	***Total liabilities***
Pembiayaan barang modal	297,971	20,451	318,422	300,006	112,279	412,285	*Capital expenditures*
Pembiayaan barang modal yang tidak dapat dialokasikan			90,264			59,506	*Unallocated capital expenditures*
Pembiayaan barang modal atas kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual			-			4,620	*Capital expenditures of disposal group classified as held for sale*
Jumlah pembiayaan modal			408,686			476,411	***Total capital expenditures***

Segmen usaha Perseroan seluruhnya beroperasi di Indonesia.

The Company's business segments exclusively operate in Indonesia.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan terutama: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

(i) Risiko pasar / *(i) Market risk*

Risiko nilai tukar mata uang asing / ***Foreign exchange risk***

Perseroan rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersil di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities.

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Monetary assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2016 and 2015 are as follows:

Mata uang asing (nilai penuh) / ***Foreign currency (full amount)***

	2016					
	US$	EUR	HK$	SEK	MYR	
Aset						***Assets***
Kas dan setara kas	1,279,835	-	-	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain:						*Other receivables:*
- Pihak berelasi	12,372	-	-	-	-	*Related parties -*
Aset lain-lain	253,411	-	-	-	-	*Other assets*
Jumlah aset	1,545,618	-	-	-	-	*Total assets*
Liabilitas						***Liabilities***
Utang usaha	(9,881,325)	-	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain:						*Other payables:*
- Pihak ketiga	(1,186,157)	(15,286)	(37,816)	-	(9,598)	*Third parties -*
- Pihak berelasi	-	-	(7,501,544)	-	(214,599)	*Related parties -*
Akrual	(810,261)	(409,832)	(3,528)	(31,250)	-	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas	(11,877,743)	(425,118)	(7,542,888)	(31,250)	(224,197)	*Total liabilities*
Liabilitas bersih	(10,332,125)	(425,118)	(7,542,888)	(31,250)	(224,197)	***Net liabilities***
Nilai yang setara Rupiah	(138,822)	(6,020)	(13,068)	(47)	(672)	***Rupiah equivalent***

	2015					
	US$	EUR	HK$	SEK	MYR	
Aset						***Assets***
Kas dan setara kas	419,623	-	-	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain:						*Other receivables:*
- Pihak berelasi	6,372	-	-	-	-	*Related parties -*
Aset lain-lain	282,289	-	-	-	-	*Other assets*
Jumlah aset	708,284	-	-	-	-	*Total assets*
Liabilitas						***Liabilities***
Utang usaha	(2,511,948)	-	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain:						*Other payables:*
- Pihak ketiga	(742,004)	(16,290)	-	-	-	*Third parties -*
- Pihak berelasi		-	(1,794,016)	-	(292,253)	*Related parties -*
Akrual	(998,046)	(10,230)	-	-	-	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas	(4,251,998)	(26,520)	(1,794,016)	-	(292,253)	*Total liabilities*
Liabilitas bersih	(3,543,714)	(26,520)	(1,794,016)	-	(292,253)	***Net liabilities***
Nilai yang setara Rupiah	(48,886)	(400)	(3,193)	-	(938)	***Rupiah equivalent***

Kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan diungkapkan pada Catatan 2c.

Exchange rates prevailing at the reporting date are disclosed in Note 2c.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Perseroan mengendalikan dampak transaksi dalam mata uang asing dengan melakukan konversi dana lebih ke mata uang asing yang relevan. Dampak dari pergerakan mata uang asing dimonitor untuk memastikan bahwa dampak tersebut dalam batas-batas yang dapat diterima dan dengan tujuan jangka panjang untuk meminimalkan semua dampak material yang timbul.

Eksposur Perseroan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing terutama timbul terhadap Dolar AS. Pada 31 Desember 2016, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar AS dengan variabel lain konstan, laba periode berjalan akan lebih rendah/tinggi Rp 5.949 (2015: rugi period berjalan lebih tinggi/rendah Rp 3.600).

(ii) Manajemen risiko modal

Perseroan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Perseroan memonitor permodalan berdasarkan rasio utang bersih terhadap ekuitas.

Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang bersih dengan jumlah modal. Utang bersih dihitung dari jumlah pinjaman dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan.

***26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(i) Market risk** (continued)*

***Foreign exchange risk (**Continued)*

The Company manages its foreign currency transaction exposures by converting its surplus cash into the relevant foreign currency. The exposures to foreign currency movements are monitored to ensure they are within acceptable limits and with the long-term objective of minimising all material exposures.

The Company's exposure to foreign exchange risk is primarily with respect to the US Dollar. As at 31 December 2016, if Rupiah had weakened/strenghten by 5% against the US Dollar with all other variables held constant, profit for the period would have been lower/higher Rp 5,949 (2015: loss for the period would have been higher/lower by Rp 3,600).

(ii) Capital risk management

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration to the future capital requirements and capital efficiency of the Company, current and future profitability, projected operating cash flows, prevailing and projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

The Company monitors capital on the basis of the net debt to equity ratio.

This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko modal (lanjutan)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

***26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(ii) Capital risk management** (continued)*

The net debt to equity ratios as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016	2015	
Jumlah pinjaman	-	100,000	*Total borrowings*
Dikurangi:			*Less:*
Kas dan setara kas	(183,189)	(147,310)	*Cash and cash equivalents*
Utang bersih	-	-	*Net debt*
Jumlah ekuitas	5,457,783	5,214,378	*Total equity*
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	-	-	*Net debt to equity ratio*

(iii) Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank. Informasi yang tersedia mengenai bank tersebut pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

(iii) Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivable, other receivables and refundable deposits. The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring bank's reputation. Information available regarding those banks at the reporting date is as follows:

	2016	2015	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			*Counterparties with external credit rating*
Pefindo			***Pefindo***
- AAA	3	3	*AAA* -
Moody's			***Moody's***
- P-1	37,532	35,446	*P-1* -
- P-3	44,224	35,855	*P-3* -
	81,759	71,304	

Lihat Catatan 5 mengenai analisis umur piutang usaha.

See Note 5 for the aging analysis of trade receivables.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perseroan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

There is no concentration of credit risk as the Company has a large number of customers without any individually significant customer.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

(iii) Risiko kredit (lanjutan) / *(iii) Credit risk (continued)*

Eksposur maksimum Perseroan atas risiko kredit adalah sebagai berikut:

The Company's maximum exposure to credit risk is as follows:

	2016	2015	
Kas dan setara kas	81,759	71,305	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	214,262	147,742	*Trade receivables*
Piutang lain-lain dan uang jaminan	93,789	109,883	*Other receivables and refundable deposits*
	389,810	328,930	

(iv) Risiko likuiditas / *(iv) Liquidity risk*

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan berkesinambungan terhadap tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises if the Company has difficulty in obtaining financial sources. Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages its liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities.

Perseroan menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai atau likuiditas yang memadai.

The Company invests surplus cash in time deposits with appropriate maturities or sufficient liquidity.

Tabel di bawah ini menunjukkan liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

The table below shows the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	Kurang dari 1 tahun/*Less than 1 year*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	Antara 3 dan 5 tahun/ *Between 3 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	
31 Desember 2016					***31 December 2016***
Pinjaman bank dan cerukan	-	-	-	-	*Bank borrowings and overdraft*
Utang usaha	1,210,602	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	281,506	-	-	-	*Other payables*
Akrual	320,750	-	-	-	*Accrued expense*
	1,812,858	-	-	-	

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(iv) Liquidity risk *(continued)*

	Kurang dari 1 tahun/*Less than 1 year*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	Antara 3 dan 5 tahun/ *Between 3 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	
31 Desember 2015					***31 December 2015***
Pinjaman bank dan cerukan	100,000	-	-	-	*Bank borrowings and overdraft*
Utang usaha	1,360,107	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	396,351	-	-	-	*Other payables*
Akrual	329,735	-	-	-	*Accrued expense*
	2,186,193	-	-	-	

Nilai tercatat aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain serta liabilitas keuangan seperti pinjaman bank dan cerukan, utang usaha dan utang lain-lain mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek dan pengaruh diskonto tidak signifikan.

The carrying amount of financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables and financial liabilities such as bank borrowings and overdraft, trade payables and other payables approximate their fair value because they are short term in nature and the impact of discounting is not significant.

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai tercatat uang jaminan sebesar Rp 52.716 (2015: Rp 48.415) sedangkan nilai wajarnya adalah sebesar Rp 47.462 (2015: Rp 45.868).

On 31 December 2016, the carrying value of refundable deposits amounts to Rp 52,716 (2015: Rp 48,415) while their fair value amounts to Rp 47,462 (2015: Rp 45,868).

Nilai wajar dari uang jaminan untuk keperluan penyajian ditentukan dengan hirarki pengukuran nilai wajar tingkat 3 (input yang tidak dapat diobservasi) yang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan pada tingkat bunga pasar saat ini yang berkisar antara 4.75% - 7.25% per tahun.

The fair value of refundable deposits for disclosure purposes is determined by using the fair value measurement hierarchy level 3 (unobservable input) which was estimated by discounting the future contractual cash flows at the current market interest rate which is 4.75% - 7.25% per annum.

27. PERJANJIAN - PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Bangun, operasi dan transfer merupakan perjanjian sewa antara Perseroan dan pemilik dimana Perseroan menyewakan tanah dan membangun bangunan dan mengoperasikannya pada tanah milik pemilik. Pada akhir periode, Perseroan akan mentransfer risiko dan manfaat bangunan secara bersamaan kepada pemilik tanah.

Perseroan mempunyai beberapa perjanjian Kerja Sama Operasi ("KSO") Bangun, Kelola, Serah ("BKS") dengan beberapa pihak ketiga sehubungan dengan properti yang digunakan untuk hipermarket and supermarket.

a. Build, operate and transfer represent the lease agreement between the Company and the landlord where the Company rent the land of the landlord and build the building and operates it on the landlord's land. At the end of the lease end period, the Company will transfer the building substantially all the risks and rewards incidental to the landlord.

The Company has several Joint Operation ("JO") Build, Operate, Transfer ("BOT") agreements with a number of third parties in relation to property being used for hypermarket and supermarket.

27. PERJANJIAN - PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian-perjanjian ini dapat dikategorikan menurut metode pembayarannya, sebagai berikut:

1. Pembayaran Sewa Tetap
   Perseroan membayar sewa atas tanah yang digunakan, dengan biaya sewa tetap yang sudah disepakati di awal perjanjian, selama masa periode perjanjian BKS.

2. Basis Bagi Pendapatan
   Perseroan membayarkan kepada mitra KSO, sejumlah persentase dari penjualan di toko yang dibangun atas perjanjian BKS tersebut, dimana persentase tersebut disepakati di awal perjanjian, selama masa periode perjanjian BKS.

b. Pada tanggal 1 Mei 2013, Perseroan mengadakan perjanjian waralaba dengan Inter IKEA System B.V. Berdasarkan perjanjian ini, IKEA setuju untuk memberikan hak dan lisensi untuk mengoperasikan toko IKEA di bawah sistem eceran IKEA, untuk pengguna akhir dan menawarkan produk makanan.

   Perjanjian ini akan tetap berlaku hingga 31 Desember 2019 dan akan diperbaharui secara otomatis untuk lima tahun berikutnya kecuali diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis tidak kurang dari 12 bulan.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS *(continued)*

The agreements are categorised according to the payment method, as follows:

1. *Fixed Rental Payment*
   The Company pays rent for the leased land, at fixed rental charge which is agreed at the beginning for the term of the BOT agreement.

2. *Revenue Share Basis*
   The Company pays to the JO partner, a percentage of the sales from the store constructed under the BOT agreement, which the percentage is agreed at the beginning for the term of the BOT agreement.

b. On 1 May 2013, the Company entered into franchise agreement with Inter IKEA Systems B.V. Under this agreement, IKEA agree to grant Hero the exclusive right and license to operate an IKEA store under the IKEA retail system, for the retail sales of the products to end users and offering of the food products.

This agreement will continue in effect up to an including 31 December 2019 and will be automatically renewed for subsequent five years extension unless being terminated by one of the parties by written notice not less than 12 months.

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

28. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

	2016	2015	
Aktivitas investasi non-kas yang signifikan:			***Significant non-cash investing activities:***
Perolehan aset tetap melalui melalui utang	94,385	258,273	*Acquisition of property and equipment through incurrence of payables*
Uang muka perolehan aset tetap	30,136	93,409	*Advance for acquisition of property and equipment*

29. REKLASIFIKASI AKUN / *29. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS*

Akun-akun tertentu yang berkaitan dengan penyajian bersih atas piutang usaha dan utang usaha pada laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016. Rincian akun signifikan yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Certain accounts related to the net presentation of trade receivables and payables transactions in the financial statements as at 31 December 2015 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as at 31 December 2016. The detail of the significant account being reclassified is as follows:

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah reklasifikasi/ *After reclassification***	
Laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015				***Statement of financial position for the year ended 31 December 2015***
Piutang usaha – pihak ketiga	390,900	(243,158)	147,742	*Trade receivables – third parties*
Utang usaha – pihak ketiga	1,598,957	(243,158)	1,355,799	*Trade payables – third parties*

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah reklasifikasi/ *After reclassification***	
Laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014				***Statement of financial position for the year ended 31 December 2014***
Piutang usaha – pihak ketiga	352,396	(198,559)	153,837	*Trade receivables – third parties*
Utang usaha – pihak ketiga	1,584,516	(198,559)	1,385,957	*Trade payables – third parties*

Akun-akun tertentu yang berkaitan dengan penghasilan final kena pajak pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016. Rincian akun signifikan yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Certain accounts related to the final income tax transactions in the financial statements for the years ended 31 December 2015 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements for the year ended 31 December 2016. The detail of the significant account being reclassified as follows:

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah reklasifikasi/ *After reclassification***	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015				***Statement of profit loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2015***
Beban/(manfaat) pajak penghasilan	(8,962)	(31,450)	(40,412)	*Income tax expense/(benefit)*
Beban usaha	3,572,879	31,450	3,604,329	*Operating expenses*

Tangerang Selatan, 1 Maret 2017

PT HERO SUPERMARKET TBK
PENCAPAIAN SEPANJANG TAHUN 2016

Ikhtisar

- Pendapatan bersih turun 5%
- Laba kotor meningkat 7%
- Laba bersih meningkat menjadi Rp121 miliar
- Program rasionalisasi toko hampir selesai

"Kondisi bisnis ritel yang kompetitif diperkirakan akan terus memberikan tantangan bagi bisnis Makanan. Menyikapi hal tersebut, beberapa langkah ditempuh untuk meningkatkan proposisi nilai bagi konsumen dengan memberikan tawaran produk segar yang lebih baik, memperbaiki strategi harga, serta meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Sementara bisnis Non-Makanan akan terus memiliki kinerja yang baik di pasar dengan prospek yang positif."

Stephane Deutsch
Presiden Direktur

Hasil

		Telah Diaudit		
		2016	**2015**	**Perubahan**
		Rp miliar	**Rp miliar**	**%**
Pendapatan Bersih*		13.678	14.353	**-5**
Laba Kotor*		3.570	3.327	**+7**
Laba (Rugi) Usaha*		206	(99)	**n.m.**
Laba/(Rugi) tahun berjalan	- Berjalan*	152	(82)	**n.m.**
	- Dihentikan**	(32)	(62)	**n.m.**
	- Total	121	(144)	**n.m.**
		Rp	**Rp**	**%**
Laba / (Rugi) per saham	- Berjalan*	36	(20)	**n.m.**
	- Dihentikan**	(7)	(14)	**n.m.**
	- Total	29	(34)	**n.m.**

** Di luar operasional Starmart*
*** Operasional Starmart*
n.m. = not meaningful / tidak berdampak besar

- selanjutnya -

LAPORAN PRESIDEN DIREKTUR

Tinjauan

Menurunnya tingkat keyakinan konsumen serta semakin kompetitifnya kondisi pasar secara umum masih memberikan dampak terhadap kinerja PT Hero pada 2016, terutama di bisnis Makanan. Penjualan di bisnis Makanan menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya akibat penutupan toko dan pertumbuhan negatif penjualan *like-for-like,* sedangkan bisnis Kesehatan dan Kecantikan maupun Perabotan Rumah Tangga mencatatkan peningkatan penjualan dan pertumbuhan *like-for-like* yang lebih tinggi.

Meskipun kinerja penjualan memberikan hasil yang beragam, profitabiltas bisnis Makanan dan Non Makanan meningkat. Seluruh rangkaian strategi promosi yang telah disempurnakan berhasil meningkatkan marjin laba kotor. Selain itu, program rasionalisasi toko and pengelolaan biaya yang lebih ketat membuat biaya usaha menjadi terkendali dengan lebih baik.

Kinerja Keuangan

Penjualan pada 2016 tercatat sebesar Rp13.678 miliar, turun 5% dari tahun sebelumnya. Laba bersih dari kegiatan operasi berjalan mencapai Rp152 miliar, sementara rugi bersih pada 2015 tercatat sebesar Rp82 miliar.

Bisnis Makanan mengalami penurunan penjualan sebesar 7% menjadi Rp11.700 miliar seiring dengan maraknya pertumbuhan toko-toko berskala kecil yang memberikan tantangan tersendiri bagi supermarket dan *hypermarket*. Setelah mengalami kerugian pada tahun sebelumnya, laba operasional pada bisnis Makanan sebelum biaya perseroan yang tidak dapat dialokasikan meningkat menjadi Rp91 miliar, seiring dengan langkah Perseroan dalam meningkatkan strategi promosi dan fokus terhadap manajemen biaya.

Meskipun terdapat dampak penutupan beberapa toko Guardian, penjualan Bisnis Non-Makanan naik sebesar 15% menjadi Rp1.978 miliar, mengikuti pertumbuhan penjualan *like-for-like* yang mencapai dua digit pada bisnis Perabotan Rumah Tangga serta Kesehatan dan Kecantikan. Kontribusi laba operasional sebelum biaya perseroan yang tidak dapat dialokasikan sebesar Rp176 miliar, meningkat secara signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena marjin laba kotor yang meningkat dan dampak positif dari penutupan toko-toko dengan berkinerja kurang baik.

Meningkatnya laba, ditambah dengan belanja modal yang lebih selektif, berhasil meningkatkan posisi kas bersih menjadi Rp183 miliar di akhir tahun, dibandingkan dengan Rp47 miliar pada 2015.

- selanjutnya -

Kegiatan Bisnis

Iklim bisnis ritel pada bisnis Makanan diwarnai dengan cukup banyaknya tantangan pada 2016, terutama pada semester kedua setelah Idul Fitri. Kompetisi semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan jaringan minimarket yang menawarkan harga yang sangat murah untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Dengan kondisi demikian, bisnis Makanan mencatat penjualan *like-for-like* yang negatif, disamping penutupan beberapa toko yang berkinerja kurang baik. Inisiatif untuk kembali mendorong pertumbuhan penjualan terus diupayakan, termasuk dengan meningkatkan proposisi nilai bagi konsumen dengan lebih fokus menyediakan penawaran produk-produk segar, memperbaiki strategi harga dan promosi, serta meningkatkan efisiensi rantai pasokan dengan semakin memanfaatkan pusat distribusi Perseroan.

Untuk Giant, selain menyempurnakan persediaan produk segar yang ditawarkan, Perseroan juga tengah mengkaji variasi produk umum lainnya agar produk-produk yang ditawarkan dapat secara efektif memenuhi kebutuhan konsumen yang berubah-ubah. Di Hero Supermarket, inisiatif ini terus dilakukan untuk memperkaya variasi produk dan menciptakan pengalaman berbelanja pelanggan yang lebih baik. Kami baru saja membuka toko dengan model baru di Pondok Indah Mall yang berhasil memperoleh hasil penjualan awal yang sangat baik.

Untuk bisnis Kesehatan dan Kecantikan, program rasionalisasi toko Guardian sebagai langkah penting yang dilakukan Perseroan dan telah dicanangkan sejak tahun lalu telah terlaksana dengan baik dan akan segera rampung. Meskipun terdapat penutupan beberapa toko, pertumbuhan *like-for-like* yang kuat berhasil meningkatkan penjualan dan profitabilitas pada 2016. Perseroan juga semakin meningkatkan fokus dalam memastikan bahwa varian produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, seiring dengan upaya Perseroan untuk terus mengembangkan produk kesehatan agar pertumbuhan penjualan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Untuk IKEA, pertumbuhan penjualan yang kuat di toko IKEA Alam Sutera terus berlanjut, dengan laba yang juga meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan biaya produk yang lebih rendah serta penjualan yang lebih tinggi, marjin laba IKEA mampu meningkat signifikan. Selain itu, jalur penjualan *online* IKEA yang mencakup wilayah Jabodetabek telah diluncurkan pada triwulan ketiga 2016 dan disambut dengan baik oleh pelanggan. IKEA juga telah menemukan tempat baru untuk membuka toko yang kedua untuk mendukung pertumbuhan di masa yang akan datang.

Per 31 Desember 2016, Perseroan mengoperasikan 448 toko yang terdiri dari 55 Giant Ekstra, 147 Giant Ekspres dan Hero Supermarket, 245 Guardian dan 1 IKEA. Penurunan bersih sebanyak 162 toko selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh program rasionalisasi Guardian dan divestasi pada bisnis Starmart.

- selanjutnya -

Prospek

“Kondisi bisnis ritel yang kompetitif diperkirakan akan terus memberikan tantangan bagi bisnis Makanan. Menyikapi hal tersebut, beberapa langkah ditempuh untuk meningkatkan proposisi nilai bagi konsumen dengan memberikan tawaran produk segar yang lebih baik, memperbaiki strategi harga, serta meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Sementara bisnis Non-Makanan akan terus memiliki kinerja yang baik di pasar dengan prospek yang positif.”

Stephane Deutsch
Presiden Direktur
1 Maret 2017

- penutup -

Untuk Informasi lebih lanjut silakan hubungi:
Stephane Deutsch, Presiden Direktur
PT Hero Supermarket Tbk
Tel: +62-21-8378 8388, Fax: +62-21-831 7764

South Tangerang, 1st March 2017

PT HERO SUPERMARKET TBK
2016 FULL YEAR RESULTS

Highlights

- Net revenue decreased by 5%
- Gross profit increased by 7%
- Improved net profit to Rp121 billion
- Store rationalization programme is near completion

"The competitive retail environment is expected to remain challenging for the Food business. In response, actions are being taken to increase the value proposition for consumers by providing better fresh offers, enhancing pricing strategies, and improving supply chain efficiencies. The Non-Food businesses continue to trade well with positive prospects."

Stephane Deutsch
President Director

Results

		Audited Full Year 2016 Rp billion	2015 Rp billion	Change %
Net Revenue*		13,678	14,353	**-5**
Gross Profit*		3,570	3,327	**+7**
Operating Profit / (Loss)*		206	(99)	**n.m.**
Profit / (Loss) for the year	- Continuing*	152	(82)	**n.m.**
	- Discontinued**	(32)	(62)	**n.m.**
	- Total	121	(144)	**n.m.**
		Rp	**Rp**	**%**
Profit / (Loss) per share	- Continuing*	36	(20)	**n.m.**
	- Discontinued**	(7)	(14)	**n.m.**
	- Total	29	(34)	**n.m.**

** Excluding Starmart operations*
*** Starmart operations*
n.m. = not meaningful

- more -

PRESIDENT DIRECTOR'S STATEMENT

Overview

Weak consumer confidence and an increasingly competitive trading environment continued to impact the overall performance for PT Hero in 2016, particularly in the Food business. Sales in the Food business were down on the prior year due to store closures and negative like-for-like sales growth, while both Health and Beauty and Home Furnishings reported higher sales and strong like-for-like sales growth.

Despite the mixed sales performances, profitability in both the Food and Non-Food businesses improved. A combination of range and promotional strategy improvements resulted in enhanced gross margins, and store rationalization and tighter cost management allowed for a greater control of operating expenses.

Financial Performance

Sales in 2016 were Rp13,678 billion, 5% lower than the prior year. Net profit from continuing operations was Rp152 billion compared to a net loss of Rp82 billion in 2015.

The Food business saw sales decline by 7% to Rp11,700 billion as supermarkets and hypermarkets continued to be challenged by the rapid growth of smaller format store operators. Excluding unallocated corporate expenses, the operating income from the Food business improved to Rp91 billion, following the loss recorded in the prior year, due to promotional strategy improvements and a focus on cost management.

The Non-Food businesses produced sales up 15% at Rp1,978 billion following double digit like-for-like sales growth in both Home Furnishings and Health and Beauty, and despite the effect of store closures in Guardian. Excluding unallocated corporate expenses, the operating income contribution was significantly ahead of last year at Rp176 billion, due to improved gross margins and the benefit of the closure of underperforming stores.

The increased profit coupled with more selective capital spending led to the net cash position improving to Rp183 billion at the year end, compared with Rp47 billion in 2015.

Business Activities

The retail trading environment in 2016 was challenging for the Food business, especially in the second half of the year following Eid Mubarak. Competition intensified as mini-market operators continued to invest heavily in network development, offering very competitive pricing on daily staples. Against this backdrop, the Food business experienced negative like-for-like sales, while also closing selected underperforming stores. Initiatives to restore sales growth are underway, including improving the consumer value proposition with particular focus on delivering a better fresh offer, enhancing the pricing and promotion strategy, and improving supply chain efficiency through higher utilization of the Group's distribution centre.

In Giant, in addition to improving the fresh offer, we are reviewing the range across general merchandise to make the offer more relevant for changing consumer needs. In Hero Supermarket, initiatives are underway to improve both the range and shopping experience for consumers, and we have recently opened a new model store at Pondok Indah Mall where initial trading results are encouraging.

In Health and Beauty, the significant store rationalization programme in Guardian, which was announced last year, has progressed well and is near completion. Despite these closures, strong like-for-like growth produced higher sales in 2016, as well as delivering higher profitability. There is a stronger focus on ensuring the range on offer is relevant for customers, while the health offer is being developed further to drive sustainable sales growth.

In IKEA, there was continued strong sales growth from the Alam Sutera store, and profits were also up on the prior year. IKEA enjoyed higher margins, benefiting from lower product costs and higher sales. The IKEA online sales channel covering the Greater Jakarta area went live in the third quarter of 2016 and has been well received by our customers. A site for a second IKEA store in Jakarta has been identified to support future growth.

At 31st December 2016, the Company operated 448 stores, comprising 55 Giant Ekstra hypermarkets, 147 Giant Ekspres and Hero Supermarkets, 245 Guardian Health and Beauty stores and 1 IKEA store. The net decrease of 162 stores during the year was primarily due to the Guardian rationalization programme and the divestment of the Starmart convenience store business.

Prospects

The competitive retail environment is expected to remain challenging for the Food business. In response, actions are being taken to increase the value proposition for consumers by providing better fresh offers, enhancing pricing strategies, and improving supply chain efficiencies. The Non-Food businesses continue to trade well with positive prospects.

Stephane Deutsch
President Director
1st March 2017

- end -

For further information contact:
Stephane Deutsch, President Director
PT Hero Supermarket Tbk
Tel: +62-21-8378 8388, Fax: +62-21-831 7764

CHECKLIST PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK SELURUH INDUSTRI DI PASAR MODAL DI INDONESIA

Petunjuk Pengisian Checklist:

1. Seluruh Emiten dan Perusahaan Publik harus menggunakan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan ini, **kecuali** Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek. Setiap Perusahaan Efek harus menggunakan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (Peraturan No. VIII.G.17).
2. Tanda (√) diisi pada kolom 'Ada' apabila Emiten/Perusahaan Publik telah memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan dan selanjutnya pada kolom 'Keterangan' ditambahkan *cross reference* ke nomor catatan atas laporan keuangan.
3. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan maka tanda √) diisi pada kolom 'Tidak Ada' dengan menambahkan keterangan alasannya pada kolom keterangan.
4. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memiliki pos-pos tertentu sehingga tidak wajib memenuhi persyaratan pengungkapan yang ada maka tanda (√) diisi pada kolom 'N/A'.
5. Checklist ini wajib ditandatangani oleh Direktur yang membawahi akuntansi dan keuangan dan Akuntan (untuk laporan keuangan audited).

Data Umum

Nama Emiten/Perusahaan Publik	PT HERO SUPERMARKET Tbk
Bidang Usaha	RETAIL
Jenis penawaran Umum	N/A

	Tahun 2016	Tahun 2015	Tahun 2014	Tahun 2013
Nama Kantor Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Nama Partner	Buntoro Rianto, SE, Ak, CPA	Buntoro Rianto, SE, Ak, CPA	Ade Setiawan Elimin, CPA	Lucas Kurniawan, SE, CPA

Opini Akuntan	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan
Catatan tentang Opini (jika ada)				

	Ya	Tidak
Pemenuhan Peraturan No.VIII.G.11 Tentang "Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan"	√	
Pemenuhan Peraturan No.VIII.A.2 tentang "Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal"	√	

Data Keuangan Penting
(Dalam jutaan Rupiah kecuali laba per saham)

Periode laporan keuangan	Tahun 2016	Tahun 2015	Tahun 2014	Tahun 2013
Laba Rugi Komprehensif				
Pendapatan	13,677,931	14,352,700	12,768,973	11,900,354
Laba (rugi) bruto	3,570,428	3,326,518	3,025,932	2,846,890
Laba (rugi) usaha/operasional	192,367	(98,946)	38,511	782,471
EBITDA	610,710	331,208	414,962	1,086,531
Laba (rugi) Bersih periode berjalan	120,588	(144,078)	43,755	671,138
Laba (rugi) komprehensif	243,405	(239,442)	98,251	736,533
Laba Per saham (dasar)	29	(34)	10	176
Laba Per saham (dilusian)	29	(34)	10	176

Laporan Posisi keuangan	2016	2015	2014	2013
Jumlah Aset	7,487,033	7,799,639	8,295,642	7,758,303
Jumlah Aset Lancar	2,817,240	2,913,785	3,283,248	3,655,004
Jumlah Aset Tidak Lancar	4,669,793	4,885,854	5,012,394	4,103,299
Jumlah Liabilitas	2,029,250	2,585,261	2,841,822	2,402,734
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,970,941	2,365,064	2,788,313	2,263,980
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	58,309	220,197	53,689	138,754
Jumlah Ekuitas	5,457,783	5,214,378	5,453,820	5,355,569
Modal Disetor	3,197,242	3,197,242	3,197,242	3,197,242
Saldo Laba	2,260,541	2,017,136	2,256,578	2,158,327
Rasio Keuangan*				
Rasio Lancar (%)	142.94	123.20	117.76	161.44
ROA	1.61	(1.85)	0.53	8.65
ROE	2.21	(2.76)	0.80	12.53
Ebitda thd pendapatan (%)	4.46	2.31	3.25	9.13

*dapat disesuaikan berdasarkan industrinya

Catatan:

1. Pengungkapan yang dipersyaratkan untuk masing-masing pos wajib diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan pada Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan pengungkapan sesuai dengan karakteristik industri apabila pengungkapan tersebut dipersyaratkan oleh SAK atau relevan untuk memahami laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek tidak mengacu pada checklist ini, namun mengikuti peraturan Bapepam-LK No VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

	Laporan Keuangan Terdiri dari:				
1	**Laporan posisi keuangan pada akhir periode**	√			

2	**Laporan laba rugi komprehensif selama periode**	√			
3	**Laporan perubahan ekuitas selama periode**	√			
4	**Laporan arus kas selama periode**	√			
5	**Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saat Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.**	√			
6	**Catatan atas Laporan Keuangan**	√			
	Ketentuan Umum				
1.	Perusahaan wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut: a. gambaran umum Perusahaan; b. dasar penyusunan laporan keuangan dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan; c. informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos; dan d. pengungkapan lainnya yang antara lain meliputi: 1) informasi yang dipersyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan 2) informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.				
2.	Perusahaan wajib menyatakan dalam bentuk nilai atau persentase untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah, tidak menggunakan kata "sebagian".				
3.	Perusahaan wajib mengungkapkan dalam penjelasan masing-masing pos mengenai Aset yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminkan.				
4.	Dalam hal Aset Perusahaan diasuransikan, wajib diungkapkan jenis dan nilai aset yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.				
	Unsur-unsur Catatan Atas Laporan Keuangan				

1.	**Gambaran Umum Perusahaan** Hal-hal yang harus diungkapkan, antara lain:				
a.	**Pendirian perusahaan**				
1)	Riwayat ringkas perusahaan;	√			1
2)	Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhir, pengesahan dari instansi yang berwenang, dan nomor serta tanggal Berita Negara;	√			1
3)	Kegiatan usaha sesuai anggaran dasar Perusahaan dan yang sedang dijalankan pada periode pelaporan;	√			1
4)	Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha;	√			1
5)	Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial. Dalam hal perusahaan melakukan ekspansi atau perampingan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, wajib disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau perampingan usaha dan kapasitas produksinya; dan	√			1
6)	Nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (ultimate parent of the group). Dalam hal tidak dapat diungkapkan, wajib disebutkan alasannya.	√			1
7)	**Khusus Industri Media** Penjelasan rinci tentang Perizinan yang dimiliki.			√	
8)	**Khusus Industri Jalan Tol** Peraturan perundangan atau keputusan pemerintah yang mendasari penyelenggaraan jalan tol tersebut.			√	
9)	**Khusus untuk Asuransi dan Pembiayaan** Izin bidang usaha dari Menteri Keuangan atau Otoritas yang berwenang.			√	
10)	**Khusus untuk Industri Perbankan** Izin usaha sebagai bank umum, sebagai bank devisa (jika ada), serta izin untuk menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (jika ada).			√	
11)	**Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi dan Pertambangan Umum** Area Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan. Penjelasan mengenai area eksplorasi dan eksploitasi Perseroan meliputi : a) Area Eksplorasi, meliputi: • Nama lokasi;			√	

	• Nama pemilik izin lokasi;			√	
	• Tanggal perolehan izin ekplorasi serta tanggal jatuh temponya;			√	
	• Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik izin lokasi; dan			√	
	• Jumlah biaya eksplorasi yang telah dibukukan sebagai Aset Minyak dan Gas Bumi per tanggal Laporan Posisi Keuangan;			√	
	b) Area Eksploitasi/Pengembangan meliputi:			√	
	• Nama lokasi;			√	
	• Nama pemilik ijin lokasi;			√	
	• Tanggal perolehan ijin eksploitasi serta tanggal jatuh temponya;			√	
	• Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik ijin lokasi;			√	
	• Jumlah Cadangan Terbukti (P1), keterangan tentang pihak yang melakukan sertifikasi, dan tanggal sertifikasi;			√	
	• Jumlah produksi pada tahun berjalan; dan			√	
	• Akumulasi jumlah produksi sejak awal kegiatan eksploitasi/pengembangan oleh Perseroan hingga tanggal laporan posisi keuangan.			√	
12)	**Khusus Industri Kehutanan**				
	Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) pelaksanaan kegiatan pengusahaan hutan;			√	
	b) rincian luas areal sisa hutan yang belum dikelola selama masa sisa manfaat HPH; dan			√	
	c) sisa umur HPH.			√	
b.	**Penawaran Umum Efek**, yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Tanggal dan/atau nomor surat efektif penawaran umum, termasuk penawaran Efek yang diterbitkan di luar Indonesia;			√	
2)	Jenis dan jumlah Efek yang ditawarkan;			√	
3)	Bursa tempat Efek dicatatkan; dan			√	
4)	Tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah Efek yang diterbitkan *(corporate action)* sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir.			√	
c.	**Struktur Perusahaan, entitas anak, dan Entitas Bertujuan Khusus (EBK)**				
	Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama entitas anak dan/atau EBK yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung;			√	

2)	Tempat kedudukan;			√	
3)	Jenis usaha;			√	
4)	Tahun beroperasi secara komersial;			√	
5)	Persentase kepemilikan dan proporsi hak suara (jika berbeda);			√	
6)	Total Aset; dan			√	
7)	Informasi penting lainnya antara lain:				
	a) sifat hubungan antara entitas induk dan entitas anak, apabila entitas induk tidak memiliki baik langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara yang sah;			√	
	b) alasan mengapa kepemilikan baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial atas investee tidak diikuti dengan pengendalian;			√	
	c) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas anak apabila laporan keuangan tersebut digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian dan tanggal atau periode berbeda dari tanggal laporan keuangan entitas induk, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda;			√	
	d) sifat dan luas setiap restriksi signifikan dalam kemampuan entitas anak untuk mentransfer dana ke entitas induk dalam bentuk dividen tunai, atau pembayaran kembali pinjaman atau uang muka;			√	
	e) suatu rincian yang menunjukkan dampak setiap perubahan bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya Pengendalian atas ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk; dan			√	
	f) dalam hal hilangnya Pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk harus mengungkapkan:				
	(1) keuntungan atau kerugian (jika ada) yang diakui dari hilangnya Pengendalian, dan porsi dari keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada pengakuan sisa investasi pada entitas anak terdahulu dengan Nilai Wajar pada tanggal hilangnya Pengendalian;			√	
	(2) jumlah persentase kepemilikan yang dilepaskan;			√	
	(3) jumlah harga yang diterima;			√	
	(4) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas;			√	
	(5) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana				

	Pengendalian dilepaskan; dan (6) jumlah Aset dan Liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan, yang diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.			√ √	
d.	**Karyawan, direksi, komisaris, dan komite audit** Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama dan jabatan untuk masing-masing anggota direksi, dewan komisaris, dan komite audit;	√			1
2)	Cakupan manajemen kunci; dan	√			1
3)	Jumlah karyawan tetap pada masing-masing akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan tetap selama periode yang bersangkutan, secara konsolidasi untuk Perusahaan dan entitas anak.	√			1
e.	**Penerbitan Laporan Keuangan**				
1)	Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	√			2
2)	Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	√			2
2.	**Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan** Dalam bagian ini harus diungkapkan hal-hal sebagai berikut:				
a.	**Pernyataan kepatuhan terhadap SAK** Pernyataan ini merupakan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK.	√			2
b.	**Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan**				
1)	Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan biaya historis (*historical cost*), biaya perolehan kini (*current cost*), nilai realisasi neto (*net realizable value*), Nilai Wajar (*fair value*) atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan SAK yang berlaku.	√			2a
2)	Dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.	√			2a
3)	Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan, meliputi: a) mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak; b) fakta dan alasan perubahan, apabila terdapat perubahan mata uang fungsional Perusahaan maupun kegiatan usaha asing yang signifikan; dan	√		√	2c

	c) alasanperubahan mata uang penyajian (jika ada).			√	
4)	Alasan perubahan periode pelaporan (jika ada).			√	
c.	**Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen**				
1)	Perusahaan harus mengungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan atau bagian lain dari catatan atas laporan keuangan, pertimbangan yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan;				
2)	Perusahaan harus mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat mengenai masa depan, dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat Aset dan Liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya; dan	√			3
3)	Berkaitan dengan Aset dan Liabilitas sebagaimana dimaksud dalam angka 2), catatan atas laporan keuangan memasukkan rincian atas sifat dan jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.				
d.	**Kebijakan Akuntansi Tertentu** Kebijakan akuntansi tertentu merupakan kebijakan akuntansi lainnya yang diterapkan dan relevan untuk memahami laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tertentu meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:				
1)	**Prinsip-prinsip konsolidasi** Yang harus dijelaskan antara lain: a) ruang lingkup Laporan Keuangan Konsolidasian, yang meliputi pos-pos entitas induk dan entitas anak; b) dasar dan kapan suatu entitas anak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan entitas induk; c) kebijakan akuntansi sehubungan dengan perubahan kepemilikan tanpa kehilangan Pengendalian atas entitas anak; d) kebijakan akuntansi sehubungan dengan kehilangan Pengendalian atas entitasanak; e) kebijakan akuntansi sehubungan dengan pencatatan dan penyajian kepentingan nonpengendali; dan f) pernyataan bahwa saldo pos dan transaksi material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.			√ √ √ √ √ √	
2)	**Kombinasi bisnis**				

	Yang harus dijelaskan antara lain: a) metode yang digunakan dalam kombinasi bisnis, termasuk metode yang digunakan untuk mengukur kepentingan nonpengendali; b) pengakuan awal untuk *goodwill;* c) pengukuran setelah pengakuan awal untuk *goodwill*; dan d) kebijakan lainnya yang relevan terkait dengan kombinasi bisnis yang ada di Perusahaan, antara lain: (1) pembelian dengan diskon; (2) akuisisi secara bertahap; dan (3) imbalan kontinjensi.			√ √ √ √ √ √	
3)	**Kas dan setara kas;** Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan dalam menentukan komponen kas dan setara kas.	√			2d
4)	**Instrumen Keuangan** **a) Instrumen Keuangan selain Sukuk** Yang harus dijelaskan antara lain: (1) pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori, termasuk perlakuan atas biaya transaksi; (2) pengukuran setelah pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori; (3) ketentuan saling hapus dari instrumen keuangan; (4) metode yang digunakan untuk menentukan Nilai Wajar instrumen keuangan; (5) metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan penurunan nilai dari aset keuangan; (6) ketentuan penghentian pengakuan instrumen keuangan; (7) khusus instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai, selain penjelasan sebagaimana dimaksud dalam angka (1), angka (2), angka (3), angka (4), angka (5), dan angka (6), wajib ditambahkan penjelasan mengenai; (a) ketentuan pemenuhan kriteria akuntansi lindung nilai; (b) klasifikasi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai atas instrumen keuangan derivatif; dan (c) perlakuan akuntansi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai. **b) Investasi pada Sukuk**	√ √ √ √ √ √ √ √		√	2h 2h 2g 2h 2i 2h 2h 2h

	Yang harus dijelaskan antara lain: (1)klasifikasi dan reklasifikasi investasi pada Sukuk; (2)pengakuan awal Sukuk; (3)pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (4)Penyajian pendapatan sukuk; dan (5)penyajian amortisasi biaya transaksi. **c) Sukuk yang diterbitkan** Yang harus dijelaskan antara lain: (1)pengakuan awal Sukuk; (2)pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (3)biaya transaksi penerbitan Sukuk; (4)posisi penyajian Sukuk; dan (5)akad syariah yang digunakan.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
5)	**Khusus Industri Perbankan** **a) Giro Wajib Minimum** Yang harus dijelaskan antara lain ketentuan mengenai jumlah giro wajib minimum. **b) Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain** Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain. **c) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain** Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain.			√ √ √	
6)	**Piutang Reverse Repo** Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Piutang Reverse Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.			√	
7)	**Khusus Industri Perbankan** **Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kelompok obligasi rekapitalisasi yang dimiliki; b) Pengakuan nilai pada investasi untuk setiap kelompok Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah;dan			 √ √	

	c) Dasar penyajian efek-efek dalam laporan keuangan.			√	
8)	**Khusus Industri Perbankan**				
	a) Kredit				
	Yang harus dijelaskan antara lain:				
	(1) Penjelasan atas masing-masing jenis kredit yang diberikan;			√	
	(2) Dasar penyajian atas kredit;			√	
	(3) Kebijakan manajemen dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit;			√	
	(4) Perlakuan akuntansi untuk kredit yang dibeli dari BPPN (jika ada); dan			√	
	(5) Kebijakan bank akan agunan kredit.			√	
	b) Tagihan/Kewajiban Akseptasi				
	Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian atas tagihan/kewajiban akseptasi.			√	
	c) Agunan yang Diambil Alih				
	Yang harus dijelaskan antara lain:				
	(1) Dasar penilaian dan penyajian;			√	
	(2) Perlakuan akuntansi atas nilai realisasi piutang/pembiayaan yang diberikan dengan saldo piutang/pembiayaan yang tidak dapat ditagih; dan			√	
	(3) Perlakuan akuntansi atas keuntungan (kerugian) dari realisasi penjualan agunan.			√	
9)	**Khusus untuk Industri Pembiayaan**				
	Piutang Pembiayaan Konsumen				
	Yang harus dijelaskan antara lain:				
	a) Dasar penyajian piutang pembiayaan konsumen; dan			√	
	b) Dasar penilaian aset jika perusahaan menarik kembali aset pembiayaan konsumen dari konsumennya.			√	
10)	**Anjak Piutang**				
	Yang harus dijelaskan antara lain:				
	a) Jenis transaksi anjak piutang (dengan recourse atau tanpa recourse);			√	
	b) Penyajian transaksi anjak piutang;			√	
	c) Perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan; dan			√	
	d) Perlakuan terhadap kegagalan atas tagihan anjak piutang(ditagihkan kembali ke klien atau ditanggung oleh perusahaan).			√	

11)	**Sewa** Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan penentuan suatu perjanjian mengandung suatu sewa; b) kebijakan penentuan suatu sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi; dan c) kebijakan akuntansi apabila Perusahaan bertindak sebagai lessee dan/atau lessor.	 √ √ √			 2p 2p 2p
12)	**Persediaan :** yang harus dijelaskan antara lain mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dan rumusan biaya yang digunakan.	√			2j
	a) Khusus Industri Kehutanan **HTI Dalam Pengembangan** Yang harus dijelaskan antara lain: Beban-beban yang dikapitalisasi, antara lain: kewajiban kepada negara, pemeliharaan sarana dan pra-sarana. **HTI Siap Panen** Yang harus dijelaskan antara lain: Biaya perolehan, mutasi pembebanan ke biaya produksi.			 √ √	
	b) Khusus Industri Perkebunan **Tanaman Perkebunan** Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Dasar klasifikasi untuk jenis tanaman sebagai persediaan, tanaman belum menghasilkan, atau tanaman telah menghasilkan; (2) Dasar penilaian dan pengukuran; (3) Kebijakan akuntansi reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman telah menghasilkan; (4) Metode penyusutan dan masa manfaat tanaman yang disusutkan; dan (5) Kebijakan akuntansi biaya pinjaman.			 √ √ √ √ √	
	c) Khusus Industri Peternakan **Hewan Ternak** Yang harus dijelaskan antara lain:				

	(1) Hewan ternak telah menghasilkan : (a) Metode penilaian; (b) Metode amortisasi (deplesi); dan (c) Cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada. (2) Hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) : (a) Metode penilaian; dan (b) Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk dapat berpindah menjadi hewan ternak telah menghasilkan.			√ √ √ √ √	
13)	**Aset Tetap:** Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Aset Tetap; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Tetap; c) pengelompokan Aset Tetap; d) metode penyusutan yang digunakan; e) kapitalisasi biaya yang terkait dengan Aset Tetap; f) estimasi umur manfaat dan tarif penyusutan; g) penghentian pengakuan; h) nilai residu; dan i) pernyataan bahwa manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.	 √ √ √ √ √ √ √ √ √			 2I 2I 2I 2I 2I 2I 2I 2I 2I
14)	**Investasi pada Entitas Asosiasi** Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada asosiasi.			√	
15)	**Bagian partisipasi dalam Ventura Bersama** Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat bagian partisipasi dalam Ventura Bersama.			√	
16)	**Pola Kerjasama** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dari bentuk kerjasama; b) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aset dan liabilitas yang timbul; dan c) Sistem pembagian hasil, jika ada.			 √ √ √	

17)	**Aset Tak Berwujud**				
	Yang harus dijelaskan antara lain :				
	a) pengakuan awal Aset Takberwujud;	√			2q, 2r
	b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Takberwujud;	√			2q, 2r
	c) umur manfaat tidak terbatas atau terbatas, dan apabila umur manfaat terbatas, diungkapkan tarif amortisasi yang digunakan dan umur manfaatnya;	√			2q, 2r
	d) sumber terjadinya Aset Takberwujud;	√			2q, 2r
	e) metode amortisasi yang digunakan;	√			2q, 2r
	f) penghentian pengakuan Aset Takberwujud; dan	√			2q, 2r
	g) riset dan pengembangan (jika ada).	√			2q, 2r
18)	**Aset tidak lancar atau kelompok Lepasan yang dimiliki untuk dijual**				
	Yang harus dijelaskan antara lain:				
	a) kebijakan tentang peristiwa dan kondisi suatu aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual; dan	√			2n, 8
	b) pengukuran aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.	√			2n, 8
19)	**Properti Investasi :**				
	Yang harus dijelaskan antara lain:				
	a) pengakuan awal Properti Investasi;	√			2m
	b) pengukuran setelah pengakuan awal Properti Investasi;	√			2m
	c) metode penyusutan yang digunakan, khusus untuk model biaya;	√			2m
	d) estimasi umur manfaat dan/atau tarif penyusutan untuk model biaya; dan	√			2m
	e) penghentian pengakuan Properti Investasi.	√			8c
20)	**Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi**				
	Aset Minyak dan Gas Bumi				
	Yang harus dijelaskan antara lain:				
	a) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;			√	
	b) Kriteria kapitalisasi biaya, penurunan nilai (*impairment*) dan penilaian kembali aset (revaluasi);			√	

	c) Metode penyusutan dan amortisasi yang digunakan; d) Masa manfaat atau tarif penyusutan dan amortisasi yang digunakan; dan e) Pertanggungan Asuransi.			√ √ √	
21)	**Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan** Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya penurunan nilai; dan b) kebijakan akuntansi pengakuan penurunan nilai aset nonkeuangan dan pembalikannya.	√ √			2o 2o
22)	**Khusus Industri Perbankan** **Liabilitas Segera** Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian liabilitas segera. **Simpanan Nasabah** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan; dan b) Dasar penyajian dari masing-masing kategori simpanan. **Simpanan dari bank lain** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan dari bank lain; dan b) Dasar penyajian simpanan dari bank lain. **Surat Berharga yang Diterbitkan** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dan jenis-jenis surat berharga yang diterbitkan; dan b) Perlakuan akuntansi atas premi atau diskonto.			√ √ √ √ √ √	
23)	**Provisi** Yang harus dijelaskan antara lain: a) kondisi provisi yang harus diakui; dan b) dasar penentuan nilai provisi.	√ √			2t 2t
24)	**Utang Repo** Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Utang Repo, metode pencatatan dan			√	

	pengukurannya.				
25)	**Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi** **Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan.** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; c) Metode penyusutan prasarana PLH; dan d) Tabel yang memuat penjelasan tentang: (1) Lokasi penambangan; (2) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (3) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (4) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan.			 √ √ √ √ √ √ √	
26)	**Khusus Industri Pertambangan Umum** **Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang masih berjalan dengan penjelasan mengenai jangka waktu kontrak untuk Area of Interest yang bersangkutan; b) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan adanya Cadangan Terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasinya baru akan dilaksanakan pada saat dimulainya produksi; c) Dasar penentuan ditangguhkannya biaya pengembangan dan kapitalisasi biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana; dan d) Metode amortisasi dan penyusutan yang dipergunakan dengan penjelasan jangka waktu perijinan penambangan, taksiran umur ekonomis tambang dan dasar perhitungan amortisasi. **Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; dan c) Metode penyusutan prasarana PLH.			 √ √ √ √ √ √ √	
27)	**Pengakuan Pendapatan**				

	a) Yang harus dijelaskan antara lain: (1) kondisi dan metode pengakuan pendapatan serta dasar pengukuran yang digunakan berdasarkan jenis pendapatan yang ada; dan (2) dalam hal terdapat transaksi hubungan keagenan, kebijakan pengakuan pendapatan dan penjualan dari hubungan keagenan serta beban terkait.	√		√	2w
	b) **Pengakuan pendapatan dan Beban dengan menggunakan metode persentase penyelesaian** Yang harus dijelaskan antara lain metode yang diterapkan untuk menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak.			√	
	c) **Khusus Industri Asuransi** (1) **Pengakuan pendapatan premi** Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain: (a) Tarif yang digunakan dalam perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan; (b) Kebijakan akuntansi untuk transaksi reasuransi prospektif dan retroaktif; dan (c) Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi. (2) **Beban Klaim** Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain: (a) Kelompok beban klaim dalam bentuk: klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim; dan (b) Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi.			√ √ √ √ √	
	d) **Khusus Industri Real Estate** **Kapitalisasi dan metode alokasi biaya proyek pengembangan Real Estat** Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Unsur biaya yang kapitalisasi ke proyek pengembangan Real Estat; (2) Unsur biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek; (3) Penyisihan atas realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek; (4) Metode alokasi biaya yang telah dikapitalisasi ke setiap unit Real Estat; (5) Biaya yang direvisi dan direalokasi akibat perubahan mendasar pada estimasi kini; dan			√ √ √ √ √	

	(6) Unsur biaya yang diakui sebagai beban pada saat terjadinya.			√	
28)	**Program Loyalitas Pelangan** Yang harus dijelaskan antara lainkebijakan terkait program loyalitas pelanggan			√	
29)	**Transaksi dan Saldo dalam mata uang asing** Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan dalam penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing; b) perlakuan akuntansi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter; dan c) referensi dan kurs yang digunakan untuk menjabarkan transaksi dan saldo dalam mata uang asing.	 √ √ √			 2c 2c 2c
30)	**Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penetapan Pihak-pihak berelasi; b) Pengungkapan Pihak-pihak berelasi dalam Laporan Keuangan; dan	 √ √			 2b, 24 2b, 24
31)	**Hibah Pemerintah** Yang harus dijelaskan antara lainkebijakan akuntansi tentang metode penyajian dalam laporan keuangan.			√	
32)	**Pajak Penghasilan** Yang harus dijelaskan antara lain: a) dasar penentuan tarif pajak untuk mengukur pajak kini dan pajak tangguhan; b) ketentuan mengenai saling hapus; c) pengakuan dan pengukuran aset pajak tangguhan; dan d) metode yang digunakan dalam menilai aset (liabilitas) pajak tangguhan.	 √ √ √ √			 2x, 14 2x, 14 2x, 14 2x, 14
33)	**Imbalan Kerja** Yang harus dijelaskan antara lain: a) jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; b) deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh Perusahaan; c) kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial;	 √ √ √			 2y, 13 2y, 13 2y, 13

	dan d) pengakuan keuntungan dan kerugian untuk *curtailment* dan penyelesaian.	√			2y, 13
34)	**Saham Treasuri** Yang harus dijelaskan antara lain metode pengakuan dan pengukuran atas pembelian, penjualan, atau pembatalan saham treasuri.			√	
35)	**Pembayaran Berbasis Saham** Yang harus dijelaskan antara lainkebijakan akuntansi untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan melalui instrumen ekuitas dan/atau diselesaikan melalui Kas, termasuk pengukurannya.			√	
36)	**Kuasi-Reorganisasi** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar dilakukannya kuasi-reorganisasi; b) Dasar penentuan nilai wajar Aset dan Liabilitas; dan c) Perlakuan akuntansi untuk selisih hasil revaluasi Aset dan Liabilitas. *Catatan: Berlaku untuk kuasi reorganisasi sebelum 1 Januari 2013.*			√ √ √	
37)	**Biaya Pinjaman** Yang harus dijelaskan antara lain kondisi yang mengharuskan biaya pinjaman dikapitalisasikan sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.			√	
38)	**Segmen Operasi** Yang harus dijelaskan antara lain dasar yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasikan Segmen Operasi.	√			2ab, 25
39)	**Laba (Rugi) per saham** Yang harus dijelaskan antara lain dasar perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan laba (rugi) per saham dilusian.	√			2z, 18
3.	**Pengungkapan atas Pos-Pos Laporan Keuangan**				
a.	**Aset**				
1)	**Kas dan Setara Kas** Yang harus diungkapkan antara lain:				

	a) unsur Kas dan Setara Kas pada pihak berelasi dan pihak ketiga;	√			4, 24, 26
	b) rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan nama bank serta jenis mata uang asing;	√			4, 26
	c) kisaran suku bunga kontraktual dari Setara Kas selama periode pelaporan; dan	√			4
	d) jumlah saldo Kas dan Setara Kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha disertai pendapat manajemen.			√	
2)	**Khusus Industri Perbankan**				
	a) **Kas** Yang harus diungkapkan adalah rincian jumlah kas berdasarkan jenis mata uang.			√	
	b) **Giro pada Bank Indonesia** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah Giro pada Bank Indonesia berdasarkan jenis mata uang (nilai dalam mata uang original); dan (2) Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) menurut BI dan posisi GWM bank pada saat periode pelaporan.			√ √	
	c) **Giro pada Bank Lain** Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan jenis mata uang; (1) Jumlah penyisihan penurunan nilai; (2) Perubahan penyisihan selama periode berjalan untuk masing-masing giro; (3) Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga; (4) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan			√ √ √ √	
	(5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai. d) **Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah penempatan berdasarkan jenis dan mata uang;			√ √	

	(2) Rincian penempatan berdasarkan yang mengalami penurunan nilai *(impaired)* dan tidak mengalami penurunan nilai *(unimpaired)*;			√	
	(3) Jangka waktu (rata-rata atau per kelompok);			√	
	(4) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan;			√	
	(5) Rincian jumlah penempatan berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga;			√	
	(6) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;			√	
	(7) Jumlah dana yang diblokir dan alasannya;			√	
	(8) Jumlah dana yang tidak dapat dicairkan pada bank bermasalah, bank beku operasi atau likuidasi termasuk tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut berdasarkan informasi dari otoritas yang berwenang; dan			√	
	(9) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.			√	
3)	**Piutang Usaha**				
	Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) jumlah piutang yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;	√			5
	b) jumlah piutang menurut debitur;			√	
	c) jumlah piutang menurut mata uang;			√	
	d) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai;	√			2f, 5,26
	e) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang;	√			5
	f) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan atau keyakinan manajemen atas ketertagihan piutang apabila tidak dibentuk cadangan;	√			5
	g) piutang yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminkan;			√	
	h) jumlah diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan			√	
	i) informasi keterlibatan berkelanjutan atas piutang yang ditransfer, meliputi:				
	(1) jumlah yang ditransfer, beban bunga, retensi, jatuh tempo, dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian; dan			√	
	(2) jaminan yang diberikan (bila ada).			√	
4)	**Khusus Industri Asuransi**				

	a) **Piutang Premi** Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah piutang berdasarkan jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√ √ √	
	b) **Piutang Koasuransi** Tambahan pengungkapan mengenaiantara lain:				
	(1) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (2) Jumlah menurut jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang koasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√ √ √	
	c) **Piutang Reasuransi** Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan reasuradur; (2) Jumlah piutang atau utang reasuransi yang disalinghapuskan; dan (3) Jumlah piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√ √ √	
	d) **Piutang Hasil Investasi** Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Pemisahan antara piutang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah piutang menurut jenis investasi; (3) Jumlah piutang menurut mata uang; dan (4) Jumlah piutang yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√ √ √ √	
5)	**Khusus Industri Pembiayaan** a) **Piutang Pembiayaan Konsumen** Yang harus diungkapkan antara lain: (1)Jumlah piutang menurut dan jenis obyek pembiayaan (contoh: kendaraan bermotor, elektronik, rumah, dan lain-lain);			√	

	(2) Rincian umur dari angsuran pembiyaan konsumen;			√	
	(3) Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja			√	
	(4) sama pembiayaan bersama, penunjukan selaku pengelola piutang, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang apabila perusahaan membagi risiko tidak tertagihnya piutang tersebut dengan bank-bank dalam rangka transaksi di atas;			√	
	(5) Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui;			√	
	(6) Nilai dan jenis jaminan yang diserahkan oleh pelanggan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan objek pembiayaan;			√	
	(7) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan			√	
	(8) Piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.			√	
	b) **Tagihan Anjak Piutang** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah tagihan anjak piutang tanpa *recourse* dan dengan recourse, beserta jumlah utang retensi anjak piutang dan pendapatan anjak piutang (tanpa *recourse*) serta pendapatan anjak piutang tangguhan (dengan *recourse*); dan			√	
	(2) Pengungkapan mengenai tingkat bunga, jatuh tempo dan jumlah piutang yang diperoleh serta ikatan penting yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			√	
	c) **PiutangSewa Pembiayaan** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;			√	
	(2) rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan. Di samping itu, lessor mengungkapkan investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan, untuk setiap periode berikut:				
	(a) kurang dari satu tahun			√	
	(b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun			√	
	(c) lebih dari lima tahun			√	
	(3) pendapatan keuangan yang belum diterima;			√	
	(4) nilai residu yang tidak dijamin yang diakru sebagai manfaat lessor;			√	
	(5) akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum;			√	

	(6) rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode; dan			√	
	(7) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor yang material.			√	
	d) **Piutang Sewa Operasi** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) jumlah agregat pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut; (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (2) total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan pada periode; dan (3) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor.			√ √ √ √ √	
6)	**Khusus Kontrak Konstruksi** **Piutang Retensi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah piutang dari masing-masing kontrak konstruksi; dan b) Pendapat manajemen akan kemungkinan tertagihnya piutang retensi.			√ √	
7)	**Tagihan Bruto kepada Pelanggan** Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain tagihan bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu : a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang terjadi; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			√ √ √ √	
8)	**Piutang Reverse Repo**				

	Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang ditransaksikan;			√	
	b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek;			√	
	c) Nama pihak/counterparty;			√	
	d) Lokasi Efek jaminan;			√	
	e) Tingkat bunga piutang reverse repo;			√	
	f) Cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada); dan			√	
	g) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).			√	
9)	**Agunan Yang Diambil Alih** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Nilai realisasi bersih pada saat diambilalih; b) Selisih antara nilai realisasi bersih atas agunan yang diambilalih dengan saldo piutang yang tidak tertagih; dan c) Laba atau rugi yang timbul, termasuk biaya-biaya yang timbul setelah pengambilalihan agunan tersebut.			√ √ √	
10)	**Piutang Dividen dan Bunga** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah tagihan dividen, bunga, dan dendakepada pihak lain.			√	
11)	**Piutang Lain-Lain** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jenis dan jumlah piutang; b) Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); dan c) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan.			√ √ √	
12)	**Aset Keuangan Lainnya** Pengungkapan ini telah diterapkan untuk aset keuangan lainnya yang bersifat lancar maupun tidak lancar. a) Pengelompokkan aset keuangan lainnya sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi.	√			24b

	b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat aset keuangan untuk setiap kelompok dan rincian investasinya; (2) laba atau rugi neto pada setiap kelompok aset keuangan berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan; (3) total pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif untuk aset keuangan selain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (4) biaya perolehan termasuk jumlah premium dan diskonto yang belum diamortisasi, untuk Efek dimiliki hingga jatuh tempo;			√ √ √ √	
	(5) peringkat Efek utang berikut nama pemeringkat (jika ada). (6) uraian tentang alasan diambilnya keputusan menjual untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo; (7) jika terdapat reklasifikasi aset keuangan, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah yang direklasifikasi ke dan dari setiap kategori; (b) alasan reklasifikasi; dan (c) sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang telah direklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.			√ √ √ √ √	
	(8) jumlah tercatat aset keuangan yang dijaminkan sebagai agunan untuk Liabilitas atau liabilitas kontinjensi serta syarat dan kondisi yang terkait dengan penjaminan tersebut; (9) jumlah penurunan nilai atas aset keuangan (jika ada), termasuk mutasinya, dipisahkan antara aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, serta dipisahkan antara penurunan nilai yang dihitung secara kolektif dan individual, termasuk beban penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi; dan (10) jumlah amortisasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual yang direklasifikasi menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.			√ √ √	
13)	**Khusus Deposito** Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) nama bank, dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;			√	

	b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan;	√			4
	c) jenis dan jumlah deposito dalam mata uang asing; dan			√	
	d) hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito tersebut.			√	
14)	**Khusus Investasi pada Sukuk** Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:				
	a) rincian Sukuk berdasarkan nama penerbit dan akad syariah;			√	
	b) tujuan model usaha yang digunakan;			√	
	c) jumlah investasi yang direklasifikasikan, jika ada, dan penyebabnya; dan			√	
	d) Nilai Wajar untuk investasi yang diukur pada biaya perolehan.			√	
15)	**Khusus Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah** Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:				
	a) Rincian jumlah nominal dan nilai pasar efek berdasarkan jenis;			√	
	b) Tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga;			√	
	c) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan			√	
	d) Informasi penting lainnya.			√	
16)	**Khusus Unit Penyertaan Reksadana** Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:				
	a) Rincian unit penyertaan reksadana dan Nilai Aset Bersih; dan			√	
	b) laba atau rugi neto berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan			√	
17)	**Khusus Wesel Tagih** Tambahan pengungkapan mengenaiantara lain, pihak penerbit, kisaran tingkat bunga, jatuh tempo, jenis mata uang, dan uraian tentang sifat dan asal terjadinya (dari transaksi usaha atau lainnya).			√	
18)	**Khusus Industri Asuransi** Tambahan pengungkapan mengenai aset-aset yang menjadi dana jaminan.			√	
19)	**Pinjaman Polis** Yang harus diungkapkan antaralain rincian berdasarkan:				

	a) Saldo pinjaman polis menurut jenis mata uang;			√	
	b) Tingkat suku bunga.			√	
20)	**Khusus Industri Perbankan**				
	Kredit Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah kredit berdasarkan jenis, mata uang, sektor ekonomi dan jangka waktu serta kolektibilitas; b) Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah kredit berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan; e) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; f) Rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor dan jumlah cadangan penghapusan menurut ketentuan Bank Indonesia; g) Rasio kredit bermasalah terhadap jumlah Aset keuangan dan rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangankerugian penurunan nilai Aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia; h) Jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan jenis dan kolektibilitas; i) Jumlah dan persentase bagian bank atas kredit sindikasi baik selaku pimpinan, agen, atau anggota sindikasi;			√ √ √ √ √ √ √ √ √	
	j) Ikhtisar pembelian kredit dari BPPN berdasarkan periode pembelian, jika ada; k) Pendapat manajemen akan ketaatan bank terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; l) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.			√ √ √	

21)	**Tagihan dan Liabilitas Akseptasi**				
	Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak, mata uang, dan jatuh tempo;			√	
	b) Untuk tagihan akseptasi diungkapkan kolektibilitas, jumlah cadangan penghapusan dan mutasi selama periode berjalan;			√	
	c) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;			√	
	d) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi			√	
22)	**Persediaan**				
	a) Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi Perusahaan;	√			6
	(2) jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan Nilai Wajar dikurangi biaya untuk menjual;	√			6
	(3) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;	√			20
	(4) jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;	√			2j, 3, 6
	(5) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;	√			6
	(6) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan;	√			6
	(7) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka diungkapkan:				
	(i) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan			√	
	(ii) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.			√	

	(8) persediaan yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminkan; dan			√	
	(9) jenis dan nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.	√			6
	b) **Khusus Industri Perhotelan** Tambahan pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi yang harus diungkapkan antara lain: (1) Makanan dan minuman; (2) Perlengkapan; dan (3) Barang Dagangan.			√ √ √	
	c) **Khusus Industri Real Estat** Tambahan pengungkapan antara lain:				
	(1) Pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi: (a) Tanah Matang; (b) Unit Bangunan; dan (c) Unit Bangunan dalam Penyelesaian. (2) Jumlah biaya perolehan aset Real Estat yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui, termasuk jumlah utang terkait yang akan dialihkan, bila ada.			√ √ √ √	
	d) **Tanah untuk Pengembangan** Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Lokasi, luas tanah, proses perizinan;			√	

	(2) Jumlah biaya bunga dan rugi kurs yang dikapitalisasi ke tanah untuk pengembangan; dan			√	
	(3) Proporsi tanah yang dijadikan jaminan utang.			√	
	e) **Khusus Industri Media** Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Materi program : lokal, impor (media televisi); (2) Buku, kertas koran, barang pra cetak (media cetak);			√ √	
	(3) Barang promosi dan barter (media cetak); dan (4) Bahan persediaan lain yang sesuai dengan industrinya.			√ √	
	f) **Khusus Industri Rumah Sakit** Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Obat-obatan; (2) Perlengkapan medis (disposable); dan (3) Persediaan lainnya			√ √ √	
	g) **Khusus Industri Peternakan** (1) Pengungkapan jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi tertentu, seperti hewan ternak menjadi: (a) Hewan Ternak Tersedia untuk Dijual; dan			√	
	(b) Hewan Ternak dalam Pertumbuhan.			√	

	(2) **Hewan Ternak Produksi - Berumur Pendek** Yang harus diungkapkan antara lain: (a) Total jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi hewan ternak telah menghasilkan dan hewan ternak belum menghasilkan; (b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; (c) Nilai amortisasi (deplesi) atas hewan ternak telah menghasilkan; (d) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan atau penghapusan persediaan yang mati atau hilang;			√ √ √ √	
	(e) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup;			√	
	(f) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; (g) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai pertanggungan asuransi; dan (h) Nilai hewan ternak yang dijaminkan dan nama pihak yang menerima jaminan.			√ √ √	
23)	**Pajak Dibayar Di muka** Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian menurut jenis dan jumlah masing-masing pajaknya; dan b) uraian mengenai jumlah restitusi pajak yang diajukan dan statusnya.	√ √			14a, 14b 14f
24)	**Biaya Dibayar Dimuka** Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis dan jumlah.		√		Laporan Posisi keuangan , Lampiran 1/1
25)	**Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang Dimiliki untuk Dijual** Yang harus diungkapkanantara lain:				

	(1) uraian dari aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan;	√			8
	(2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, serta cara dan waktu pelepasan;	√			8
	(3) kerugian penurunan nilai atau keuntungan pemulihan penurunan nilai;			√	
	(4) dalam hal aset yang dimiliki untuk dijual belum dapat direalisasikan dalam satu tahun, diungkapkan peristiwa atau keadaan yang dapat memperpanjang periode penyelesaian penjualan menjadi lebih dari satu tahun;	√			8
	(5) dalam hal dapat diterapkan, segmen yang dilaporkan dari aset yang dimiliki untuk dijual dan kelompok lepasan disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku; dan	√			25
	(6) dalam hal aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan dihentikan pengklasifikasiannya, diungkapkan:				
	(a) nilai dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih rendah antara:				
	i. jumlah tercatat aset tersebut sebelum aset atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi atau penilaian kembali yang telah diakui apabila aset atau kelompok lepasan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual; dan			√	
	ii. jumlah terpulihkan pada saat tanggal keputusan untuk tidak menjual;				
	(b) uraian fakta dan keadaan yang mengarah kepada keputusan tersebut; dan			√	
	(c) dampaknya terhadap hasil operasi untuk periode tersebut dan periode sajian sebelumnya.			√	
				√	
26)	**Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha**				
	Yang harus diungkapkan antara lain :				
	a) rincian jenis, nama pihak berelasi, dan jumlah piutang;	√			24b
	b) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugianpenurunan nilai serta penjelasan terjadinya piutang pihak berelasi tersebut;			√	
	c) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang;			√	
	d) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai; dan			√	
	e) dalam hal piutang berelasi non usaha disajikan dalam aset lancar, hal tersebut harus dibuktikan serta diungkapkan alasannya.			√	

27)	**Investasi pada Entitas Asosiasi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) nama entitas asosiasi; b) persentase kepemilikan dan penjelasan adanya pengaruh signifikan, beserta alasannya; c) nilaitercatat dan Nilai Wajar investasi dalam entitas asosiasi yang kuotasi harganya tersedia; d) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi termasuk jumlah agregat Aset, Liabilitas, pendapatan, dan laba atau rugi; e) alasan tidak adanya pengaruh signifikan walaupun Perusahaan memiliki lebih dari 20% (dua puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial investee secara langsung atau tidak langsung; f) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas asosiasi, ketika laporan keuangan tersebut digunakan dalam menerapkan metode ekuitas dan tanggal atau periode yang berbeda dengan Perusahaan, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda; g) sifat dan tingkatan setiap pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Perusahaan; h) bagian rugi entitas asosiasi yang tidak diakui dan alasannya, apabila Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi entitas asosiasi, baik untuk periode terjadinya kerugian tersebut maupun secara kumulatif; i) bagian atas liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain; j) liabilitas kontinjensi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian Liabilitas entitas asosiasi; dan k) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi, secara individual atau dalam kelompok, yang tidak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas termasuk total Aset, total Liabilitas, Pendapatan, dan laba atau rugi.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
28)	**Khusus Industri Konstruksi** **Jaminan** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jaminan yang diberikan dan jumlah jaminan tersebut serta kontrak konstruksi yang mensyaratkan adanya jaminan tersebut.			√	
29)	**Khusus Industri Kehutanan** **HTI dan HTI dalam pengembangan** Berupa biaya yang ditangguhkan dalam pelaksanaan pembangunan HTI, yang disajikan sebagai berikut:				

	a) Saldo awal; b) Penyisihan periode berjalan; c) Realisasi yang dilakukan selama periode berjalan; dan d) Saldo akhir.			√ √ √ √	
30)	**Khusus Industri Jalan Tol** **Hak Bagi Hasil Tol** Investor tanpa kuasa hak penyelenggaraan harus mengungkapkan hal-hal berikut: (a) Dasar pengukuran hak bagi hasil tol; (b) Masa hak bagi hasil tol dan amortisasinya; (c) Perubahan hak bagi hasil tol selama periode berjalan; dan (d) Reklasifikasi proyek kerjasama operasi dalam pelaksanaan ke hak bagi hasil tol.			√ √ √ √	
31)	**Khusus Industri Perkebunan** **Tanaman Perkebunan** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Untuk tanaman telah menghasilkan (1) Rincian nilai tercatat dan akumulasi penyusutan menurut jenis tanaman; (2) Rekonsiliasi nilai tercatat awal tahun dan akhir tahun tanaman untuk setiap kelompok selama paling sedikit 2 tahun terakhir; (3) Status tanah yang digunakan untuk menanam; (4) Nilai tanaman telah menghasilkan berdasarkan area/lokasi penanaman; (5) Perbandingan saldo tanaman belum menghasilkan selama paling sedikit 2 tahun; dan (6) Tanaman yang dijaminkan. b) Untuk tanaman belum menghasilkan (1) Mutasi tanaman belum menghasilkan sebagai berikut : (a) Saldo awal i. Tambahan tahun berjalan ii. Biaya langsung (b) Jumlah kapitalisasi biaya pinjaman, dan rugi kurs dalam hal terjadi depresiasi luar biasa i. Pengurangan tahun berjalan ii. Jumlah yang direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan			√ √ √ √ √ √ √ √ √	

	(c) Pengurangan lainnya (d) Saldo akhir; (2) Nilai tanaman dalam Perkebunan Inti Rakyat / Perkebunan Inti Plasma yang menjadi milik perusahaan (inti) dan tanaman yang bukan milik perusahaan (perkebunan rakyat/perkebunan plasma); dan (3) Cadangan kerugian yang mungkin timbul pada plasma.			√ √ √ √	
32)	**Khusus Industri Peternakan** **Hewan Ternak Produksi – Berumur Panjang** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Pengelompokan hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) dan hewan ternak telah menghasilkan; b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; c) Nilai amortisasi (deplesi) atas hewan ternak telah menghasilkan; d) Nilai hewan ternak tiap kelompok berdasarkan lokasi/area peternakan; e) Kondisi hewan ternak; f) Persentase kematian selama tiga tahun terakhir; g) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup; h) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; i) Nilai cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada; j) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai cadangan kematian, jika ada; dan k) Nilai hewan ternak yang dijaminkan dan nama pihak yang menerima jaminan.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
33)	**Properti Investasi** a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) model pengukuran setelah pengakuan awal yang digunakan, model Nilai Wajar atau model biaya; (2) metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan Nilai Wajar dari Properti Investasi; (3) pernyataan bahwa penentuan Nilai Wajar didukung oleh bukti pasar atau lebih banyak berdasarkan faktor lain karena sifat properti tersebut dan keterbatasan	√ √			2m 8c

	data pasar yang dapat diperbandingkan;			√	
	(4) nama Penilai, tanggal penilaian, dan tanggal laporan penilaian terakhir;			√	
	(5) jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk:				
	(a) penghasilan sewa dari Properti Investasi;			√	
	(b) beban operasi langsung yang terjadi baik dari Properti Investasi yang menghasilkan maupun yang tidak menghasilkan penghasilan sewa selama periode tersebut; dan			√	
	(c) perubahan kumulatif dalam Nilai Wajar yang diakui dalam laba rugi atas penjualan Properti Investasi dari sekelompok aset yang menggunakan model biaya ke kelompok aset yang menggunakan model Nilai Wajar;			√	
	(6) keberadaan dan jumlah pembatasan atas realisasi dari Properti Investasi atau pembayaran penghasilan dan hasil pelepasan; dan			√	
	(7) kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan Properti Investasi atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan.			√	
	b) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model Nilai Wajar, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) ditambahkan pengungkapan antara lain:				
	(1) rekonsiliasi antara jumlah tercatat Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;			√	
	(2) saat suatu penilaian terhadap Properti Investasi disesuaikan secara signifikan untuk tujuan pelaporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan rekonsiliasi antara penilaian tersebut dan penilaian yang telah disesuaikan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan menunjukkan secara terpisah:				
	(a) jumlah agregat dari pengakuan kewajiban sewa yang telah ditambahkan kembali; dan			√	
	(b) penyesuaian signifikan lain.			√	
	c) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model biaya, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) ditambahkan pengungkapan antara lain:				
	(1) umur manfaat;			√	
	(2) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;			√	
	(3) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan;			√	
	(4) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui, dan jumlah pemulihan rugi penurunan nilai, selama satu periode sesuai SAK yang berlaku;			√	
	(5) transfer ke dan dari persediaan dan properti yang digunakan sendiri; dan			√	

	(6) Nilai Wajar Properti Investasi.	√			8c
	d) Khusus untuk Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan, Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) rincian Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan;			√	
	(2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak;			√	
	(3) estimasi saat penyelesaian;			√	
	(4) hambatan kelanjutan penyelesaian;			√	
	(5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; dan			√	
	(6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk properti investasi yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan:			√	
	(a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan			√	
	(b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.				
34)	**Aset Tetap** Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) setiap kelompok Aset Tetap wajib diungkapkan secara terpisah berdasarkan kepemilikan aset yaitu aset pemilikan langsung dan/atau aset sewa pembiayaan;	√			7
	b) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Aset Tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;	√			7
	c) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan;	√			7
	d) rugi penurunan nilai dan jumlah yang dijurnal balik yang diakui dalam laba rugi dan ekuitas (jika ada);	√			7
	e) jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan Aset Tetap;	√			23
	f) jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk Aset Tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, apabila tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi komprehensif;			√	
	g) Dalam hal Aset Tetap disajikan pada jumlah revaluasian, yang harus diungkapkan:				
	(1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian);			√	
	(2) tanggal efektif persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) apabila Aset Tetap untuk perhitungan pajak menggunakan jumlah revaluasian;			√	
	(3) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir;			√	
	(4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset;			√	
	(5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan			√	

	model biaya; dan			√	
	(6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan prubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.			√	
	h) Khusus untuk Aset Tetap dalam proses pembangunan, yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) rincian Aset Tetap yang sedang dalam pembangunan;				
	(2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak;			√	
	(3) estimasi saat penyelesaian;	√			
	(4) hambatan kelanjutan penyelesaian (jika ada);	√			
	(5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap dalam pembangunan; dan	√		√	
	(6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan:			√	
	(a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan				
	(b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.			√	
	i) Pengungkapan lainnya antara lain:			√	
	(1) jumlah tercatat Aset Tetap yang tidak dipakai sementara;			√	
	(2) jumlah tercatat bruto dari setiap Aset Tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan;			√	
	(3) jumlah tercatat Aset Tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual;				
	(4) dalam hal model biaya digunakan, Nilai Wajar Aset Tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat;	√		√	7
	(5) nilai buku, hasil penjualan neto, keuntungan (kerugian) dari Aset Tetap yang dihentikan pengakuannya;			√	
	(6) dalam hal terdapat Aset Tetap yang berasal dari hibah, agar diungkapkan jenis Aset, nilai tercatat, dan tanggal perolehan;			√	
	(7) perubahan estimasi masa guna dan/atau metode penyusutan menurut jenis Aset Tetap;			√	
	(8) Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai;				
	(9) Jumlah aset tetap yang dijadikan jaminan, nama pihak yang menerima jaminan dan alasan penjaminan; dan				
	(10) Jenis dan nilai aset tetap yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup, serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan agar diungkapkan alasannya.	√			7

35)	**Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi** **Aset Minyak dan Gas Bumi** (khusus untuk perusahaan yang memiliki kegiatan hulu minyak dan gas bumi) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian aset menurut jenisnya, seperti; *operated acreage, unoperated acreage*, sumur dan peralatan serta fasilitas yang berhubungan, peralatan kantor, kendaraan, sumur dan peralatan serta fasilitas dalam pengerjaan; (2) Tabel yang memuat penjelasan tentang : (a) Lokasi penambangan; (b) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (c) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (d) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan (3) Dalam hal saldo aset Minyak dan Gas Bumi tersebut mengandung hak tagih kepada Regulator terkait, perlu penjelasan kolektabilitas tagihan tersebut dalam bentuk tabel analisa umur tagihan.			√ √ √ √ √	
36)	**Aset Tak Berwujud** Yang harus diungkapkan untuk setiap jenis Aset Takberwujud antara lain: a) jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi; b) alokasi jumlah amortisasi Aset Takberwujud ke dalam pos laporan laba rugi komprehensif; c) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi Aset Takberwujud pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; d) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka harus diungkapkan: (1) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (2) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi; e) jumlah tercatat Aset dan faktor signifikan yang mendukung penentuan dan penilaiannya untuk Aset Takberwujud yang dinilai dengan umur manfaat tidak terbatas; f) penjelasan atas jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap Aset Takberwujud yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan; g) Aset Takberwujud yang diperoleh melalui Hibah Pemerintah dan awalnya diakui pada		√ √ √ √ √	√ √	

	Nilai Wajar sesuai SAK yang berlaku, diungkapkan:			√	
	(1) Nilai Wajar pada pengakuan awal atas aset-aset tersebut;			√	
	(2) jumlah tercatatnya; dan			√	
	(3) Aset tersebut diukur setelah pengakuan awal dengan model biaya atau model revaluasi;				
	h) keberadaan dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang menjadi jaminan untuk Liabilitas;			√ √	
	i) nilai komitmen kontraktual untuk akuisisi Aset Takberwujud;				
	j) Aset Takberwujud disajikan pada jumlah revaluasian, diungkapkan:			√	
	(1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian);			√	
	(2) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir;			√	
	(3) jumlah tercatat Aset Takberwujud yang direvaluasi;			√	
	(4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset;				
	(5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Takberwujud seandainya Aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan			√	
	(6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.			√	
37)	**Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi dan Pertambangan umum**				
	a) **Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan**				
	Yang harus diungkapkan antara lain tabel yang memuat penjelasan tentang :			√	
	(1) Saldo awal;			√	
	(2) Penambahan dan pengurangan;			√	
	(3) Saldo akhir.				
	b) **Aset Eksplorasi dan Evaluasi**				
	Yang harus diungkapkanantara lain:				
	(1)rincian biaya perolehan aset eksplorasi dan evaluasi per *area of interest* yang mencakup saldo awal, penambahan dan pengurangan, dan saldo akhir; dan			√	
	(2)Jumlah aset, liabilitas, penghasilan dan beban, arus kas operasi, dan arus kas investasi yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi pertambangan.			√	
	c) **Bagian dari Biaya Eksplorasi Tangguhan: pengupasan tanah tambang.**				

	Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan: (a) Metode pembebanan biaya pengupasan tanah, dan (b) Metode perhitungan Rasio Rata-Rata Tanah Penutup. (2) Jumlah Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan yang terdiri dari (1) biaya pengupasan awal, (2) biaya pengupasan lanjutan dengan penjelasan mengenai perbedaan antara rasio aktual tanah menutup terhadap rasio rata-ratanya; (3) Perubahan atas Rasio Rata-Rata Tanah Penutup (bila ada); (4) Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan : (a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dimulainya produksi, dan (c) Jumlah penurunan (*write down*) akibat dilakukannya evaluasi (jika ada), terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.			√ √ √ √ √ √ √	
	d) **Biaya Pengembangan Tangguhan** Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Mutasi Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan selama tahun berjalan dengan menunjukkan: (a) Lokasi eksplorasi dan pengembangan; (b) Saldo awal; (c) Penambahan/pengurangan; (d) Amortisasi, dan (e) Saldo akhir. (2) Biaya pengembangan yang ditangguhkan atas kegiatan pengembangan yang masih berjalan; (3) Penjelasan apabila terjadi penghapusan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan yang menurut penelaahan manajemen tidak dapat dipulihkan; (4) Jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan: (a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dinilainya produksi; dan (c) Jumlah penurunan (*write down*) akibat dilakukannya evaluasi bila ada, terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut. (5) Apabila terdapat lebih dari satu Area of Interest, maka harus diungkapkan			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

	rincian dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk tiap-tiap Area of Interest.				
b.	**Liabilitas**				
1)	**Utang Usaha** Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah utang usaha yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah utang usaha menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.	√ √		 √	 9, 24b 9
2)	**Provisi** a) Pengungkapan untuk provisi berlaku untuk provisi jangka pendek dan provisi jangka panjang. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat pada awal dan akhir periode; (2) provisi tambahan dalam periode bersangkutan; (3) jumlah yang terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan; (4) jumlah yang dibatalkan selama periode bersangkutan atas jumlah yang belum digunakan; (5) peningkatan selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini, yang terjadi karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto; (6) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi; (7) indikasi ketidakpastian waktu atau jumlah arus keluar sebagaimana dimaksud dalam angka(6). Dalam hal diperlukan, Perusahaan mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan (8) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut.	√	 √ √ √	 √ √ √ √	2t, Laporan Posisi Keuangan Lamp 1/2
3)	**Beban akrual** Yang wajib diungkapkan antara lain jenis dan jumlah dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.	√			11
4)	**Khusus Industri Perbankan** **Liabilitas Segera** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian berdasarkan jenis dan mata uang; dan			 √	

	b) Uraian mengenai sifat masing-masing kewajiban.			√	
5)	**Utang Repo** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang dijual Perusahaan pada transaksi repo; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek.			√ √	
6)	**Khusus Kontrak Konstruksi** **Utang Bruto kepada Pelanggan** Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain liabilitas bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu : a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang dialami; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			√ √ √ √	
7)	**Khusus Industri Perbankan** a) **Simpanan Nasabah** Yang harus diungkapkan antara lain rincian tiap jenis simpanan yang mengungkapkan: (1) Rincian berdasarkan mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan; dan (6) Pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro. b) **Simpanan dari Bank Lain** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;			√ √ √ √ √ √ √ √ √	

	(4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; dan (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan jenis dan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan.			√ √	
8)	**Khusus Industri Asuransi Kerugian dan Jiwa** **a) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan** Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Rincian berdasarkan program asuransi; (2) Rincian berdasarkan jenis pertanggungan; (3) Rincian berdasarkan mata uang; (4) Dasar perhitungan dan asumsi aktuaris; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			√ √ √ √ √	
	b) Utang Klaim Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah utang klaim berdasarkan tertanggung; (3) Jumlah utang klaim menurut jenis asuransi; dan (4) Jumlah utang menurut mata uang.			√ √ √ √	
	c) Estimasi Klaim Retensi Sendiri Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut jenis asuransi; (2) Jumlah menurut tertanggung; (3) Jumlah menurut mata uang; dan (4) Jumlah estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan.			√ √ √ √	
	d) Premi yang belum merupakan Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut program asuransi; (2) Jumlah menurut jenis pertanggungan; (3) Pemisahan antara premi yang belum merupakan pendapatan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga;			√ √ √	

	(4) Metode perhitungan yang digunakan; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			√ √	
	e) Utang Koasuransi (rewrite) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (4) Jumlah menurut umur utang. **f) Utang Reasuransi** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan reasuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; (4) Jumlah menurut umur utang; dan (5) Jumlah utang atau piutang reasuransi yang disalinghapuskan.			√ √ √ √ √ √ √ √ √	
	g) Utang Komisi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (3) Jumlah menurut jenis asuransi.			√ √ √	
	h) Titipan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis asuransi. **i) Hak Laba Pemegang Polis Yang Belum Dibagikan** Yang harus diungkapkan: (1) Tanggal dan hasil keputusan rapat pemegang saham; (2) Dasar perhitungan; dan (3) Saldo menurut usia.			√ √ √ √	
9)	**Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek** Yang harus diungkapkan antara lain jenis dan jumlahnya.	√			13

10)	**Utang Pajak** Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis dan jumlahnya; dan b) informasi mengenai ketetapan pajak.	 √ √			 14c 14f
11)	**Khusus Industri Pembiayaan** **Kewajiban Anjak Piutang** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah liabilitas anjak piutang dalam rangka anjak piutang dengan recourse; dan b) Jumlah beban tangguhan, piutang retensi anjak piutang, dan jatuh tempo serta ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			 √ √	
12)	**Khusus Kontrak Konstruksi** **Uang Muka Kontrak** Yang harus diungkapkan antara lain jumlah uang muka kontrak yang diterima.			 √	
13)	**BagianLancar atas Liabilitas Jangka Panjang** Yang harus diungkapkan antara lain bagian lancar atas liabilitas jangka panjang sesuai dengan pengungkapan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang sebagaimana diatur dalam Checklist ini.			√	
14)	**Liabilitas Keuangan Lainnya** a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pengungkapan untuk liabilitas keuangan lainnya berlaku untuk liabilitas keuangan lainnya yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang; (2) Perusahaan wajib mengelompokkan sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; (3) Yang harus diungkapkan antara lain: (a) nilai tercatat liabilitas keuangan untuk setiap kategori; (b) laba atau rugi neto pada setiap liabilitas keuangan; dan (c) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default). b) **Dalam hal terdapat restrukturisasi Utang** Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Penjelasan tentang pokok-pokok perubahan persyaratan dan penyelesaian utang; (2) Jumlah keuntungan atas restrukturisasi utang dan dampak pajak penghasilan			 √ √ √ √ √ √	

	yang terkait; (3) Jumlah keuntungan atau kerugian bersih atas pengalihan aset yang diakui selama periode tersebut; dan (4) Jumlah utang kontinjen yang dimasukkan dalam nilai tercatat utang yang telah direstrukturisasi.			√ √ √	
15)	**Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi** **Bagian Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.			√	
16)	**Khusus Industri Pertambangan Umum** **Bagian Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.			√	
17)	**Liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.** Yang harus diungkapkan antara lain liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan dan dapat digabung dengan pengungkapan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.			√	
	Liabilitas Jangka Panjang				
18)	**Utang Pihak Berelasi Non-Usaha** Yang Harus diungkapkan antara lain : a) rincian nama pihak berelasi, jenis, dan jumlah utang; b) jumlah utang menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.	√		√ √	24b
19)	**Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang** Yang Harus diungkapkan antara lain: a) rincian jumlah utang berdasarkan nama bank/lembaga keuangan dan jenis mata uang; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan;	√			12

	c) tanggal jatuh tempo;	√			12
	d) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;	√			12
	e) penjelasan tentang fasilitas pinjaman yang diperoleh, termasuk jumlah dan tujuan perolehannya;	√			12
	f) pembayaran yang dilakukan pada periode berjalan untuk masing-masing fasilitas pinjaman;	√			12
	g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default);			√	12
	h) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan;			√	
	i) persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan/atau pembatasan perolehan utang baru; dan			√	
	j) pengungkapan informasi sehubungan dengan liabilitas berbunga jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan tetapi tetap diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang, antara lain adalah:				
	(1) nama bank/lembaga keuangan dan jumlahnya; dan			√	
	(2) ringkasan perjanjian lama dan baru, yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu pinjaman, tanggal jatuh tempo, dan persyaratan penting.			√	
20)	**Utang Sewa Pembiayaan**				
	Yang harus diungkapkan antara lain :				
	a) jumlah neto nilai tercatat untuk setiap kelompok aset dan pemberi sewa (lessor) pada tanggal laporan posisi keuangan;			√	
	b) rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan nilai kininya. Selain itu wajib mengungkapkan total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dan nilai kininya, untuk setiap periode berikut:				
	(1) sampai dengan satu tahun;			√	
	(2) lebih dari satu tahun sampai 5 (lima) tahun; dan			√	
	(3) lebih dari 5 (lima)tahun.			√	
	c) pembayaran sewa kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode tersebut;			√	
	d) total pembayaran minimum sewa-lanjut (sublease) masa depan yang diperkirakan akan diterima dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan (non-cancellable sublease) pada tanggal laporan posisi keuangan;			√	
	e) keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback); dan			√	
	f) penjelasan umum isi perjanjian sewa yang material, antara lain:				
	(1) dasar penentuan utang sewa kontinjen;			√	
	(2) ada tidaknya klausul-klausul yang berkaitan dengan opsi perpanjangan atau				

	pembelian dan eskalasi beserta syarat-syaratnya; dan			√	
	(3) pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa.			√	
21)	**Khusus Industri Perbankan**				
	a) **Surat Berharga yang Diterbitkan**				
	Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu;			√	
	(2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;			√	
	(3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;			√	
	(4) Rincian berdasarkan peringkat efek dan perusahaan pemeringkat;			√	
	(5) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan;			√	
	(6) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tanggal jatuh tempo, kewajiban yang harus dipenuhi, dan persyaratan penting lainnya (*Debt Covenance*);			√	
	(7) Pendapat manajemen tentang pemenuhan *Debt Covenance*atas surat berharga yang diterbitkan.			√	
	b) **Pinjaman Diterima**				
	Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) Rincian berdasarkan pihak, jenis, dan mata uang;			√	
	(2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;			√	
	(3) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, nilai Aset bank yang dijaminkan, dan persyaratan penting lainnya*(debt covenance);*			√	
	(4) Pendapat manajemen terkait pemenuhan *debt covenance*;			√	
	(5) Apabila bank menerima dana atau fasilitas pinjaman dari pemerintah atau pihak lain dengan tingkat imbalan yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar maka manajemen mengungkapkan mengenai fasilitas tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih.			√	
	c) **Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi**				
	Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas;			√	
	(2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;			√	
	(3) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan;			√	
	(4) Ketentuan minimum penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi menurut BI dan posisi penyisihan penghapusan bank pada saat periode pelaporan; dan			√	

	(5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi.			√	
22)	**Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi** **Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan** Yang harus diungkapkan antara lain : a) Mutasi taksiran provisi PLH selama tahun berjalan dengan menunjukkan: (1) Saldo awal; (2) Penyisihan yang dibentuk; (3) Pengeluaran yang terjadi; dan (4) Saldo akhir. b) Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan; c) Liabilitas bersyarat sehubungan dengan PLH dan liabilitas bersyarat lainnya sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan; d) Apabila dalam pos ini terdapat komponen biaya yang sifatnya material, misalnya beban penutupan tambang, maka perusahaan dapat menyajikannya dalam pos yang terpisah; e) Tabel yang memuat penjelasan tentang: (1) Saldo awal; (2) Penambahan dan Pengurangan ; (3) Saldo akhir.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
23)	**Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang** a) **imbalan Pasti** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) gambaran umum mengenai jenis program. (2) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang menunjukkan secara terpisah, pengaruhnya selama periode berjalan yang dapat diatribusikan ke dalam: (a) biaya jasa kini; (b) biaya bunga; (c) iuran oleh peserta program; (d) keuntungan dan kerugian aktuarial; (e) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian; (f) imbalan yang dibayarkan; (g) biaya jasa lalu;	√ √ √ √ √ √ √		√	2y 13 13 13 13 13 13

	(h) kombinasi bisnis;			√	
	(i) *curtailment*; dan	√			13
	(j) penyelesaian.	√			13
	(3) analisis kewajiban imbalan pasti terhadap jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya tidak didanai dan jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya atau sebagian didanai;			√	
	(4) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari Nilai Wajar aset program serta saldo awal dan akhir dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK menunjukkan secara terpisah, dampak selama periode yang dapat diatribusikan pada setiap:				
	(a) hasil yang diharapkan dari aset program;			√	
	(b) keuntungan dan kerugian aktuarial;			√	
	(c) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian;			√	
	(d) iuran oleh pemberi pekerja;			√	
	(e) iuran oleh peserta program;			√	
	(f) imbalan yang dibayarkan;			√	
	(g) kombinasi bisnis; dan			√	
	(h) penyelesaian;			√	
	(5) rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti sebagaimana dimaksud dalam butir (2) dan Nilai Wajar aset program sebagaimana dimaksud dalam butir (4) atas Aset dan Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan, paling kurang mengungkapkan:				
	(a) keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan;			√	
	(b) biaya jasa lalu yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan;			√	
	(c) setiap jumlah yang tidak diakui sebagai Aset, dikarenakan oleh batasan dalam SAK;			√	
	(d) Nilai Wajar pada akhir periode pelaporan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; dan			√	
	(e) jumlah lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan;			√	
	(6) total beban yang diakui di laba rugi untuk setiap hal-hal berikut dan nama pos dimana hal tersebut termasuk:	√			13
	(a) biaya jasa kini;	√			13
	(b) biaya bunga;				
	(c) hasil yang diharapkan dari aset program;			√	
	(d) hasil yang diharapkan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK;			√	
	(e) keuntungan dan kerugian aktuarial, jika Perusahaan memilih metode koridor				

	10% (sepuluh per seratus);			√	
	(f) biaya jasa lalu;			√	
	(g) dampak dari curtailment terutama terkait dengan penyelesaiannya; dan			√	
	(h) dampak dari batasan dalam SAK;			√	
	(7) jumlah total yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang akan diakui segera dalam saldo laba, meliputi:	√			13
	(a) keuntungan dan kerugian aktuarial; dan	√			13
	(b) dampak dari batasan dalam SAK;				
	(8) jumlah kumulatif dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, dalam hal Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan SAK;	√			13
	(9) persentase atau jumlah setiap kategori utama yang merupakan Nilai Wajar total aset program, untuk setiap kategori utama dari aset program, yang mencakup, namun tidak terbatas pada, instrumen ekuitas, instrumen utang, properti, dan seluruh aset lain;			√	
	(10) jumlah yang mencakup Nilai Wajar aset program untuk:				
	(a) setiap kategori instrumen keuangan milik Perusahaan; dan			√	
	(b) setiap properti atau Aset lain yang digunakan oleh Perusahaan;			√	
	(11) penjelasan atas dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan atas Aset secara keseluruhan, termasuk dampak kategori utama dari aset program;			√	
	(12) imbal hasil aktual atas aset program, serta imbal hasil aktual atas setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;			√	
	(13) Asumsi aktuarial utama yang digunakan sampai pada akhir periode pelaporan dan diungkapkan dalam ukuran yang absolut dan tidak hanya sebagai marjin antara persentase dan variabel lainnya, termasuk:	√			13
	(a) tingkat diskonto;				
	(b) tingkat imbal hasil yang diharapkan atas setiap aset program untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan;			√	
	(c) tingkat imbal hasil yang diharapkan untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan pada setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;			√	
	(d) tingkat kenaikan gaji yang diharapkan (dan perubahan dalam indeks atau variabel tertentu lainnya dalam masa program formal atau konstruktif sebagai dasar untuk kenaikan imbalan masa depan);	√			12
	(e) tingkat tren biaya kesehatan; dan			√	
	(f) asumsi material lain yang digunakan dalam aktuaria;			√	
	(14) dampak kenaikan atau penurunan satu angka persentase dalam tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan pada:				

	(a) biaya jasa kini agregat dan komponen biaya bunga dari biaya kesehatan pascakerja periodik neto; dan			√	
	(b) akumulasi kewajiban imbalan pascakerja untuk biaya kesehatan.			√	
	(c) Dalam hal program dioperasikan dalam lingkungan inflasi yang tinggi, wajib diungkapkan dampak persentase kenaikan atau penurunan tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan dari makna yang serupa dengan satu angka persentase dalam lingkungan inflasi yang rendah.			√	
	(15) Jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari:				
	(a) nilai kini kewajiban imbalan pasti, Nilai Wajar aset program dan surplus atau defisit pada program; dan			√	
	(b) penyesuaian yang timbul pada:			√	
	(i) liabilitas program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari liabilitas program pada akhir periode pelaporan; dan			√	
	(ii) aset program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari aset program pada akhir periode pelaporan;			√	
	(16) estimasi terbaik pemberi kerja, segera setelah dapat ditentukan secara andal, dari iuran yang diharapkan akan dibayar dalam program selama periode tahunan dimulai setelah periode pelaporan;			√	
	(17) khusus untuk program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas sepengendali, wajib diungkapkan sebagai berikut:			√	
	(a) perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk pembebanan biaya imbalan pasti neto atau bukti bahwa tidak ada kebijakan seperti itu;			√	
	(b) dalam hal Perusahaan mencatat alokasi biaya imbalan pasti neto sesuai SAK, maka Perusahaan mengungkapkan:				
	(i) informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat program imbalan pasti dan dampak keuangan atas perubahan program selama periode tersebut;			√	
	(ii) pengungkapan gambaran umum jenis program sesuai dengan huruf a) butir (1) mencakup penjelasan praktik informal yang menimbulkan kewajiban konstruktif termasuk dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti; dan			√	
	(iii)jika Perusahaan mencatat iuran yang terutang untuk periode sesuai SAK informasi tentang program secara keseluruhan disyaratkan sesuai dengan butir (1), butir (2), butir (3), butir (4), butir (9), butir (13), butir (14), dan butir (16) serta butir ii.			√	
	b) **Iuran Pasti** Perusahaan yang menyelenggarakan program iuran past iharus mengungkapkan jumlah yang diakui sebagai beban untuk program iuran pasti.	√		√	12

	c) **Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya** Yang harus diungkapkan paling kurang jenis dan jumlah imbalan kerja jangka panjang lainnya. d) **Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja** Yang harus diungkapkanantara lain: (1) iuran program dan jumlah pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (2) penjelasan mengenai liabilitas kontinjen (jika ada).	√		√ √	12
24)	**Utang Obligasi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya; b) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; c) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; d) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; e) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan, jika ada; f) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); dan h) persyaratan penting lainnya.			√ √ √ √ √ √ √	
25)	**Sukuk** a) Perusahaan wajib mengelompokkan Sukuk berdasarkan akad syariah yang digunakan. b) Perusahaan harus mengungkapkan antara lain: (1) uraian tentang persyaratan utama dalam penerbitan Sukuk, termasuk: (a) ringkasan akad syariah dan skema transaksisyariah yang digunakan; (b) Aset, manfaat, atau aktivitas yang mendasari; (c) nilai nominal; (d) besaran imbalan (untuk Sukuk ijarah); (e) prinsip pembagian hasil usaha, dasar bagi hasil, dan besaran nisbah bagi hasil (untuk Sukuk mudharabah);			√ √ √ √ √ √	

	(f) rencana jadwal dan tata cara pembagian dan/atau pembayaran imbalan atau bagi hasil; (g) jangka waktu; (h) tujuan penerbitannya; dan (i) persyaratan penting lain; (2) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; (3) bursa tempat Sukuk dicatatkan; (4) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; (5) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; (6) jaminan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada); (7) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan (8) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Emiten atau Perusahaan Publik dalam memenuhi persyaratan dan kondisi Sukuk (misalnya restrukturisasi Sukuk dan kondisi default).			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
26)	**Utang Subordinasi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) nama kreditur, sifat ikatan, jangka waktu, jenis mata uang, dan kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan b) tujuan perolehannya; c) persyaratan terkait dengan pelunasan utang subordinasi; d) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); e) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan f) persyaratan penting lainnya.			√ √ √ √ √ √	
27)	**Obligasi Konversi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi konversi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya; b) periode konversi dan persyaratan konversi, antara lain meliputi rasio konversi, harga pelaksanaan, hak konversi sebelum jatuh tempo serta persyaratannya, dan penalti; c) dampak dilusi apabila seluruh obligasi dikonversikan, dengan memperhatikan tingkat konversi atau harga pelaksanaan (*exercise price*) yang paling menguntungkan dari sudut pandang pemegang obligasi konversi; d) jumlah obligasi yang telah dikonversikan dan dampak dilusinya; e) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek;			√ √ √ √ √	

	f) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;			√	
	g) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan;			√	
	h) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada);			√	
	i) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi *default*);			√	
	j) dalam hal Perusahaan menerbitkan obligasi konversi tanpa melalui penawaran umum, wajib diungkapkan tujuan penerbitan dan nama pembeli;			√	
	k) komponen Liabilitas dari obligasi konversi;			√	
	l) keberadaan fitur derivatif melekat; dan			√	
	m) persyaratan penting lainnya				
c.	**Ekuitas**				
	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
1)	Modal Saham Yang harus diungkapkan antara lain : a) Bagi setiap jenis saham, antara lain: (1) Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir periode;	√			15
	(2) Hak, keistimewaan, dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal; dan	√			15
	(3) Saham yang dicadangkan untuk penerbitan dengan hak opsi dan kontrak penjualan saham, termasuk jumlah dan persyaratan;			√	
	b) Penjelasan mengenai sifat dan tujuan setiap pos cadangan dalam ekuitas;	√			17
	c) Susunan pemegang saham dengan mengungkapkan jumlah lembar saham dan persentase kepemilikan, yaitu: (1) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih;			√	
	(2) Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham; dan			√	
	(3) Pemegang saham lainnya;			√	
	d) Dalam hal terjadi perubahan modalsaham dalam periode berjalan: (1) Keputusan yang berhubungan dengan perubahan modal saham tersebut, seperti pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, persetujuan dan/atau pemberitahuan Menteri terkait, dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);			√	
	(2) Sumber peningkatan modal saham, antara lain dari kapitalisasi agio, saldo laba, penerbitan saham baru dari Penawaran Umum dengan dan/atau tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*right issue* dan *private placement*), pelaksanaan				

	waran, serta konversi obligasi; dan			√	
	(3)Tujuan perubahan modal saham, antara lain dalam rangka ekspansi, penyelesaian pinjaman, atau pemenuhan kecukupan modal;				
	e) Dalam hal hanya sebagian saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek, agar disebutkan jumlah saham yang dicatatkan dan yang tidak dicatatkan pada Bursa Efek.			√	
2)	**Tambahan Modal Disetor (*Additional Paid-in Capital*)**				
	Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) Rincian jumlah tambahan modal disetor;	√			16
	b) Uraian sumber agio saham;	√			16
	c) Rincian biaya emisi Efek ekuitas berdasarkan penerbitan Efek ekuitas;	√			16
	d) Uraian mengenai sifat dan asal selisih kurs atas modal disetor;			√	
	e) Uraian mengenai sifat dan asal tambahan modal disetor lainnya;			√	
	f) Pengungkapan untuk selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali, antara lain:			√	
	(1) Nama dan penjelasan tentang entitas atau bisnis yang berkombinasi;				
	(2) Penjelasan mengenai hubungan sepengendali dari entitas-entitas yang bertransaksi dan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat sementara;			√	
	(3) Tanggal efektif transaksi;			√	
	(4) Operasi atau kegiatan bisnis yang telah diputuskan untuk dijual atau dihentikan akibat kombinasi bisnis tersebut;			√	
	(5) Kepemilikan entitas atau bisnis yang dialihkan serta jenis dan jumlah imbalan yang terjadi;			√	
	(6) Nilai tercatat bisnis yang dikombinasikan atau dialihkan serta selisih antara nilai tercatat tersebut dengan jumlah imbalan yang diserahkan atau diterima; dan			√	
	(7) Penyajian kembali laporan keuangan yang memberikan informasi antara lain:			√	
	(a) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya untuk periode yang disajikan kembali;				
	(b) Ikhtisar jumlah tercatat Aset dan Liabilitas entitas atau bisnis yang dikombinasikan;			√	
	(c) Dampak penyesuaian kebijakan akuntansi; dan			√	
	(d) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan setelah disajikan kembali.			√	
				√	
3)	**Selisih Transaksidengan Pihak Nonpengendali**				

	Yang harus diungkapkan antara lain : a) Uraian transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian yang meliputi: (1) Jenis transaksi dan perubahan persentase kepemilikan; (2) Nama entitas anak; dan (3) Nama pihak yang bertransaksi; b) Perhitungan selisih transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian; dan c) Jumlah yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi pada saat hilangnya Pengendalian.			√ √ √ √ √	
4)	**Saham Treasuri** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Latar belakang pembelian kembali saham, pelepasan, atau pengurangan modal disetor; b) Tanggal atau periode perolehan serta jumlah lembar dan nilai saham treasuri yang diperoleh; c) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang digunakan sebagai pengurangan modal disetor; d) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang dilepaskan kembali serta selisih antara harga perolehan dengan harga pelepasan saham treasuri; dan e) Akumulasi jumlah lembar dan nilai saham treasuri.			√ √ √ √	
5)	**Saldo Laba** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Alasan dan jumlah penyesuaian periode yang lalu (jika ada); b) Perubahan saldo laba pada periode bersangkutan dan persetujuan RUPS yang terkait; dan c) Saldo laba yang ditentukan penggunaannya, sifat, dan tujuan setiap pos cadangan.			√ √ √	
6)	**Waran** Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis waran dan harga pelaksanaan dari masing-masing waran; b) dasar penentuan Nilai Wajar waran; c) nilai waran yang belum dan tidak dilaksanakan (kadaluwarsa); d) jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya; dan e) ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.			√ √ √ √ √	

7)	**Pendapatan Komprehensif Lainnya** Yang harus diungkapkan antara lain keterangan mengenai perubahan masing-masing komponen pendapatan komprehensif lainnya.	√			Laporan Laba rugi , Lampiran 2/1
8)	**Kepentingan Nonpengendali** Yang harus diungkapkan antara lain rincian bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.			√	
d.	**Laba Rugi Komprehensif**				
1)	**Pendapatan** Yang harus diungkapkan antara lain : a) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang berasal dari: (1) Penjualan barang; (2) Penjualan jasa; (3) Bunga; (4) Royalti; dan/atau (5) Dividen; diungkapkan secara terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; b) Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama; c) Nama pihak pembeli dan jumlah nilai penjualan yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; d) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan (jika ada), yang diungkapkan terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; e) Khusus untuk kontrak konstruksi, diungkapkan antara lain: (1) Pendapatan kontrak konstruksi: (a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan; (b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan; dan (c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak; (2) Pekerjaan dalam proses penyelesaian pada tanggal akhir periode pelaporan:	√		√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	19

	(a) Jumlah agregat biaya yang terjadi dan laba/rugi yang diakui sampai tanggal pelaporan;			√	
	(b) Jumlah uang muka yang diterima; dan			√	
	(c) Jumlah retensi;			√	
	(3) Jumlah tagihan dan utang bruto kepada pemberi kerja, masing-masing sebagai Aset dan Liabilitas;			√	
	f) Dalam hal Perusahaan memiliki transaksi hubungan keagenan, diungkapkan secara terpisah, antara lain:				
	(1) Penjualan biasa dan penjualan dari hubungan keagenan;			√	
	(2) Pendapatan komisi yang diperoleh Perusahaan sebagai agen dari transaksi keagenan dengan pendapatan lainnya; dan			√	
	(3) Perincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Perusahaan sebagai prinsipal dari transaksi keagenan, yang antara lain terdiri dari:				
	(a) Pendapatan bruto;			√	
	(b) Retur/rabat/diskon terkait; dan			√	
	(c) Total pendapatan neto.			√	
2)	**Khusus Industri yang Tarifnya Diatur oleh Regulator**				
	Ketentuan Tarif				
	Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) Dasar ketentuan tarif;			√	
	b) Objek atau aktivitas yang dikenakan tarif;			√	
	c) Masa berlaku tarif;			√	
	d) Besaran tarif; dan			√	
	e) Perjanjian lain yang terkait.			√	
3)	**Khusus Industri pembiayaan**				
	Rincian jumlah berdasarkan kelompok produk/jasa utama antara lain:				
	a) Pendapatan pembiayaan konsumen;			√	
	b) Pendapatan anjak piutang; dan			√	
	c) Pendapatan sewa.			√	
4)	**Khusus Industri Rumah Sakit**				
	Terdiri dari:				

	Jasa pelayanan medis, jasa penunjang lainnya, jasa dokter, rawat inap, rawat jalan dan penunjang medis, Rincian pengurang pendapatan, antara lain: a) Restitusi; b) Subsidi tidak mampu; dan c) Selisih perhitungan klaim.			√ √ √	
5)	**Khusus Industri Transportasi** Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama antara lain: a) Rincian pendapatan bersih jasa transportasi; b) Rincian pendapatan usaha dari jasa penyewaan alat transportasi; c) Rincian pendapatan usaha dari jasa ekspedisi; d) Rincian pendapatan usaha dari keagenan; dan e) Rincian pendapatan dipisahkan sesuai dengan jenisnya armada (bus, taksi, feri, tanker dan pesawat udara) dengan ketentuan memisahkan atas dasar kepemilikan armada tersebut.			√ √ √ √ √	
6)	**Khusus Industri Telekomunikasi** Rincian pendapatan usaha antara lain pendapatan usaha jasa interkoneksi, jasa telekomunikasi sendiri, jasa telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain.			√	
7)	**Khusus Industri Asuransi:** **Pendapatan Premi** Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok premi bruto, premi reasuransi, dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan untuk setiap jenis asuransi. *Catatan: menyesuaikan dengan PSAK yang berlaku (PSAK 36 dan 62)*			√	
8)	**Khusus Industri Jalan Tol:** **Pendapatan** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Penjualan meliputi rincian pendapatan jasa tol sendiri, rincian pendapatan jasa lain, dan rincian pendapatan kerjasama operasi;			√	

	b) Jika perusahaan memiliki hak penyelenggaraan sejumlah ruas jalan tol, maka pendapatan usaha untuk setiap ruas jalan tol tersebut harus diungkapkan.			√	
9)	**Khusus Industri Perbankan** **Pendapatan Bunga** Yang harus diungkapkan antara lain: Pendapatan bunga, yang dapat terdiri dari dan tidak terbatas pada : a) Obligasi Pemerintah; b) Kredit, dengan pengungkapan tambahan untuk provisi dan komisi yang diakui; c) Efek-efek; dan d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain.			√ √ √ √	
10)	**Beban Pokok Penjualan** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Untuk perusahaan manufaktur, diungkapkan beban pokok produksi yang dirinci: (1) Biaya bahan baku; (2) Biaya tenaga kerja; dan (3) Biaya overhead ditambah dan dikurangi saldo awal dan akhir persediaan; b) Nama pihak penjual dan nilai pembelian yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; dan c) Untuk industri jasa, diungkapkan beban pokok berdasarkan pada jasa yang dijual.			√ √ √ √ √	
11)	**Khusus Industri Rumah Sakit** **Beban Departementalisasi/Beban Operasional** Yang harus diungkapkan antara lain, rincian beban departementalisasi: a) Beban bahan; b) Beban jasa pelayanan; c) Beban pegawai; d) Beban penyusutan sarana medis; e) Beban pemeliharaan sarana; f) Beban asuransi; g) Beban langganan daya dan jasa; h) Beban depresiasi.			√ √ √ √ √ √ √ √	

12)	**Khusus Industri Asuransi:** a) **Beban Klaim Asuransi Kerugian** Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri untuk setiap jenis asuransi.			√	
	b) **Beban Klaim Asuransi Jiwa** Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian dan jumlah beban menurut jenis klaim dan manfaat, diantaranya : klaim jatuh tempo, klaim nilai tunai, dan klaim kematian. c) **Komisi Neto** Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok pendapatan komisi dan beban komisi untuk setiap jenis asuransi. d) **Hasil Investasi** Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah menurut jenis investasi.			√ √ √	
13)	**Khusus Industri Perhotelan** **Beban Departementalisasi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah unsur-unsur beban departementalisasi; b) Gaji dan beban pegawai lainnya; dan c) Rincian jumlah unsur-unsur beban departemen lainnya.			√ √ √	
14)	**Beban Usaha** Yang harus diungkapkan rincian sifat beban berdasarkan kategori fungsinya, yaitu antara lain: a) Beban penjualan; b) Beban distribusi; dan c) Beban umum dan administrasi.	√ √ √			20 & Lampiran 1/1 - Schedule 20 & Lampiran 1/1 - Schedule 20 & Lampiran 1/1 - Schedule
15)	**Khusus Industri Perbankan** a) **Beban Bunga**				

	Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban bunga berdasarkan kelompok produk/jasa utama.			√	
	b) **Beban Provisi dan Komisi** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban beban provisi dan komisi berdasarkan kelompok produk/jasa utama.			√	
16)	**Khusus Industri Pembiayaan** **BebanKerugian Penurunan Nilai** Yang harus diungkapkan antara lain jumlah beban kerugian penurunan nilai untuk masing-masing akun Piutang Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang, dan Piutang Sewa Pembiayaan.			√	
17)	**Pendapatan dan Beban Lainnya** Yang harus diungkapkan antara lain :				
	a) rincian dan jumlah Pendapatan lainnya.	√			21
	b) rincian dan jumlah Beban lainnya.	√			21
	c) Untuk Biaya Keuangan, meliputi :	√			Laporan Laba Rugi , Lamp 2/1
	(1) biaya pinjaman meliputi:				
	(a) beban keuangan yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif;			√	
	(b) beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai SAK yang berlaku; dan			√	
	(c) selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap bunga;			√	
	(2) biaya keuangan lainnya yang terjadi dari transaksi instrumen keuangan meliputi:				
	(a) rugi penurunan nilai dari kuotasi atas investasi tersedia untuk dijual;				
	(b) rugi neto dari instrumen keuangan yang diakui pada Nilai Wajar melalui laba rugi; dan			√	
	(c) amortisasi premi/diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.			√	
	d) Untuk Bagian Laba Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama meliputi :			√	
	(1) bagian laba rugi dari masing-masing entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan			√	
	(2) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dari operasi yang dihentikan, yang diungkapkan secara terpisah.			√	

18)	**Khusus Industri Perbankan** a) **Beban Penyisihan Penurunan Nilai atas Aset Keuangan** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis aset keuangan. b) **Keuntungan (Kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis. c) **Keuntungan (Kerugian) Penjualan Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.			√ √ √	
19)	**Pendapatan Komprehensif Lain** Yang harus diungkapkan antara lain: a) perubahan dalam surplus revaluasi Aset Tetap maupun Aset Takberwujud; b) keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti; c) selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan; d) keuntungan (kerugian) dari aset keuangan tersedia untuk dijual; e) bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas; dan bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama.	√		√ √ √ √	13
20)	**Pajak Penghasilan** Yang harus diungkapkan antara lain : a) komponen beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari: (1) beban (penghasilan) pajak kini; (2) penyesuaian yang diakui pada periode atas pajak kini yang berasal dari periode lalu; (3) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer dan pembalikannya; (4) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan terkait dengan perubahan tarif pajak atau penerapan peraturan perpajakan yang baru; (5) jumlah manfaat yang berasal dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya atau perbedaan temporer suatu periode lalu yang digunakan untuk mengurangi beban pajak kini dan beban pajak tangguhan;	√ √ √ √		√	14 14 14 14

	(6) beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh penurunan atau pembalikan penurunan sebelumnya atas aset pajak tangguhan; dan			√	
	(7) jumlah beban (penghasilan) terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif, dikarenakan tidak dapat diperlakukan secara retrospektif;			√	
b)	agregat pajak kini dan pajak tangguhan terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas;			√	
c)	jumlah pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama;	√			Laporan Rugi Laba, Lamp 2/1
d)	penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi dalam satu atau kedua bentuk berikut ini:				
	(1) rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku; atau	√			14
	(2) rekonsiliasi antara tarif pajak efektif rata-rata dan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku;	√			14
e)	penjelasan mengenai perubahan tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode akuntansi sebelumnya;			√ √	
f)	jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasi yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan;			√	
g)	jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang, entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui;			√	
h)	rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini dengan cara sebagai berikut:				
	(1) laba sebelum pajak menurut akuntansi;	√			14
	(2) ditambah/dikurangi koreksi positif atau negatif (dirinci); dan	√			14
	(3) laba kena pajak;	√			14
i)	perhitungan beban dan liabilitas pajak kini dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku;	√			14
j)	pernyataan bahwa laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;	√		√	14
k)	setiap jenis perbedaan temporer dan setiap jenis rugi pajak yang belum			√	

	dikompensasi:				
	(1) jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk periode sajian; dan	√			14
	(2) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui dalam laba rugi, apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari perubahan jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui dalam laporan posisi keuangan;			√	
	l) beban pajak terkait dengan operasi yang dihentikan:				
	(1) keuntungan atau kerugian atas penghentian; dan	√			8
	(2) laba rugi dari kegiatan normal atas operasi yang dihentikan selama periode, bersama dengan jumlah terkait untuk setiap periode sajian;	√			8
	m) jumlah konsekuensi pajak penghasilan atas dividen kepada pemegang saham Perusahaan yang diusulkan atau diumumkan sebelum Laporan Keuangan Diotorisasi untuk Terbit namun tidak diakui sebagai Liabilitas dalam laporan keuangan;			√	
	n) uraian jumlah perubahan pada jumlah pengakuan untuk aset pajak tangguhan praakuisisi apabila Perusahaan adalah pihak pengakuisisi dalam suatu kombinasi bisnis;			√	
	o) peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan manfaat pajak tangguhan wajib diakui apabila manfaat pajak tangguhan yang diperoleh dari kombinasi bisnis tidak diakui pada tanggal akuisisi tetapi diakui setelah tanggal akuisisi; dan			√	
	p) jumlah aset pajak tangguhan dan alasan atau bukti yang mendukung pengakuan atas aset pajak tangguhan, apabila:				
	(1) penggunaan aset pajak tangguhan bergantung pada kondisi laba kena pajak mendatang lebih besar dari laba pembalikan perbedaan temporer kena pajak yang telah ada; dan			√	
	(2) entitas mengalami kerugian pada periode kini atau periode sebelumnya yang mengakibatkan diakuinya aset pajak tangguhan terkait.			√	
21)	**Laba (Rugi) per Saham Dasar dan Dilusian**				
	Yang harus diungkapkan antara lain :				
	a) jumlah yang digunakan sebagai pembilang dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi jumlah tersebut terhadap laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada entitas induk untuk periode tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham;	√			2z, 18

	b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan sebagai penyebut dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi penyebut tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham;	√			2z, 18
	c) instrumen (termasuk saham yang dapat diterbitkan secara kontinjen) yang berpotensi mendilusi laba per saham dasar di masa depan, namun tidak dimasukkan dalam penghitungan laba per saham dilusian karena instrumen tersebut bersifat antidilutif untuk periode sajian;			√	
	d) penjelasan transaksi saham biasa atau transaksi instrumen berpotensi saham biasa, selain yang dihitung sesuai dengan SAK yang berlaku, yang terjadi setelah periode pelaporan dan akan secara signifikan mengubah jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar pada akhir periode tersebut seandainya transaksi dimaksud terjadi sebelum akhir periode pelaporan; dan			√	
	e) laba per saham dasar dan dilusian untuk operasi yang dihentikan.			√	
22)	**Transaksi Pihak Berelasi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Pengungkapan mengenai transaksi atau saldo dengan pihak berelasi, yang jumlahnya: (1) lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat; dan/atau			√	
	(2) lebih dari 0,5% (nol koma lima perseratus) dari modal disetor untuk transaksi dengan entitas berelasi.			√	
	b) terkait dengan transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat meliputi nama, sifat dan hubungan dengan pihak berelasi serta informasi tentang transaksi dan saldo dengan pihak dimaksud;	√			24
	c) terkait dengan transaksi dengan entitas berelasi meliputi sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi serta informasi mengenai transaksi dan saldo, termasuk komitmen, yang diperlukan untuk memahami potensi dampak hubungan tersebut dalam laporan keuangan, paling kurang:			√	
	(1) jumlah transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait;	√			24
	(2) jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total Aset atau Liabilitas, termasuk komitmen, dan:				
	(a) persyaratan dan ketentuannya, termasuk apakah terdapat jaminan, dan				

	sifat imbalan yang akan diberikan, untuk penyelesaian; dan			√	
	(b) rincian garansi yang diberikan atau diterima;			√	
	(3) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang terkait dengan jumlah saldo piutang usaha dan piutang pihak berelasi non-usaha; dan			√	
	(4) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, jika dilakukan pembentukan;			√	
d)	pengungkapan yang disyaratkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan b) dilakukan secara terpisah untuk masing-masing kategori berikut:				24
	(1) entitas induk;	√			24
	(2) entitas dengan pengendalian bersama atau Pengaruh Signifikan terhadap entitas;	√			24
	(3) entitas anak;	√			24
	(4) entitas asosiasi;	√			24
	(5) Ventura Bersama dimana entitas merupakan venturer;	√			24
	(6) personil manajemen kunci dari entitas pelapor atau entitas induknya; dan	√			24
	(7) pihak-pihak berelasi lainnya.	√			
e)	seluruh kompensasi yang diberikan kepada masing-masing anggota atau kelompok direksi, komisaris, pemegang saham utama yang juga sebagai karyawan, dan manajemen kunci lainnya untuk masing-masing kategori berikut:				24
	(1) imbalan kerja jangka pendek;	√			24
	(2) imbalan pascakerja;	√			24
	(3) imbalan kerja jangka panjang lainnya;	√			
	(4) pesangon pemutusan kontrak kerja; dan			√	
	(5) pembayaran berbasis saham.			√	
f)	untuk entitas berelasi dengan pemerintah :				
	(1) nama entitas berelasi dengan pemerintah dan sifat hubungannya dengan Perusahaan;			√	
	(2) sifat dan jumlah setiap transaksi yang secara individual signifikan; dan			√	
	(3) untuk transaksi lainnya yang secara kolektif, tetapi tidak secara individual, signifikan, indikasi secara kuantitatif atau kualitatif atas luasnya transaksi tersebut.			√	

23)	**Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing**				
	a) Mata uang asing yang dimaksud adalah mata uang selain mata uang fungsional.	√			26
	b) Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam mata uang fungsional;	√			26
	(2) posisi neto dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing;	√			26
	(3) rincian kontrak valuta berjangka dan ekuivalen dalam mata uang fungsional;			√	
	(4) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi, kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan	√			26
	(5) selisih kurs neto diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode.			√	
24)	**Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**				
	Yang harus diungkapkan antara lain :				
	a) untuk setiap rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik selama periode tertentu untuk suatu aset individual, termasuk *goodwill* atau suatu unit penghasil kas:				
	(1) peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan pengakuan atau pembalikan rugi penurunan nilai;			√	
	(2) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai;	√			7
	(3) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik;	√			7
	(4) *goodwill* yang telah diakui rugi penurunan nilainya;			√	
	(5) jumlah rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut; dan			√	
	(6) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut.			√	
	b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam angka (1) dilakukan untuk setiap kelompok aset.	√			7
25)	**Perubahan Estimasi Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Kesalahan Periode Lalu**				

	a) Perubahan Estimasi Akuntansi				
	Yang harus diungkapkan antara lain :				
	(1) sifat dan alasan perubahan estimasi akuntansi;	√			2a, 3
	(2) jumlah perubahan estimasi yang berdampak pada periode berjalan; dan	√			2a, 3
	(3) perkiraan dampak estimasi pada periode mendatang. Dalam hal jumlah dampak pada periode mendatang tidak praktis, fakta tersebut harus diungkapkan.	√			2a, 3
	b) Perubahan Kebijakan Akuntansi				
	Yang harus diungkapkan antara lain :	√			2a, 3
	(1) sifat dari perubahan kebijakan akuntansi;	√			2a, 3
	(2) alasan penerapan kebijakan akuntansi baru memberikan informasi yang andal dan relevan;				
	(3) jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan setiap periode lalu sajian:	√			2a, 3
	(a) setiap pos laporan keuangan yang terpengaruh; dan	√			2a, 3
	(b) laba per saham dasar dan dilusian;				
	(4) jumlah penyesuaian yang terkait dengan periode-periode sebelum periode yang disajikan. Dalam hal tidak praktis dilakukan, maka diungkapkan alasannya; dan	√			2a, 3
	(5) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis untuk suatu periode tertentu atau untuk periode-periode sebelum periode-periode tersebut disajikan dan tanggal dimulainya perubahan kebijakan akuntansi.			√	
	c) Kesalahan Periode Lalu				
	Yang harus diungkapkan antara lain :			√	
	(1) sifat dari kesalahan periode lalu;				
	(2) jumlah koreksi untuk setiap periode sajian:				
	(a) bagi setiap pos laporan keuangan; dan			√	
	(b) laba per saham dasar dan dilusian;			√	
	(3) jumlah koreksi pada awal periode sajian paling awal; dan			√	
	(4) keadaan yang membuat penerapan retrospketif tidak praktis dilakukan dan penjelasan mengenai cara dan waktu dilakukannya koreksi apabila penyajian kembali retrospektif tidak praktis.			√	
26)	**Kombinasi Bisnis**				
	a) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut untuk setiap kombinasi				

	bisnis yang terjadi selama periode pelaporan, yaitu:				
	(1) nama dan penjelasan tentang pihak yang diakuisisi;			√	
	(2) tanggal akuisisi;			√	
	(3) biaya terkait akuisisi, di luar biaya penerbitan Efek utang dan Efek ekuitas, periode berjalan, dan akumulasinya untuk masing-masing kombinasi bisnis;			√	
	(4) persentase kepentingan ekuitas berhak suara yang diperoleh;			√	
	(5) alasan utama untuk kombinasi bisnis dan penjelasan tentang cara pihak pengakuisisi memperoleh Pengendalian atas pihak yang diakuisisi;			√	
	(6) penjelasan kualitatif tentang faktor yang membentuk goodwill yang diakui;			√	
	(7) Nilai Wajar pada saat tanggal akuisisi atas total imbalan yang dialihkan dan Nilai Wajar tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama imbalan;			√	
	(8) kesepakatan imbalan kontinjensi dan aset indemnifikasi:				
	(a) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi;			√	
	(b) penjelasan tentang kesepakatan dan dasar penentuan jumlah pembayaran; dan			√	
	(c) estimasi kisaran hasil (tidak didiskonto) atau, jika apabila kisaran tidak dapat diestimasikan maka fakta dan alasan mengapa kisaran tersebut tidak dapat diestimasikan. Dalam hal jumlah maksimum pembayaran tidak terbatas, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan fakta tersebut;			√	
	(9) Perusahaan harus mengungkapkan piutang yang diperoleh berdasarkan kelompok utama piutang, misalnya pinjaman yang diberikan, sewa pembiayaan langsung, dan kelompok piutang lain, yaitu sebagai berikut:				
	(a) Nilai Wajar piutang;			√	
	(b) jumlah piutang bruto kontraktual; dan			√	
	(c) estimasi terbaik pada tanggal akuisisi atas jumlah arus kas kontraktual yang diperkirakan tidak tertagih;			√	
	(10) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama Aset yang diperoleh dan Liabilitas yang diambil alih;			√	
	(11) setiap liabilitas kontinjensi yang diakui pada Nilai Wajar:			√	
	(a) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat arus keluar sumber daya ekonomi terjadi;			√	
	(b) indikasi ketidakpastian saat atau jumlah arus keluar tersebut. Dalam hal diperlukan, Perusahaan harus mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan			√	
	(c) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan				

	jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut;				
	(12) dalam hal liabilitas kontinjensi tidak diakui karena Nilai Wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan:				
	(a) informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 33 huruf b) angka (4) terkait perikatan dan kontijensi; dan			√	
	(b) alasan Liabilitas tidak dapat diukur secara andal;			√	
	(13) dalam hal pembelian dengan diskon:				
	(a) jumlah keuntungan yang diakui dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana keuntungan tersebut diakui; dan			√	
	(b) penjelasan tentang alasan transaksi tersebut menghasilkan keuntungan;			√	
	(14) setiap kombinasi bisnis dimana pihak pengakuisisi memiliki kurang dari 100% (seratus perseratus) dari kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi:				
	(a) jumlah dari kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, yang diakui pada tanggal akuisisi dan dasar pengukurannya; dan			√	
	(b) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan dalam penentuan nilai tersebut, untuk setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur pada Nilai Wajar;			√	
	(15) dalam hal suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap:				
	(a) Nilai Wajar pada tanggal akuisisi atas kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi segera sebelum tanggal akuisisi; dan			√	
	(b) jumlah keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai hasil dari pengukuran kembali Nilai Wajar dari kepentingan ekuitas pada pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi sebelum kombinasi bisnis dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif untuk mengakui keuntungan atau kerugian tersebut;			√	
	(16) Informasi sebagai berikut:				
	(a) jumlah pendapatan dan laba atau rugi dari pihak yang diakuisisi sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode pelaporan; dan			√	
	(b) pendapatan dan laba atau rugi dari entitas hasil penggabungan untuk periode pelaporan berjalan seolah-olah tanggal akuisisi untuk semua kombinasi bisnis yang terjadi selama tahun berjalan telah diperhitungkan sejak awal periode pelaporan.			√	
	b) Terhadap kombinasi bisnis yang terjadi pada periode sekarang dan periode				

	sebelumnya, Perusahaan yang menjadi pihak pengakuisisi wajib mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang material atau secara kolektif material:				
	(1) dalam hal akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai untuk Aset, Liabilitas, kepentingan nonpengendali tertentu atau jenis imbalan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan kombinasi bisnis sehingga ditentukan hanya bersifat penyisihan, maka diungkapkan:				
	(a) alasan akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai;			√	
	(b) Aset, Liabilitas, kepentingan ekuitas atau jenis imbalan yang akuntansi awalnya belum selesai; dan			√	
	(c) sifat dan jumlah dari setiap penyesuaian periode pengukuran yang diakui selama periode pelaporan			√	
	(2) setiap periode pelaporan setelah tanggal akuisisi sampai dengan Perusahaan mendapatkan, menjual atau kehilangan hak atas aset imbalan kontinjensi, atau sampai dengan Perusahaan menyelesaikan liabilitas imbalan kontinjensi atau liabilitas tersebut dibatalkan atau lewat waktu, maka diungkapkan:				
	(a) setiap perubahan dalam jumlah yang diakui, termasuk setiap perbedaan yang timbul selama penyelesaian;			√	
	(b) setiap perubahan dalam kisaran hasil (tidak didiskonto) dan alasan perubahan tersebut; dan			√	
	(c) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan untuk mengukur imbalan kontinjensi;			√	
	(3) liabilitas kontinjensi yang diakui dalam kombinasi bisnis, jika ada;				
	(4) rekonsiliasi atas nilai tercatat goodwill pada awal dan akhir periode pelaporan;			√	
	(5) jumlah dan penjelasan dari setiap keuntungan atau kerugianyang diakui pada periode pelaporan yang:			√	
	(a) terkait dengan aset teridentifikasi yang diperoleh atau liabilitas yang diambil-alih dalam kombinasi bisnis pada periode pelaporan berjalan atau periode pelaporan sebelumnya; dan			√	
	(b) ukuran, sifat, atau kejadian relevan yang diungkapkan untuk memahami laporan keuangan Perusahaan hasil penggabungan;			√	
	c) pernyataan kesesuaian dengan peraturan Bapepam dan LK dalam pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis; dan			√	
	d) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan atas entitas anak dan unit bisnis lainnya selama suatu periode:				

	(1) jumlah harga yang dibayarkan;			√	
	(2) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas;			√	
	(3) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh; dan			√	
	(4) jumlah aset dan liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.			√	
27)	**Segmen Operasi**				
	Yang harus diungkapkan antara lain :				
	a) pengungkapan pada level segmen;				
	(1) informasi umum, yang terdiri dari:				
	(a) faktor-faktor yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan; dan	√			2ab, 25
	(b) jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap segmen dilaporkan;			√	
	(2) informasi mengenai laba atau rugi segmen, termasuk pendapatan dan beban tertentu, aset segmen, dan liabilitas segmen dari segmen dilaporkan, serta dasar pengukurannya;	√			2ab, 25
	(3) rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, ukuran laba atau rugi segmen dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur segmen material lainnya terhadap jumlah yang terkait dalam laporan keuangan Perusahaan;	√			2ab, 25
	b) pengungkapan pada level entitas				
	(1) Informasi produk dan jasa				
	Pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa.			√	
	(2) Informasi wilayah geografis				
	(a) Pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada:				
	i. negara domisili Perusahaan; dan			√	
	ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memperoleh pendapatan. Dalam hal pendapatan dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, pendapatan tersebut diungkapkan secara terpisah, termasuk dasar pengatribusian pendapatannya kepada negara tersebut secara individual.			√	
	(b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan,				

	aset imbalan pascakerja, dan hak yang terjadi akibat kontrak asuransi yang berlokasi di: i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memiliki aset. Dalam hal aset dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, maka aset tersebut diungkapkan secara terpisah. (3) Informasi pelanggan utama Dalam hal pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai 10% (sepuluh perseratus) atau lebih dari pendapatan konsolidasi, Perusahaan harus mengungkapkan: (a) fakta; (b) total pendapatan dari setiap pelanggan; dan (c) identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut.			√ √ √ √ √	
28)	**Operasi yang Dihentikan** a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) uraian tentang alasan operasi dihentikan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, cara, dan waktu pelepasan dari aset dan liabilitas operasi yang dihentikan; dan (3) pengaruh dari operasi yang dihentikan terhadap segmen yang dilaporkan dari aset tidak lancar atau kelompok lepasan disajikan sesuai SAK yang berlaku. b) Yang harus diungkapkan atas informasi terkait dengan laba (rugi) operasi yang dihentikan, antara lain: (1) analisa atas jumlah tunggal yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi: (a) pendapatan, beban, dan laba atau rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; dan (b) laba atau rugi yang diakui dalam pengukuran ke Nilai Wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; (2) arus kas neto yang dapat diatribusikan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari operasi yang dihentikan; dan (3) jumlah penghasilan dari operasi yang dilanjutkan dan operasi	 √ √ √ √ √ √		 √ 	 8 8 8 8

	yang dihentikan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk.			√	
29)	**Instrumen Derivatif selain Derivatif Melekat**				
	a) Perusahaan wajib mengelompokkan instrumen derivatif sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk lindung nilai atau tujuan lainnya (non lindung nilai), seperti untuk tujuan spekulasi;			√	
	b) Perusahaan yang memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif wajib mengungkapkan untuk setiap kontrak instrumen derivatif dalam kelompok klasifikasi lindung nilai dan kelompok non lindung nilai:				
	(1) hakikat dan sifat dari transaksi, berupa transaksi berjangka dalam bentuk valuta, bunga, komoditas atau lain-lain;			√	
	(2) pihak lawan transaksi (counterparties);			√	
	(3) tanggal jatuh tempo;			√	
	(4) nilai keseluruhan kontrak dan Nilai Wajar pada tanggal laporan posisi keuangan;			√	
	(5) beban atau Pendapatan pada periode pelaporan;			√	
	(6) pos Aset dan/atau Liabilitas yang dilindung nilai; dan			√	
	(7) persyaratan penting lainnya.			√	
	c) Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) Hal-hal yang diperlukan untuk memahami tujuan transaksi derivatif dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut;			√	
	(2) Kebijakan manajemen risiko untuk setiap klasifikasi lindung nilai, termasuk penjelasan mengenai Aset dan/atau Liabilitas dan jenis transaksi yang dilindung nilai; dan			√	
	(3) Bagi instrumen yang tidak dimaksudkan sebagai suatu lindung nilai, disebutkan tujuannya.			√	
30)	**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**				
	Yang harus diungkapkan untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan antara lain:				
	a) Nilai Wajar setiap kelompok Aset dan Liabilitas tersebut dengan cara yang memungkinkan untuk dapat diperbandingkan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan; dan	√			26
	b) hierarki, metode, dan asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan Nilai Wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan.	√			26
31)	**Dividen**				

	Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah dividen dan dividen per saham yang telah dideklarasikan dan dibayarkan sebagai distribusi kepada pemilik pada periode pelaporan; b) jumlah utang dividen untuk: (1) periode pelaporan, dan (2) periode sebelumnya; c) jumlah dividen dan dividen per saham yang diusulkan atau dideklarasikan setelah periode pelaporan tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan dan tidak diakui sebagai Liabilitas kepada pemilik pada akhir periode pelaporan; dan d) jumlah dividen preferen kumulatif yang tidak diakui.			√ √ √ √ √	
32)	**Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama** Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah agregat dari liabilitas kontinjensi dengan jumlah liabilitas kontinjensi lainnya secara terpisah; b) jumlah agregat dari komitmen modal terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama secara terpisah dari komitmen lainnya; c) daftar dan penjelasan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama yang signifikan dan bagian partisipasi kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas; dan d) dalam hal Ventura Bersama diakui dalam pengendalian bersama entitas, agar ditambahkan pengungkapan tambahan tentang: (1)metode yang digunakan untuk mengakui bagian partisipasinya; dan (2)jumlah agregat setiap aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, penghasilan dan beban yang terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama.			√ √ √ √ √	
33)	**Perikatan dan Kontinjensi** a) Perikatan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) perikatan yang meliputi: (a) perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen dan teknis, royalti, dan lisensi, diungkapkan: i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. dasar penentuan kompensasi dan denda;			√ √ √	

	iv. jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan; dan			√	
	v. pembatasan-pembatasan lainnya;			√	
	(b) kontrak atau perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, diungkapkan:				
	i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian;			√	
	ii. periode berlakunya perikatan;			√	
	iii. nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi; dan			√	
	iv. sanksi-sanksi;			√	
	(2) pemberian jaminan atau garansi, diungkapkan:				
	(a) pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak berelasi dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin;			√	
	(b) latar belakang dikeluarkannya jaminan;			√	
	(c) periode berlakunya jaminan; dan			√	
	(d) nilai jaminan;			√	
	(3) fasilitas kredit yang belum digunakan, misalnya fasilitas L/C, cerukan bank; dan			√	
	(4) uraian mengenai sifat, jenis, jumlah dan batasan-batasannya.			√	
	b) Kontinjensi				
	Yang harus diungkapkan antara lain :				
	(1) perkara atau sengketa hukum,			√	
	diungkapkan:			√	
	(a) pihak-pihak yang terkait;				
	(b) jumlah yang diperkarakan;			√	
	(c) latar belakang, isi dan status perkaradan pendapat hukum (legal opinion); dan			√	
	(d) dampak keuangan;			√	
	(2) Peraturan Pemerintah yang berdampak terhadap Perusahaan, misalnya masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan estimasi dampak keuangannya;			√	
	(3) kemungkinan liabilitas pajak tambahan:				
	(a) jenis ketetapan atau tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak serta jumlah pokok dan denda atau bunganya; dan			√	
	(b) sikap Perusahaan terhadap ketetapan atau tagihan pajak (keberatan atau				

	banding);			√	
	(4) peristiwa kontinjensi lainnya, yang diungkapkan antara lain:				
	(a) karakteristik aset atau liabilitas kontinjensi;			√	
	(b) estimasi dari dampak keuangannya;			√	
	(c) indikasi tentang ketidakpastian yang terkait dengan jumlah atau waktu arus keluar sumber daya; dan			√	
	(d) kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga.			√	
34)	**Khusus Industri Perkebunan**				
	Perkebunan Inti Rakyat dan Plasma				
	Yang harus diungkapkan antara lain:			√	
	a) Isi perjanjian kerjasama IR/Plasma;			√	
	b) Pihak-pihak yang terkait dalam kerjasama;			√	
	c) Lokasi aset dan jangka waktu pengelolaan;			√	
	d) Hak dan liabilitas dari masing-masing pihak dalam kerjasama;			√	
	e) Ketentuan tentang perbahan perjanjian kerjasama; dan			√	
	f) Isi perubahan perjanjian, jika ada.			√	
35)	**Manajemen Risiko Keuangan**				
	a) Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta kebijakan dalam pengelolaan risiko, termasuk, namun tidak terbatas pada risiko sebagai berikut:				
	(1) risiko kredit, antara lain ikhtisar analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai;	√			26
	(2) risiko likuiditas, antara lain:				
	(a) analisis jatuh tempo untuk liabilitas keuangan derivatif dan nonderivatif yang menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual yang bertujuan untuk pemahaman terhadap periode arus kas; dan	√			26
	(b) deskripsi mengenai cara Perusahaan mengelola risiko likuiditas;	√			26
	(3) risiko pasar, antara lain analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terdampak pada akhir periode pelaporan, yang menunjukkan dampak perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut terhadap laba rugi dan ekuitas; dan	√			26
		√			26

	(4) risiko lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan. b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) terdiri dari pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan.	√			26
36)	**Khusus Industri Perbankan** a) **Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian perhitungan dan jumlah rasio kecukupan modal pada tanggal laporan posisi keuangan; (2) Posisi CAR minimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; dan (3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan CAR.			√ √ √	
	b) **Posisi Devisa Neto** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian perhitungan dan posisi devisa neto menurut jenis mata uang pada tanggal laporan posisi keuangan; (2) Posisi devisa neto maksimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; (3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan posisi devisa neto. c) **Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum** Yang harus diungkapkan antara lain dasar hukum yang melandasi jaminan atas dana pihak ketiga di bank. d) **Aktivitas Fiduciary** Yang harus diungkapkan antara lain uraian masing-masing aktivitas *fiduciary*yang meliputi jasa kustodian, wali amanat, pengelolaan investasi dan reksadana.			√ √ √ √ √	
37)	**Kuasi-Reorganisasi** Yang harus diungkapkan antara lain uraian mengenai kegiatan kuasi-reorganisasi yang meliputi: a) Jumlah saldo negatif yang dieliminasi dalam laporan posisi keuangan dan jumlah tersebut disajikan selama tiga tahun berurutan sejak kuasi-reorganisasi; b) Status going concern perusahaan dan rencana manajemen dan pemegang saham setelah kuasi-reorganisasi yang menggambarkan prospek usaha di masa mendatang; c) Penyajian laporan posisi keuangan sebelum, pada saat dan sesudah kuasi-			√ √ √	

	reorganisasi; d) Rincian dari jumlah yang membentuk akun selisih penilaian Aset dan liabilitas sebelum digunakan untuk mengeliminasi defisit; dan e) Keterangan tentang tanggal terjadinya kuasi-reorganisasi pada akun saldo laba dalam laporan posisi keuangan untuk jangka waktu 10 tahun ke depan sejak kuasi-reorganisasi.			√ √	
38)	**Pengelolaan Modal** Yang harus diungkapkan antara lain : a) informasi kualitatif tentang tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan dalam mengelola permodalannya, termasuk: (1) deskripsi tentang bagian yang dikelola sebagai modal; (2) sifat persyaratan dan implementasinya dalam hal Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan yang disyaratkan oleh pihak eksternal; dan (3) cara Perusahaan memenuhi tujuannya dalam mengelola permodalannya; b) ringkasan data kuantitatif tentang bagian yang dikelola sebagai modal; c) setiap perubahan pada angka a) dan angka b) dari periode sebelumnya; d) pernyataan atas kepatuhan terhadap setiap persyaratan permodalan dari pihak eksternal (jika ada); dan e) konsekuensi dari ketidakpatuhan persyaratan permodalan dari pihak eksternal, apabila terjadi ketidakpatuhan.	√ √ √ √		√ √ √	26 26 26 26
39)	**Transaksi Nonkas** Yang harus diungkapkan antara lain : Transaksi pada aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan Kas dan Setara Kas yang tidak termasuk dalam laporan arus kas. Transaksi tersebut antara lain berupa perolehan Aset secara kredit atau sewa pembiayaan, akuisisi melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi modal.	√ √			28 28
40)	**Pembayaran Berbasis Saham** Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian jumlah Liabilitas atas pembayaran berbasis saham baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang; b) penjelasan mengenai setiap jenis perjanjian pembayaran berbasis saham yang ada			√	

	pada suatu periode, termasuk syarat dan ketentuan umum setiap perjanjian, seperti kondisi vesting, jangka waktu maksimum atas opsi yang diberikan, dan metode penyelesaian;			√	
	c) jumlah dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi saham untuk setiap kelompok opsi saham;			√	
	d) untuk opsi saham yang dieksekusi selama periode, rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi atau selama periode pelaporan;			√	
	e) kisaran harga eksekusi dan rata-rata tertimbang sisa umur kontrak untuk opsi saham yang beredar pada akhir periode;			√	
	f) penentuan Nilai Wajar dengan mengungkapkan paling kurang hal-hal sebagai berikut:				
	(1) opsi yang diberikan selama suatu periode, rata-rata tertimbang Nilai Wajar opsi tersebut pada tanggal pengukuran dan informasi tentang bagaimana Nilai Wajar tersebut diukur; dan			√	
	(2) jumlah dan rata-rata tertimbang nilai wajar instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pengukuran, dan informasi tentang pengukuran Nilai Wajar tersebut untuk instrumen ekuitas lain yang diberikan selama suatu periode (yaitu selain opsi saham);			√	
	g) dampak transaksi pembayaran berbasis saham terhadap laba rugi Perusahaan dalam suatu periode dan terhadap posisi keuangannya.			√	
41)	**Khusus Industri Asuransi:**				
	a) Analisis kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas				
	Yang harus diungkapkan antara lain :			√	
	(1) Analisis Kekayaan;			√	
	(2) Perhitungan batas tingkat solvabilitas;			√	
	(3) Batas tingkat solvabilitas yang harus dipenuhi;			√	
	(4) Tingkat solvabilitas yang dicapai perusahaan per tanggal pelaporan; dan			√	
	(5) Jumlah investasi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.				
42)	**Aset Liabilitas dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah**				
	Hal-hal yang harus diungkapkan:				
	a) Ijin Menteri Keuangan atas pendirian unit Asuransi Syariah;			√	
	b) Jenis Akad Asuransi Syariah;			√	
	c) Rincian Aset, Liabilitas, Pendapatan, Beban, dan Laba Usaha Unit Asuransi				

	Syariah; dan d) Zakat.			√ √	
43)	**Informasi Penting Lainnya** Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari: a) Kontrak reasuransi; b) Perjanjian penting dan ikatan lainnya; c) Rasio keuangan penting; d) Pendapatan, beban dan hasil underwriting; dan e) Peristiwa atau keadaan yang mempengaruhi kinerja atau kelangsungan hidup perusahaan.	 √ √		 √ √ √	 27 26
44)	**Khusus Industri Kehutanan :** a) Rincian volume penjualan kayu bulat (jenis kayu); b) Pemenuhan liabilitas terhadap negara seperti DR, IHH, BPPHH, IHPH dan iuran wajib lainnya; c) Realisasi kegiatan dan biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman kembali hutan alam (TPTI, pembinaan dan perlindungan hutan, penanaman tanah kosong dan usaha lainnya untuk kelestarian alam); d) Realisasi jenis kegiatan sehubungan pelaksanaan Bina desa hutan dan biayanya; e) Khusus HTI, diungkapkan realisasi anggaran dan penanaman pada periode berjalan dan akumulasinya; dan f) Sehubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana : (1) Realisasi pembangunan jalan dan jembatan serta pemeliharaannya; dan (2) Jenis jalan yang dibangun pada periode berjalan dan akumulasinya.			 √ √ √ √ √ √ √	
45)	**Peristiwa Setelah Periode Pelaporan** Yang harus diungkapkan antara lain: a) dalam hal Perusahaan menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan, maka Perusahaan memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini; dan contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang mensyaratkan entitas untuk menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya, atau untuk mengakui			 √	

	peristiwa yang sebelumnya tidak diakui: b) dalam hal terdapat peristiwa nonpenyesuai yang material setelah periode pelaporan, maka Perusahaan mengungkapkan uraian peristiwa, misalnya: (1)tanggal terjadinya; (2)sifat peristiwa; dan (3)estimasi atas dampak keuangan, atau pernyataan dan alasan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat.			√ √ √ √	
46)	**Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan yang Terkait dengan Aktivitas Perusahaan** Dalam hal Perusahaan belum menerapkan suatu SAK dan/atau peraturan yang terkait dengan aktivitas Perusahaan, yang telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku, Yang harus diungkapkan antara lain: a) judul SAK dan jenis peraturan baru tersebut; b) sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; c) tanggal penerapan SAK dan peraturan baru tersebut disyaratkan; dan d) pembahasan mengenai dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru atas laporan keuangan atau pernyataan manajemen bahwa dampak tersebut tidak dapat diketahui atau diestimasi secara wajar.	√ √ √ √			2a 2a 2a 2a
47)	**Reklasifikasi** a) Dalam hal Perusahaan mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan antara lain: (1)sifat reklasifikasi; (2)jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi; dan (3)alasan reklasifikasi. b) Dalam hal reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis untuk dilakukan, maka Perusahaan harus mengungkapkan: (1)alasan tidak mereklasifikasi jumlah tersebut; dan (2)sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika jumlah tersebut direklasifikasi.	√ √ √		√ √	29 29 29
48)	**Hibah Pemerintah** Setiap Hibah Pemerintah yang diterima, Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:				

	a) sifat dan luas Hibah Pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan dan indikasi bentuk lain dari bantuan pemerintah; dan b) kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi lain yang melekat atas bantuan pemerintah yang telah diakui.			√ √	
49)	**Rekonsiliasi antara SAK dengan Standar Akuntansi di Negara Lain** a) Ketentuan ini berlaku bagi Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi selain SAK untuk memenuhi persyaratan otoritas pasar modal di negara lain atau dalam rangka penawaran Efek di negara lain. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) ringkasan perbedaan SAK dengan standar akuntansi di negara lain; (2) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan posisi keuangan beserta penjelasannya; dan (3) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan laba rugi komprehensif beserta penjelasannya. c) Dalam hal Perusahaan dipersyaratkan oleh otoritas pasar modal di negara lain untuk melakukan pengungkapan tambahan mengikuti ketentuan yang berlaku di negara tersebut, maka pengungkapan tersebut wajib ditambahkan dalam laporan keuangan.			√ √ √ √	
50)	**Informasi Penting Lainnya** Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari peristiwa atau keadaan tertentu yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti peristiwa/keadaan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.			√	

Tangerang, 01 Maret 2017

Xavier Thiry

Direktur

Tangerang Selatan, 1 Maret 2017
No.: 005/Corsec/III/2017

Kepada Yth.
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Gedung Sumitro Djojohadikoesoemo
Jl. Lapangan Banteng Timur no. 2-4
Jakarta Pusat 10710

Up. : **Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal**
Perihal : **Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2016 (Diaudit)**

Dengan hormat,

Dalam rangka pemenuhan ketentuan Peraturan No. X.K.2 lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini kami sampaikan dokumen sebagai berikut:

1. 2 (dua) eksemplar Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2016 Perseroan dengan 1 eksemplar dalam bentuk asli;
2. 1 (satu) set Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Seluruh Industri di Pasar Modal di Indonesia (asli);
3. 1 (satu) buah CD; dan
4. Siaran Pers (Press Release) Laporan Keuangan Tahunan Perseroan.

Demikian kami sampaikan untuk diketahui. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT Hero Supermarket Tbk

Arief Istanto
Direktur Independen

Tembusan disampaikan kepada Yth.:
- Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa, OJK (dengan lampiran);
- Direktur Penilaian Perusahaan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) (dengan lampiran);
- Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Non Group, BEI (dengan lampiran); dan
- Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL) (dengan lampiran).